

**MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU LEMBAGA PENDIDIKAN
ISLAM**

(Studi kasus di MTs Mathali'ul Huda Pati)

Tesis

Oleh
M. Rif'an Fauzi
19710027



**MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (M-MPI)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2021**

TESIS
MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU LEMBAGA PENDIDIKAN
ISLAM

(Studi Kasus di MTs Mathali'ul Huda Pati)

Oleh

M. Rif'an Fauzi
19710027

Pembimbing:

1. Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.i
NIP. 195507171982031005
2. Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 19801001200801106



MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (M-MPI)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2021

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Nama : M. Rif'an Fauzi
NIM : 19710027
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : **Manajemen Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam
(studi kasus di MTs Mathali'ul Huda Pati)**

Telah diperiksa dan dilakukan perbaikan seperlunya. Tesis dengan judul sebagaimana di atas disetujui untuk diajukan ke sidang ujian tesis.

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
NIP.195507171982031005

Pembimbing II



Dr. M. Fahim Tharab, M.Pd
NIP. 19801001200801106

Megetahui:
Ketua Program Studi



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak.
NIP.196903032000031002

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “Manajemen Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam (studi kasus di MTs Mathali’ul Huda Pati)” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 9 Agustus 2021.

DEWAN PENGUJI

Ketua

Dr. Ni`matuz Zuhroh, M.Si'

NIP. 197312122006042001

Penguji Utama

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I

NIP. 195612311983031032

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I

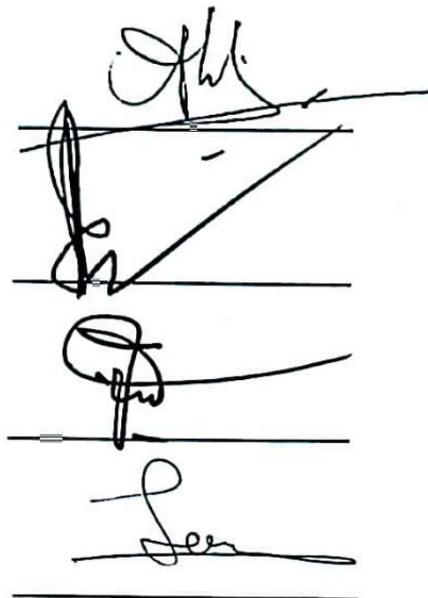
NIP. 195507171982031005

Pembimbing II

Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd

NIP. 19801001200801106

TANDA TANGAN



Mengatahui

Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak.
NIP. 1969032000031002

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Rif'an Fauzi

NIM : 19710027

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Manajemen Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam
(Studi kasus Di MTs Mathali'ul Huda Pati)

menyatakan sebenarnya bahwa hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini disebut dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk di proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, Juni 2021

Peneliti


M. Rif'an Fauzi

ABSTRAK

M. Rif'an Fauzi. 2021. *Manajemen Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Di MTs Mathali'ul Huda Pati)*. Tesis. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing (I): Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I. Pembimbing (II) Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd.

Kata Kunci : *Manajemen, Peningkatan Mutu, Lembaga Pendidikan Islam*

Lembaga pendidikan Islam adalah tempat atau organisasi yang menyelenggarakan pendidikan Islam yang jelas dan bertanggung jawab atas terlaksananya pendidikan Islam. Pentingnya lembaga pendidikan Islam karena di tempat inilah orang tua mempercayakan anak-anaknya untuk dididik menjadi orang yang sukses, bermanfaat bagi agama, orang tua, masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu, dalam rangka peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam diperlukan manajemen mutu untuk dapat membantu lembaga pendidikan Islam untuk menciptakan sumber daya lulusan yang berkualitas.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Adapun objek pada penelitian ini mengenai manajemen peningkatan mutu. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data, dan dilakukan secara terus menerus yang diperoleh dari wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi. Upaya analisis data dilakukan dengan melakukan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Upaya mengecek keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi data.

Hasil penelitian bahwa perencanaan mutu di MTs Mathaliul Huda Pati diawali dengan menyusun kalender pendidikan sebagai acuan perencanaan program kerja selama satu tahun. Kedua membuat tim pengembang kurikulum yang tugasnya a) merumuskan kerangka dasar kurikulum. b) menyusun struktur Kurikulum. c) menentukan beban belajar yang diimplementasikan dalam sistem paket. d) penyusunan silabus, RPP, bahan ajar, dan alat evaluasi dilakukan oleh tiap guru mata pelajaran yang di didampingi TPKS. Pelaksanaan mutu di bagi menjadi tiga, *pertama*, kepala sekolah bertugas 1) mensosialisasikan visi, misi, dan tujuan Sekolah. 2) melakukan pengawasan proses pembelajaran melalui supervisi akademik sekolah. 3) melakukan tindak lanjut berupa penghargaan dan kegiatan pengayaan. *kedua*, Wakamad Kurikulum bertugas menyusun, merumuskan dan mengembangkan kurikulum. *Ketiga*, guru bertugas menyusun silabus, RPP, membuat analisis indikator ketercapaian serta membuat alat penialain yang bekerjasama dengan MGMP. Evaluasi mutu dilakukan dengan cara terus menerus dengan memperhatikan hal-hal yang tidak sesuai dengan keadaan sekarang. Adapun proses evaluasi meliputi visi dan misi setiap tahun, Evaluasi mulok, evaluasi kegiatan pengembangan diri, evaluasi pendidikan kecakapan hidup, evaluasi pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global evaluasi hasil penyusunan penilaian, evaluasi hasil penyusunan sumber belajar dan evaluasi hasil proses pembelajaran.

ABSTRACT

M. Rif'an Fauzi. 2021. *Quality Improvement Management of Islamic Educational Institutions (Case Study at MTs Mathali'ul Huda Pati)*. Thesis. Islamic Education Management Study Program, Postgraduate State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor (I): Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I. Supervisor (II) Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd.

Keywords: Management, Quality Improvement, Islamic Educational Institutions

Islamic educational institutions are places or organizations that provide clear Islamic education and are responsible for the implementation of Islamic education. The importance of Islamic educational institutions because in this place parents entrust their children to be educated to become successful people, beneficial to religion, parents, society, nation and state. Therefore, in order to improve the quality of Islamic educational institutions, quality management is needed to be able to help Islamic educational institutions to create quality graduate resources.

The approach in this study uses a qualitative approach to the type of case study. The object of this research is about quality management. In this study, data were obtained from various sources using data collection techniques, and were carried out continuously, obtained from in-depth interviews, participant observation, and documentation. Data analysis efforts were carried out by performing data reduction, data presentation, and data verification. Efforts to check the validity of the data are carried out by using data triangulation techniques.

The results showed that quality planning at MTs Mathaliul Huda Pati was initiated by compiling an educational calendar as a reference for planning a work program for one year. Second, create a curriculum development team whose task is to a) destroy the basic framework of the curriculum. b) develop the structure of the curriculum. c) determine the learning load implemented in the package system. d) the preparation of the syllabus, lesson plans, teaching materials, and evaluation tools is carried out by each subject teacher who is accompanied by the TPKS. The implementation of quality is divided into three, a) the principal is in charge of 1) disseminating the vision, mission, and goals of the school. 2) supervise the learning process through school academic supervision. 3) follow up in the form of awards and enrichment activities. b) Wakamad Curriculum tasked with compiling, formulating and developing the curriculum. c) the teacher is in charge of compiling the syllabus, lesson plans, analyzing achievement indicators and making assessment tools in collaboration with MGMP. Quality evaluation is carried out continuously by paying attention to things that are not in accordance with the current situation. The evaluation process includes the annual vision and mission, mulok evaluation, evaluation of self-development activities, evaluation of life skills education, evaluation of education based on local and global excellence, evaluation of the results of the preparation of the assessment, evaluation of the results of preparation of learning resources and evaluation of the results of the learning process.

نبذة مختصرة

م. رفعان فوزي. ٢٠٢١. إدارة تحسين الجودة للمؤسسات التعليمية الإسلامية (دراسة حالة في مدرسة السنوية مطالع الهدى). فرضية. برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية ، جامعة الدولة الإسلامية للدراسات العليا مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف الأول: أ.د. دكتور. الحاج. مليادي ، م.ف.د.ا. المشرف (الثاني) د. م. فهم ثرابة ، م.ف.د.

الكلمات المفتاحية: الإدارة ، تحسين الجودة ، المؤسسات التربوية الإسلامية

المؤسسات التعليمية الإسلامية هي أماكن أو منظمات تقدم تعليمًا إسلاميًا واضحًا وهي مسؤولة عن تطبيق التربية الإسلامية. أهمية المؤسسات التربوية الإسلامية لأن الآباء في هذا المكان يأتمنون على أبنائهم أن يتعلموا ليصبحوا أشخاصًا ناجحين ينفعون الدين والآباء والمجتمع والأمة والدولة. لذلك ، من أجل تحسين جودة المؤسسات التعليمية الإسلامية ، هناك حاجة إلى إدارة الجودة لتكون قادرة على مساعدة المؤسسات التعليمية الإسلامية على إنشاء موارد خريجين عالية الجودة.

يستخدم النهج في هذه الدراسة نهجًا نوعيًا لدراسة الحالة. الهدف من هذا البحث هو إدارة الجودة. في هذه الدراسة ، تم الحصول على البيانات من مصادر مختلفة باستخدام تقنيات جمع البيانات ، وتم تنفيذها بشكل مستمر ، وتم الحصول عليها من المقابلات المتعمقة ، وملاحظة المشاركين ، والتوثيق. تم تنفيذ جهود تحليل البيانات من خلال إجراء تحليل البيانات ، وعرض البيانات ، والتحقق من البيانات. يتم بذل الجهود للتحقق من صحة البيانات باستخدام تقنيات تثليث البيانات.

أظهرت النتائج أن تخطيط الجودة في مدرسة السنوية مطالع الهدى بدأ من خلال تجميع تقويم تعليمي كمرجع لتخطيط برنامج عمل لمدة عام واحد. ثانيًا ، قم بإنشاء فريق تطوير المنهج الذي تتمثل مهمته في (أ) تدمير الإطار الأساسي للمنهج. (ب) تطوير هيكل المنهج. (ج) تحديد العبء التعليمي المطبق في نظام الحزم. (د) يتم إعداد المنهج الدراسي وخطط الدروس والمواد التعليمية وأدوات التقييم من قبل كل مدرس مادة يرافقه ت.ف.ك.س. ينقسم تطبيق الجودة إلى ثلاثة أقسام: (أ) يكون المدير مسؤولاً عن (١) نشر رؤية المدرسة ورسالتها وأهدافها. (٢) الإشراف على العملية التعليمية من خلال الإشراف الأكاديمي المدرسي. (٣) المتابعة على شكل جوائز وأنشطة إثرائية. (ب) منهج وقمد المكلف بتجميع وصياغة وتطوير المناهج. (ج) المعلم مسؤول عن تجميع المنهج وخطط الدروس وتحليل مؤشرات الإنجاز وعمل أدوات التقييم بالتعاون مع م.غ.م.ف. يتم إجراء تقييم الجودة بشكل مستمر من خلال الانتباه إلى الأشياء التي لا تتوافق مع الوضع الحالي. تتضمن عملية التقييم الرؤية والرسالة السنوية ، وتقييم الملوك ، وتقييم أنشطة التطوير الذاتي ، وتقييم تعليم المهارات الحياتية ، وتقييم التعليم على أساس التميز المحلي والعالمي ، وتقييم نتائج إعداد التقييم ، وتقييم نتائج إعداد مصادر التعلم وتقييم نتائج العملية التعليمية.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur alhamdulillah kepada Illahi Robbi, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahNya, sehingga penulis dapat merampungkan penulisan tesis yang berjudul “Manajemen Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam (studi kasus di MTs Mathali’ul Huda Pati)”.

Lantunan sholawat serta salam senantiasa saya haturkan kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga karya kecil ini dapat mejai amal sholeh bagiku, serta dapat menjadi kebanggaan bagi keluarga yang telah memberikan semangat, doa, dorongan, nasehat, kasih sayang serta pengerbanan yang tak terbatas.

Adapun maksud dari penyusunan tesis ini adalah untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program studi Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Keterbatasan pengalaman dan pengetahuan penulis dalam pembuatan tesis ini memerlukan sedikit bantuan, saran, petunjuk dan arahan dari pihak lain. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Fahim Tharaba, M.Pd selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam

4. Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I, dan bapak Dr. Fahim Tharaba, M.Pd selaku dosen pembimbing tesis, yang telah banyak meluangkan waktu, ketelatenan, kesabaran dalam memberikan arahan dan bimbingan untuk menyemurnakan penulisan tesis.
5. Bapak dan Ibu Dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan pengetahuan, edukasi dan ilmu yang banyak kepada penulis.
6. Ayahanda, Ibunda, Isteri, Anak dan adik tersayang dan tercinta, yang telah banyak memberikan pengorangan serta cinta kasih dan jerih payahnya demi keberhasilan dan kebahagiaan penulis. Sehingga dengan motivasi dan iringan do'a penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
7. Semua rekan M-MPI-A 2019 dan para teman seangkatan Pascasarjana 2019, saya sampaikan terima kasih banyak selalu menghibur dan memberika banyak warna dalam kehidupanku

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penulis tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Sehingga penulis berharap semoga tesis ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan kontribusi bagi para pencinta ilmu khususnya dalam dunia manajemen pendidikan Islam serta bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Batu, September 2021

M. Rif'an Fauzi

PERSEMBAHAN

Tesis ini di persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Abdul Kamal dan Ibu Khatimatul Husna yang terlebih dahulu pulang ke Rahmatullah, Alfatihah...
2. Isteri berserta anak tersayang, Lutfiah dan Ahmad Naufal Al Hammam
3. Kedua adik tercinta, Muhammad Ulil Haq dan Habibatus Sa'diyah

MOTTO

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

“Barang siapa yang menginginkan dunia, maka dengan harus dengan ilmu. Barang siapa menginginkan akhirat, maka wajib dengan ilmu. Dan barang siapa menginginkan keduanya, maka wajib dengan ilmu.”¹

¹ Fathia, “Kunci Sukses Meraih Kebahagiaan Dunia,” t.t., t.t., <http://fathianpaksicitra.blogspot.co.id>, .

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS	i
LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	v
نبذة مختصرة.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10

E. Penelitian Terdahulu Dan Orisionalitas Penelitian	11
F. Definisi Istilah.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Konsep Manajemen Mutu	16
1. Penegertian manajemen mutu	16
2. Karakteristik manajemen mutu	18
B. Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam.....	19
1. Komponen peningkatan mutu lembaga.....	19
2. Ciri Lembaga Pendidikan yang Bermutu	20
3. Standar Peningkatan Mutu.....	21
C. Manajemen Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam	23
1. Perencanaan peningkatan mutu	24
2. Pelaksanaan peningkatan mutu	27
3. Evaluasi peningkatan mutu	30
D. Kerangka Konseptual Penelitian.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	35
B. Kehadiran Peneliti.....	36
C. Latar Penelitian.....	37

D. Data Dan Sumber Data Penelitian	37
E. Metode Pengumpulan Data	44
F. Analisis Data	46
G. Keabsahan Data	48
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	49
A. Gambaran Umum MTs Mathali’ul Huda Pati	49
B. Paparan data MTs Mathali’ul Huda Pati	52
1. Perencanaan peningkatan mutu di MTs Mathali’ul Huda Pati	52
2. Pelaksanaan peningkatan mutu di MTs Mathali’ul Huda Pati	67
3. Evaluasi peningkatan mutu di MTs Mathali’ul Huda Pati	89
C. Hasil penelitian	100
1. Perencanaan peningkatan mutu di MTs Mathali’ul Huda Pati	100
2. Pelaksanaan peningkatan mutu di MTs Mathali’ul Huda Pati	102
3. Evaluasi peningkatn mutu di MTs Mathali’ul Huda Pati	106
BAB V PEMBAHASAN	108
A. Perencanaan Mutu di MTs Mathali’ul Huda Pati	108
B. Pelaksanaan peningkatan mutu di MTs Mathali’ul Huda Pati	120
C. Evaluasi Mutu di MTs Mathali’ul Huda Pati	131
‘BAB VI PENUTUP	139

A. Kesimpulan	139
B. Saran	140
DAFTAR PUSTAKA	142
LAMPIRAN	147

DAFTAR TABEL

1.1	Fokus penelitian, indikator, SNP, fokus pertanyaan, instrumen dan pengumpulan data.....	41
2.1	Data siswa MTs Mathali'ul Huda tahun pelajaran 2010/2021	51
2.2	Data sarana dan prasarana MTs Mathali'ul Huda	51
2.3	Struktur organisasi MTs Mathali'ul Huda	52
3.1	Kegiatan remedial dan pengayaan.....	70
3.2	Kriteria kenaikan kelas MTs Mathali'ul Huda	71
3.3	Tujuan Madrasah MTs Mathali'ul Huda	74
3.4	Kelompok mata pelajaran	75

DAFTAR GAMBAR

1.1	Rangkaian perencanaan yang dapat diadopsi.....	25
1.2	Trilogi kualitas juran	28
1.3	Siklus PDCA untuk mengontrol mutu	31
1.4	Proses pengawasan di MTs Mathali'ul Huda	32
2.1	Kerangka konseptual penelitian	34
2.2	Hasil temuan perencanaan peningkatan mutu di MTs Mathal'ul Huda Pati	102
2.3	Hasil temuan pelaksanaan peningkatan mutu di MTs Mathal'ul Huda Pati	105
2.4	Hasil temuan evaluasi peningkatan mutu di MTs Mathal'ul Huda Pati	107
2.5	Hasil temuan penelitian.....	138
3.1	Model triangulasi sumber pengumpulan data	48
3.2	Alur kurikulum K13 di sekolah.....	137

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang urgen dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Istilah perkembangan zaman selalu menimbulkan permasalahan-permasalahan baru yang tidak pernah terpikirkan oleh manusia akan tetapi dalam menyikapinya harus membutuhkan cara pandang yang luas dan perlu sikap yang dinamis dan elegan.

Pendidikan di Indonesia yang berdasarkan asas Pancasila bertujuan untuk meningkatkan kualitas individu yang berdasarkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak, kreatif, cakap, demokratis dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.² Maka dari itu, perlu peningkatan dalam mengelola lembaga pendidikan agar pendidikan yang berdasarkan Pancasila bukan hanya menjadi wacana akan tetapi dapat terrealisasi di masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil survei PISA Indonesia menduduki peringkat 72 dari 77 negara dengan tingkat pendidikan yang rendah. Rendahnya kualitas pendidikan di negara ini karena faktor guru yang kurang berkompeten di bidangnya dan sistem pendidikan yang lambat.³ Informasi tersebut menggambarkan dalam peningkatan

² Asbin Pasaribu, "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional Di Madrasah," *Jurnal EduTech* 3 no. 1 (1 Maret 2017), 12.

³ PISA, "Peringkat 6 terbawah Indonesia Di Minta tingkatkan Sistem Pendidikan feodalistik," 5 Desember 2019, <https://www.dw.com/id/peringkat-6-terbawah-indonesia-diminta-tinggalkan-sistem-pendidikan-feodalistik/a-51541997>. di akses pada 9 Februari 2021.

mutu sumber daya manusia hanya bisa dilalui dengan pendidikan, karena dengan pendidikan yang bermutu maka akan menciptakan SDM yang berkualitas dan menjadi daya saing di tingkat lokal maupun global. Urgensi pendidikan yang bermutu telah termaktub dalam surah Al Mujadalah ayat 11:⁴

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.” (QS.Al-Mujadalah:11).

Ayat tersebut sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Fasli Jalal bahwa keberhasilan pemangaunan di suatu negara bukan hanya bergantung dengan kualitas individulnya saja akan tetapi erat kaitannya dengan situasi dan kondisi hidup masyarakat secara luas.⁵ Artinya erbaikan pendiikan yang bermutu silaksanakan bukan hanya persoanal akan tetap secara merata dengan dimulai dengan jenjang terrendah.

Salah satu problem pendidikan dinegara kita adalah rendahnya kualitas pendidikan disetiap jenjang sekolah mulai sekolah dasar sampai menengah atas. Berbagai upaya telah dilakuan dalam peningkatan mutu pendidikan nasional mulai dari mengembangkan kurikulum nasional, peningkatan kompetensi guru, pengadaan sumber belajar, sarana prasarana bahkan peningkatan kualitas pengelolaan sekolah melalui manajemen berbasis sekolah.

⁴ *Al-Qur'an Transliterasi dan Terjemahan* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), 1085.

⁵ Jalal Fasli dan Dedi Supriyadi, *reformasi Pendidikan Nasional Dalam Konteks Otonomi Daerah* (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2007), 13.

Dewasa ini dalam upaya memperbaiki pengelolaan sekolah refrensi utama mengarah pada sistem manajemen yang disebut *Total Quality Management (TQM)*.⁶ Fandy Tjiptono & Anastasia Diana mengemukakan bahwa TQM merupakan sebuah filosofi perbaikan kualitas secara *countinu* dalam meaksimalkan daya saing lembaga, layanan, manusia dan kwaitas lulusan.⁷ Pendidikan menurut prespektif mutu merupakan peyelenggaraan prodak jasa dan layanan. Sejalan dengan yang dikemukakan Edward Sallis mutu pendidikan merupakan sebuah filosofi atas perbaikan tersus menerus yang mampu memberikan dampak positif kepada sebuah instansi pendidikan.⁸

Lembaga pendidikan merupakan rumah kedua bagi anak. Ditempat ini para orang tua mempercayakan sepenuhnya anaknya agar menjadi manusia yang bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa. Disekolah merupaan tempat dalam berproses dan berkembang baik karakter dan pesikis siswa sehingga pentingnya sebuah lembaga yang bermutu untuk menciptakan menjadikan sumber daya lulusan yang berkualitas.⁹

Salah satu implikasi global dalam dunia pendidikan adalah adanya deregulasi yang memungkinkan lembaga pendidikan asing membuka pelayanan jasa di Indonesia dengan alasan tuntutan lulusan yang berkualitas dalam persaingan

⁶ Ifah Khadijah, "Manajemen mutu (TQM) Pada Lembaga Pendidikan Islam" *Fakultas Agama Islam Universitas Islam Nusantara Bandung*, t.t, 59.

⁷ Tjiptono Fandy dan Diana Anastasia, *Total Quality Management (TQM)* (Yogyakarta: Andi Offset, 1998).

⁸ Zubaidi, "mplementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2000 di SMK Negeri 2 Karanganyar," (Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2010), 4.

⁹ Kemendikbud, *Pedoman Gerakan sekolah sehat, Aman, Ramah Anak dan menyenangkan SMP* (Jakarta: Direktorat pembinaan SMP, 2015), 01.

lapangan kerja.¹⁰ Dari wacana tersebut setiap lembaga pendidikan di negara ini mengemban tanggung jawab besar atas terciptanya lembaga pendidikan yang berkualitas dan mampu berdaya saing sehingga wacana tersebut tidak terealisasi. Peran kepala sekolah disini sangat penting dalam membawa lembaganya yang harus memiliki konsep dan strategi yang terstruktur melalui *quality assurance* sebagai penjamin hasil pendidikan khususnya lulusan yang bermutu.¹¹ Dalam merealisasikan lembaga yang bermutu tentu membutuhkan standarisasi mutu, alur kerja yang jelas, strategi yang baik dan kerjasama tim yang solit.¹²

Namun kenyataannya permasalahan pendidikan masih banyak di alami di negara kita, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Keberagaman permasalahan tersebut seperti penurunan minat masyarakat untuk memasuki lembaga pendidikan islam khususnya madrasah dan pesantren.¹³ Aini husna menyatakan ada tiga faktor lembaga pendidikan kurang bermutu di antaranya adalah: *pertama*, program kerja kurang jelas yang mengakibatkan sulitnya tercapainya sebuah tujuan lembaga. *Kedua*, sumber daya manusia yang kurang diberdayakan sehingga kurang terlibat sehingga kurang terlibat dalam memajukan sekolah dan *ketiga* kepala sekolah yang kurang mendukung.¹⁴ Hal

¹⁰ Sunani Miftachurrohmah Achmad dan Atika, "Manajemen Lembaga Pendidikan Berorientasi Mutu di SMP Ali Maksum Kranyak Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 2, 3 (November 2018): 474.

¹¹ Wini Dwi Pahlawanti dan Happy Fitria, "*Peningkatan Quality Assurance Menuju Pendidikan Berkualitas*, 2020, 419

¹² Wini Dwi Pahlawanti dan Happy Fitria, 417.

¹³ Damopolii Mujahid, *Problematika Pendidikan Islam Dan Upaya-Upaya Pemecahannya*, vol. 3 No. 1 (Tabir Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2015), <http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi>. halaman 69

¹⁴ Husn Aini, "Penerapan Manajemen mutu Dan Dampaknya Di SD Budi Mulia Dua Sedayu Bantul," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 7 (Maret 2014).

tersebut sejalan dengan yang ditulis oleh Widiyati Noverta, Hade Afriansyah dan Rusdinal¹⁵ ada dua faktor lembaga pendidikan yang kurang bermutu, di antaranya adalah kurangnya manajemen informasi dan sumber daya manusia yang kurang berkualitas.

Para ahli dan pengamat pendidikan kritis memiliki beberapa pendapatterkait faktor masih rendahnya kualitas pendidikan di negeri ini. Umaidi mengungkapkan ada dua faktor dalam menghambat peningkatan mutu pendidikan. *Pertama*, strategi pembangunan lebih memperhatikan investasi sumber daya. Strategi ini lebih didasarkan pada asumsi bahwa setelah semua sumber daya pendidikan, seperti menyediakan buku (buku pelajaran) dan alat peraga lainnya, menyediakan ruang kelas, melatih guru dan tenaga kependidikan lainnya, pendidikan (sekolah) secara otomatis akan dapat mencapai kualitas penyampaian yang diharapkan. *Kedua*, pengelolaan pendidikan masih berorientasi pada *macro-oriented* dan diawasi oleh birokrasi pusat. Akibatnya, banyak prediktor tingkat makro (pusat) tidak sesuai dengan apa yang dijalankan di tingkat mikro (sekolah). Dengan kata lain, para ahli birokrasi seringkali tidak mampu memikirkan secara komprehensif dan akurat kompleksitas ruang lingkup masalah pendidikan.¹⁶

Konsisten dengan pandangan di atas, Abdurrahman Shaleh mengemukakan bahwa ada tiga faktor yang menyebabkan penurunan kualitas pendidikan dan

¹⁵ Widiyati Noverta, Hade Afriansyah, dan Rusdinal, "Pelaksanaan Permasalahan Serta Solusi Manajemen mutu dalam Sistem Pendidikan," *Artikel Manajemen mutu* (blog), t.t.

¹⁶ Umaidi, "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah; Sebuah Pendekatan Baru Dalam Pengelolaan Sekolah Meningkatkan Mutu," *artikel pendidikan* (blog), Oktober 2017, Internet/Mbs/Artikel Pendidikan Network.

pembangunan yang tidak merata. Salah satunya adalah inkonsistensi pelaksanaan fungsi produksi pendidikan atau metode input-output yang digunakan dalam kebijakan penyelenggaraan pendidikan nasional. *Kedua*, penyelenggara pendidikan nasional masih bersifat birokrasi pusat, artinya sekolah sebagai penyelenggara pendidikan masih terpaut dengan birokrasi yang ditetapkan oleh pusat sehingga dalam pelaksanaan kebijakannya kurang efektif, memerlukan komando dari atas yang cukup lama dan terkadang kebijakan tersebut tidak sesuai dengan kondisi di lingkungan lembaga setempat. *Ketiga*, peran keikutsertaan masyarakat khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini lebih banyak mendukung investasi (dana) daripada proses pendidikan (pengambilan keputusan, pengawasan, evaluasi dan pertanggungjawaban).¹⁷ Keadaan ini menunjukkan bahwa kualitas pendidikan perlu ditingkatkan melalui tata pemerintahan yang baik sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan pembangunan.

Berdasarkan keprihatinan sebelumnya, diperlukan terobosan dalam manajemen mutu di sini. Atika dan Sunanni dalam jurnalnya menyatakan bahwa kualitas komprehensif bukan hanya sekedar filosofi, tetapi filosofi dan metodologi yang dapat membantu organisasi merespon perubahan secara komprehensif dan menyeluruh. Secara sistematis mengubah nilai, visi dan misi, misi dan tujuan, karena dalam pendidikan, kualitas lulusan sekolah dinilai berdasarkan kemampuannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh kurikulum.¹⁸

¹⁷ shaleh Abdurrahman, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004). 243-244

¹⁸ Achmad dan Atika, "Manajemen Lembaga Pendidikan Berorientasi Mutu di SMP Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.", 476

Tilaar, seorang tokoh pendidikan mengatakan bahwa krisis pendidikan berkisar pada krisis pengelolaannya. Puncak krisis adalah kualitas pendidikan yang masih buruk dalam pengelolaan sumber daya yang belum efektif dan efisien.¹⁹ Abdul Hadis dan Nurhayati mengemukakan bahwa dalam mempengaruhi kualitas pendidikan terdapat dua lingkup prespektif diantaranya makro dan mikro.

Dalam prespektif makro yang cakupannya lebih luas terkait kurikulum, kebijakan pendidikan oleh pusat, pemanfaatan teknologi dalam proses belajar di dalam kelas, pengelolaan pendidikan yang dilakukan oleh tenaga profesional sesuai dengan *jobdiscription*. Juga harus mempunyai standar yang tetap berdasarkan delapan standar yang telah ditetapkan dalam PP RI no. 19 tahun 2005.²⁰ Sedangkan dari lingkup yang lebih sempit (mikro) pendidik yang profesional menjadi bagian terpenting dalam menjamin mutu pendidikan. Oleh karena itu guru sebagai tenaga ahli profesional harus bertanggungjawab atas pelaksanaan pembelajaran, membimbing dan melatih siswa secara maksimal.²¹

Pernyataan Abdul Haris dan Nur Hayati sejalan dengan yang dikemukakan oleh Jodenmot bahwa dalam filosofi mutu terdapat tiga prinsip. *Pertama*, pendidikan dipandang sebagai sebuah jasa yang menerapkan tentang urgensi relasi antara manusia secara personal dengan sikap pelayanan. *Kedua*, kualitas pendidikan merupakan wujud keserasian antara produk jasa dengan mengedepankan kepuasan pelanggan. *Ketiga*, proses kegiatan pendidikan bersifat sirkuler, artinya pendidikan

¹⁹ Tilaar, *Manajemen Pendidikan Nasional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), 77.

²⁰ Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tentang Standar Nasional Pendidikan dan Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2013, (Jakarta: Tamita Utama) 6.

²¹ Fajarb Malik, *Madrasah dan Tantangan Modernitas* (Bandung: Mizan, 2010), 35.

tidak terlepas dari unsur-unsur external seperti hubungan masyarakat, lembaga pendidikan lainnya dan dunia usaha untuk pencapaian mutu pendidikan yang maksimal.²²

Dalam pengimplementasian kedelapan standar nasional belum berjalan secara optimal dan masih menemui beberapa masalah di lapangan, namun di beberapa lembaga pendidikan lainnya justru mengalami hal yang berbeda. Hasil observasi yang berkaitan dengan manajemen mutu berdasarkan konteks penelitian diatas, peneliti memilih di MTs Mathaliul Huda Pati sebagai tempat penelitian karena merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memperhatikan peningkatan mutu peserta didiknya. Hal ini dapat diketahui dengan hasil wawancara bapak Parno selaku kepala sekolah bahwa MTs Mathaliul Huda Pati sebagai sekolah yang sering menjuarai beberapa lomba akademik dan non-akademik seperti sains, matematika, pramuka, rebana dan karate.²³

MTs Mathaliul Huda Pati terletak di jalan Lahar Desa Pasucen Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah. Merupakan lembaga pendidikan menengah pertama di kabupaten pati di bawah naungan yayasan As-Salam Pati dan Departemen Agama. MTs Mathaliul Huda Pati sebagai salah satu sekolah unggulan dalam bidang pendidikan formal di Pati, peneliti menemukan sebuah sekolah swasta yang berkembang dengan baik dari segi kuantitas dan kualitas.

²² Sukmanil Fudi, *Pengelolaan Sekolah Kejuruan Berbasis ISO 9001:2008 Di SMK Negeri 3 Banda Aceh*, Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Volum 5 No.2 Mei 2017, Halaman 77.

²³ Parno, wawancara dengan kepala sekolah, 5 April 2021.

Dalam peningkatan mutu di MTs Mathaliul Huda dapat terlihat dari misinya. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara online via whatsapp oleh kepala sekolah bapak Parno, beliau mengungkapkan bahwa “MTs Mathaliul Huda mempunyai misi menyelenggarakan pendidikan yang bermutu untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, kompetitif di semua bidang baik keilmuan, moral dan sosial, artinya dalam lembaga pendidikan tersebut diutamakan proses belajar siswa sehingga menciptakan lulusan yang berkualitas”.²⁴

Berdasarkan konteks penelitian di atas, fokus penelitian yang ingin diketahui oleh peneliti bahwa pengelolaan lembaga pendidikan tersebut perlu adanya pengkajian lebih mendalam terkait manajemen peningkatan mutu yang nantinya diharapkan dapat membantu semua pihak untuk dapat memberdayakan sekolah sehingga peningkatan mutu di sekolah dapat berhasil secara berkesinambungan sesuai dengan harapan sekolah. Oleh karena itu, peneliti menganggap perlu untuk meneliti manajemen peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam di MTs Mathaliul Huda Pati.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti dapat dirumuskan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam di MTs Mathaliul Huda Pati?

²⁴ Parno.

2. Bagaimana pelaksanaan peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam di MTs Mathaliul Huda Pati?
3. Bagaimana evaluasi peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam di MTs Mathaliul Huda Pati?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian tersebut maka tujuan penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan perencanaan peningkatan mutu lembaga pendidikan islam di MTs Mathaliul Huda Pati
2. Mendiskripsikan pelaksanaan peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam di MTs Mathaliul Huda Pati
3. Mendiskripsikan evaluasi peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam di MTs Mathaliul Huda Pati.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian tentang manajemen peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam di MTs Mathaliul Huda Pati, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Adapun manfaatnya adalah

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu MPI khususnya manajemen mutu dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam.

2. Manfaat praktis

a. Bagi kepala sekolah

Dapat dijadikan bahan evaluasi dan pertimbangan dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam.

b. Bagi lembaga pendidikan

Diharapkan dapat memberikan referensi, sumber rujukan dan gambaran dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan islam baik akademik maupun non akademik.

c. Bagi masyarakat

Dapat dijadikan sebagai masukan dan saran kepada sekolah guna perbaikan program yang sudah dicanangkan dan ikut berperan aktif dalam pengembangan lembaga yang dipilih.

E. Penelitian Terdahulu Dan Orisionalitas Penelitian

Penelitian yang berjudul manajemen peningkatan mutu telah dilakukan sebelumnya akan tetapi dalam penelitian ini tergolong masih baru. Hal tersebut dapat dikaji dan ditelusuri bedasarkan studi penelitian terdahulu.

Berikut hasil penelitian terdahulu yang berhasil ditelusuri peneliti, diantaranya Muh. Tria Kurniadi D²⁵, 2017. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Adapun hasil dari penelitian yang berjudul *Implementasi Manajemen mutu (TQM) Berbasis SMM ISO 9001:2008 (Studi Kasus Di MTs Negeri Bantul Kota)* menunjukkan penerapan sistem manajemen mutu ISO

²⁵ Tria Kurniadi, "Implementasi Manajemen mutu (TQM) Berbasis SMM ISO 9001:2008 (Studi Kasus Di MTs Negeri Bantul Kota)" (Yogyakarta, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2017).

9001:2008 di MTs N Bantul Kota adalah analisis kesesuaian dalam menerapkan manajemen mutu ISO 9001:2008 merupakan komitmen SDM yang memadahi dan warga sekolah dengan didukung oleh *stake holder* sekolah. Sedangkan faktor yang mempengaruhi sistem tersebut adanya tumpang tindih kebijakan yang berlaku dengan paradigma masyarakat bahwa lembaga pendidikan Islam merupakan referensi sekolah nomor dua. Adapun implikasi sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 berupa peningkatan mutu, citra sekolah di masyarakat dan peningkatan komitmen pegawai.

Misriani²⁶, 2011. Dengan judul “*Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Karo*” penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil dari penelitian ini menunjukkan upaya peningkatan mutu sekolah tidak terlepas dari seorang pemimpin yang berfungsi sebagai edukator, leader, manajer, administrator, supervisor yang memiliki kemampuan manajerial dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi terhadap pendidik dan tenaga kependidikan. Tetapi manajemen peningkatan mutu di MAN Karo hasilnya belum efektif karena ketidakikutsertaan kepala sekolah dan pemerintah dalam memajukan sekolah. Adapun faktor penghambat peningkatan mutu meliputi kurangnya SDM yang berkualitas, sarana dan prasarana sekolah dan faktor pembiayaan.

²⁶ Misriani, “Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Karo” (Medan, IAIN Sumatra Utara, 2011).

Diah Puspita Sari,²⁷ 2019. Dengan judul “*Strtegi Penerapan Total Quality Management (TQM) Dalam Membentuk Sekolah Berkarakter Religius (Studi Multi Kasus di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoharjo dan SMP Zainuddin Negeri Waru Sidoharjo)*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi multi kasus.dalam membentuk karater religius berdasarkan hasil peneitan mencakup kebiasaan kegiatan pagi seperti sholat dhuha, baca tulis Al-Qur’an, dzikir, berbicara yang sopan dan mampu mengtegrasikan antara pembelajaran dengan dzikir serta menjalankan syariat berdasarkan *ahlus sunnah wal jamaah* dan mencetak generasi muslim yang sholih yang mampu menjaga sholat lima waktu. Peran *total quality management* dalam membentuk karakter religius dengan menerapkan perbaikan secara *countinew*, membuat dan menjamin standar serta berbudaya yang bermutu, melakukan hubungan baik dengan pelanggan baik internal maupun eksternal serta melakukan perubahan organisasi.

Luluk Aryani Isusilangtyas²⁸, 2015. Dengan judul “*Strategi Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam melalui Manajemen Pembiayaan (studi kasus pada MI Negeri Ambarawa)*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deng jenis penelitian studi kasus. Adapun strategi peningkatan mutu melalui manajemen pembiayaan dalam penelitian ini berfokus pada guru dengan menekankan kedisiplinan, komitme dan profesionalisme guru dalam upaya peningkatan mutu

²⁷ Puspita Diah, “Strtegi Penerapan Total Quality Management (TQM) Dalam Membentuk Sekolah Berkarakter Religius (Studi Multi Kasus di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoharjo dan SMP Zainuddin Ngeni Waru Sidoharjo)” (Surabaya, UIN Sunan Ampel, 2019).

²⁸ Luluk Aryani Isusilangtyas, “Strategi Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam melalui Manajemen Pembiayaan (studi kasus pada MI Negeri Ambarawa)” (Salatiga, IAIN Salatiga, 2015).

dengan menggunakan strategi pembinaan pada bidang mata pelajaran tertentu dan sikap pribadi. Manajemen pembiayaan digunakan untuk memperbanyak sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran dan meningkatkan kesejahteraan guru.

Mujiber Rohman,²⁹ 2013. Dengan judul “*Model Manajemen Peningkatan Mutu Terpadu Pendidikan Islam (studi kasus di MTs Negeri Model Brebes)*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan mengimplementasikan teori *plant, do, check, action* dapat menjadikan lulusan yang berkualitas. Siklus tersebut di implementasikan ke MTsN Brebes memiliki keunggulan sebagai *quality control* yang memberikan dampak kerja secara intensif, SDM yang memiliki kompetensi dibidangnya, melakukan perbaikan sistematis dan *continew* dan memiliki budaya mutu yang terintegrasi dengan visi, misi dan tujuan sekolah.

F. Definisi Istilah

Dalam mempermudah pemahaman dan menghindari terjadinya kesalahan pemahaman dalam menginterpretasikan berbagai istilah, maka peneliti mendefinisikan istilah-istilah tersebut sebagai berikut.

1. Manajemen adalah sebuah proses kerjasama dan penggunaan secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan sumber daya manusia dalam tujuan bersama yang telah disepakati.

²⁹ Mujiber Rohman, “Model Manajemen Peningkatan Mutu Terpadu Pendidikan Islam (studi kasus di MTs Negeri Model Brebes).” (IAIN Walisongo Semarang, 2013).

2. Peningkatan mutu adalah perubahan prestasi sekolah ke arah yang lebih unggul dari sebelumnya.
3. Lembaga pendidikan Islam adalah sebuah tempat yang terorganisir untuk menyelenggarakan dan bertanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan yang berbasis Islam.
4. Perencanaan adalah proses menyusun langkah-langkah kegiatan secara total, logis dan berjangka baik pendek, menengah dan panjang.
5. Pelaksanaan adalah upaya untuk menggerakkan suatu individu maupun kelompok sehingga memiliki keinginan dan usaha untuk mencapai suatu tujuan.
6. Evaluasi adalah suatu aktivitas yang dupayakan untuk menjaga supaya proses kegiatan berjalan sesuai yang telah direncanakan.

Berdasarkan definisi istilah di atas yang di maksud *manajemen peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam* dalam penelitian ini adalah suatu proses yang sistematis dan perbaikan secara *countinu* di awalai dengan kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan mengevaluasi dalam rangka peningkatan kualitas lembaga pendidikan Islam berdasarkan pada delapan standar nasional, namun peneliti mengkhususkan hanya pada dua standar yaitu standar isi dan standar proses.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Manajemen Mutu

1. Penegertian manajemen mutu

Manajemen berasal dari kata “*to manage*” yang berarti pengaturan atau mengatur. Secara etimologis, manajemen adalah seni mengatur dalam proses penggunaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu dalam sebuah organisasi.³⁰ Andrew F. Sikula dari Malay Hausbuan berkata:

“Management in general refers to planning, organizing, controlling, staffing, leading, motivating, communicating, and decision making activities performed by any organization in order to coordinate the varied resources of the enterprise so as to bring an efficient creation of some product or service.”

Manajeme pada dasarnya sering dikaitkan dengan aktivitas perencanaan, pelaksana, pengorganisasian, evaluasi, memotivasi, berkomunikasi untuk pengambilan keputusan sebuah organisasi dalam rangka mencapai tujuan dengan mengkoordinasi sumberdaya manusia dan lainnya oleh perusahaan sehingga menghasilkan prodak dan jasa secara efektif dan efisien.³¹

Berdasarkan beberapa definisi diatas maka disimpulkn bahwa manajemen adalah seni melakukan perecanaan, pelaksanaan, pengorganiasaan dan evaluasi

³⁰ S.P Hasibuan Malayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Haji Mas Agung, 2010), 2.

³¹ S.P Hasibuan Malayu, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah, edisi revisi*, 1 ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 10.

dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Mutu secara absolut dapat diartikan *high quality*, tapi dalam konteks ini mutu merupakan substansi dari *total quality management (TQM)* yang berorientasi pada makna kepuasan pelanggan terhadap produk jasanya. Mutu adalah tingkat keunggulan dalam menciptakan suatu produk baik berupa jasa-layanan maupun barang yang *trangible* maupun *intrangible*.³² Mutu merupakan sesuatu yang nyata yang dapat dirasakan orang banyak. Mutu juga bisa diartikan seutu konsep yang absolut dan juga konsep yang relatif tergantung situasi dan kondisi yang ada.³³

Konsep mutu juga dapat kita lihat dari Joseph M Juran yang mengatakan "*Fitness for use, asjudged by the user*". Kemudian Philip B. Crosby mengatakan "*Conformance to requiremnts*". Dan Ahmad V. Feigenbaum mengatakan "*Full costumer satisfaction*".³⁴

Dari berbagai definisi mutu di atas, kita dapat menarik kesimpulan bahwa: 1) mutu harus dapat memenuhi keinginan dan melampaui kebutuhan pelanggan. 2) mutu dapat berupa barang, layanan jasa, lingkungan dan sumber daya manusia dan lainnya. 3) mutu merupakan kondisi yang dinamis.

³² Umaidi, *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan* (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 2004), 12.

³³ Sallis Edward, *Total Quality Management In Education* (Yogyakarta: (IRCiSoD, 2012), 51-52.

³⁴ Edward, 49.

2. Karakteristik manajemen mutu

Manajemen mutu dapat terealisasi dengan cepat dengan melihat karakteristiknya. Adapun karakteristiknya sebagai berikut:

- a. Memprioritaskan pelanggan internal dan eksternal
- b. Terobsesi terhadap *level* yang tinggi
- c. Dalam memecahkan permasalahan dengan menggunakan pendekatan yang rasional dan ilmiah
- d. Berkomitmen jangka menengah dan panjang
- e. Membutuhkan kerjasama tim yang solid
- f. Melakukan perbaikan secara berkesinambungan
- g. Menyenggarakan pendidikan dan pelatihan yang berkualitas
- h. Memberikan kebebasan namun masih terkendali
- i. Memiliki tujuan bersama yang jelas
- j. Memperdayakan dan melibatkan karyawan secara efektif.³⁵

Karakteristik lembaga yang bermutu merupakan bagian dari prinsip *total quality management* karena merupakan sebuah prinsip yang mampu memberikan perbaikan ataupun mengevaluasi secara terus menerus dan mampu memberikan pelayanan yang maksimal kepada pelanggannya.

³⁵ C Kambey Daniel, *Landasan Teori Administrasi/Manajemen (Sebuah Intisari)* (Manado: Yayasan Tri Ganesha Nusantara, 2004), 34-35.

B. Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam

1. Komponen peningkatan mutu lembaga

Departemen Pendidikan Nasional menjelaskan manajemen mutu pendidikan sebuah pendekatan manajemen yang berfokus kepada mutu atau kualitas pendidikan melalui beberapa komponen yang berkesinambungan. Komponen tersebut diantaranya adalah:

- a. Para siswa/i yang memiliki kesiapan dan motivasi dalam proses pembelajaran
- b. Pendidik yaitu harus memiliki kemampuan secara profesional, moral kerjanya, kemampuan individual dan kerjasamanya
- c. Kurikulum yang relevansinya pada proses belajar mengajar
- d. Dana, sarana dan prasarana yaitu untuk mencapai efisiensi dalam proses dan menunjang pembelajaran
- e. Masyarakat, yaitu mereka berpartisipasi dalam pengembangan rencana pendidikan sekolah.³⁶

Komponen mutu di lembaga pendidikan merupakan satu dari kesatuan sistem. Artinya setiap bagian saling berkaitan erat dengan yang lain karena setiap komponen dapat berproses sesuai dengan tupoksinya. Dalam mewujudkan lembaga yang bermutu setiap komponen tersebut harus mampu menjalankan perannya secara kompleks dan mampu mengelola secara maksimal.

³⁶ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 3 ed. (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 15.

2. Ciri Lembaga Pendidikan yang Bermutu

Dalam bukunya Edward Sallis sebagaimana dikutip Sudarwan, mengungkapkan bahwa sekolah yang berkualitas memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Sekolah berorientasi kepada pelanggan baik internal maupun eksternal. Pelanggan internal meliputi pendidik, tenaga kependidikan, staf dan komite. Sedangkan pelanggan eksternal berupa murid, guru serta alumni dan *stakeholder* dari pihak sekolah itu sendiri dan peserta magang.
- b. Sekolah berfokus menghindari dan mencari solusi dari berbagai problem yang timbul.
- c. Sekolah mempunyai invest sumber daya manusia yang profesional dan sebuah strategik dalam pencapaian mutu dari berbagai level.
- d. Menjadikan kekurangan dan keluhan sebagai umpan balik pihak sekolah dalam melakukan perbaikan secara *countinu*
- e. Sekolah telah merumuskan kebijakan perencanaan untuk mencapai tujuan mutu.
- f. Sekolah melihat atau memposisikan mutu yang dicapai sebagai peluang untuk lebih meningkatkan mutu pelayanan guna mencapai peningkatan mutu.
- g. Sekolah melihat kualitas sebagai bagian integral dari budaya kerja yang harus dikerjakan.

- h. Sekolah menjelaskan peran dan tanggung jawab setiap sumber daya yang tersedia.
- i. Sekolah memiliki strategi dan kriteria evaluasi yang dapat dipenuhi.³⁷

Lembaga pendidikan memiliki kemampuan dalam mengembangkan serta memajukan lembaganya sesuai dengan tujuan yang disepakatinya sehingga setiap lembaga memiliki karakter yang berbeda. *Input* yang dimiliki oleh lembaga akan memaksimalkan tersediaan sebuah layanan yang unggul dan maju dalam melaksanakan proses pendidikan di sekolah. Proses tersebut merupakan bagian yang fundamental dalam kriteria sekolah yang bermutu karena dalam sebuah proses tersebut akan mempengaruhi seberapa berkualitasnya sebuah *output* dari lembaga tersebut.

3. Standar Peningkatan Mutu

Berfokus pada mutu atau kualitas pendidikan harus memiliki suatu standar baik yang ditentukan lembaga maupun yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Standar yang ditetapkan oleh pemerintah merupakan standar yang telah dikaji dan ditelaah sehingga dapat menjadi acuan minimal oleh lembaga. Tujuan yang terkandung dalam standar nasional merupakan upaya peningkatan mutu pendidikan, sehingga dengan adanya standar tersebut diharapkan sekolah termotivasi dalam memberikan pelayanan jasa yang lebih baik kepada konsumennya.

³⁷ Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, 1 ed. (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010), 87-89.

Oleh karena itu, demi terwujudnya kualitas lembaga pendidikan yang bermutu maka pemerintah Indonesia menetapkan delapan standar meliputi standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian di tetapkan ole kemendiknas dengan PP No. 19 tahun 2005 yang telah digantikan denagn PP No. 32 Tahun 2013.³⁸

Namun, peneliti mempersempit delapan standar tersebut, dan peneliti hanya memfokuskan pada dua standar nasional yang sesuai dengan kualitas akademik, yaitu:

a. Standar isi

Di dalam PP standar isi mencakup materi pelajaran dan tingkat kompetensi dalam pencapaian lulusan pada jenjang dan pendidikan sejenis yng berbeda. Setiap jenjang pendidikan memiliki tingkat kompetensi yang berbeda sesuai degan tingkatannya dimualai dari sekolah dasar, menengah dan menengah atas. Di dalam standar isi dijelaskan tingkatan kompetensi dan ruang lingkup materi sesuai dengan kebutuhan bangsa.³⁹ Peraturan yang menjelaskan tentang standar isi untuk kurikulum Madrasah mengikuti kemenag republik Indonesia nomor 000912 tahun 2013 tentang kurikulum madrasah 2013 tntang mata pelajaran pendidikan agama Islam dan bahasa arab.

³⁸ Soedijarto, *Landasan dan Arah Pendidikan Nasional Kita* (Jakarta: PT KompasMedia Nusantara, 2008), 474.

³⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, "PERMENDIKBUD No 64 Tahun 2013," t.t.

b. Standar proses

Standar proses merupakan standar yang ditetapkan oleh pemerintah dalam pelaksanaan pembelajaran pada sekolah dalam upaya mencapai standar kompetensi.⁴⁰ Dalam standar proses guru memiliki peran aktif, inspiratif, kreatif, menyenangkan, menantang dan mampu memberi motivasi kepada siswa serta mampu memberi ruang untuk berkreasi, mandiri sesuai dengan talenta siswa sesuai dengan pengembangan fisik dan psikologinya.⁴¹

Satuan pendidikan memiliki langkah-langkah sistematis dalam melakukan pembelajaran yang dimulai dengan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan pengawasan proses pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam melakukan pembelajaran sesuai dengan ketentuan standar proses yang ditetapkan oleh Permendikbud RI No. 65 tahun 2013.⁴²

C. Manajemen Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam

Hakikat manajemen dari sudut pandang umum maupun Islam dapat diambil *ibaroh*-nya bahwa manajemen pendidikan Islam adalah suatu proses penataan instansi berbasis Islam dengan mendayagunakan sumber daya manusia dan lainnya dalam

⁴⁰ Tilaar, *Standarisasi Pendidikan Nasional: Suatu Tinjauan Kritis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 169.

⁴¹ Arif Rohman, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Laks Bang Mediatama, 2009).

⁴² RI Permendikbud No.65, "Standar Proses Pembelajaran," 2013.

pencapaian tujuan pendidikan islam secara *kaffah*.⁴³ Adapun langkah manjerialnya meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi mutu lembaga pendidikan islam.

1. Perencanaan peningkatan mutu

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menyusun sebuah perencanaan dapat mencakup peneapan suatu tujuan. Menurut Prajudi Atmosudirdjo dalam buku yang serupa bahwa, perencanaan adalah suatu aktifitas memperhitungkan dan menetapkan tujuan tentang bagaimana cara melaksanakan beberapa program untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan pertimbangan siapa yang melakukan, bilaman, dimana dan bagaimana cara menjalankannya.⁴⁴

Syarat mutlah pertama dalam kegiatan manajemen adalah membuat perencanaan yang sistematis. Karena tanpa perencanaan yang matang sebuah pelaksanaan akanmengalami kegagalan sebelum mencapai *goal*. Perencanaan pada lembaga umum maupun lembaga islam merupakan langkah sistmematis untuk mendayagunakan sumber-sumber daya yang ada, menetapkan *goal*, dan pemilihan pelaksanaan yang tepat dalam berbagai tujuan lembaga Islam.⁴⁵

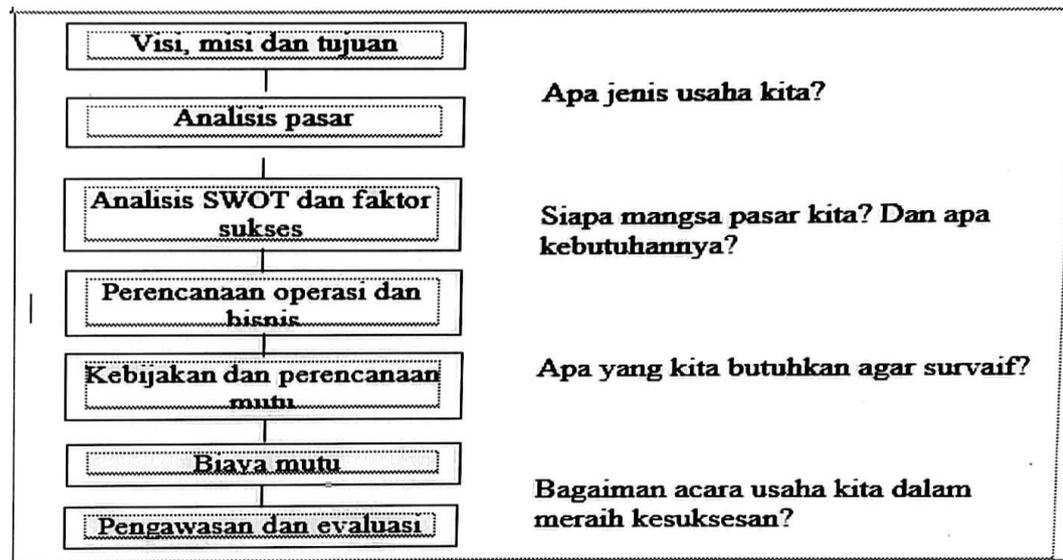
Edwar Sallis menemukan bahwa pengaturan peningkatan kualitas dapat dicirikan sebagai cara untuk menggabungkan langkah-langkah tindakan yang jauh jangkauannya dengan cara yang tepat, masuk akal, dan jangka panjang dan berdasarkan impian, misi, dan standar tertentu untuk memenuhi persyaratan

⁴³ Masrokan Mutohar Prim, *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 37.

⁴⁴ Usman Husaini, *Manajemen: teori, praktik, dan riset pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010). 63

⁴⁵ Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan yang Unggul (Tinjauan Umum dan Islami)* (Lombok: Holistica, 2012). 14.

penting dan ekstensif dari pelatihan klien. Gambar di bawah menggambarkan rencana yang dapat diterima dari organisasi instruktif yang bergantung pada hipotesis Edward Sallis⁴⁶:



Gambar 1.1 rangkaian perencanaan yang dapat di adopsi

Hal tersebut sejalan dengan Philip Crosby dalam merencanakan perlu adanya program mutu yang disebut dengan program Crosby. Di antara langkah-langkahnya adalah harus mempunyai komitmen (*management comitment*), membentuk tim mutu (*quality improvement team*), pengukuran berstandar mutu (*quality measurement*), pengukuran biaya (*the cost of quality*), kesadaran agar berfikir maju (*quality awareness*), tanggap memperbaiki maslaah (*corrective actions*), perencanaan yang matang (*zero defects planning*), pengawasan yang ketat dan teliti (*supervisor training*), menyelenggarakan hari tanpa cacat (*zero*

⁴⁶ Sallis Edward, *Total Quality Management in Education (Manajemen Mutu Pendidikan)*, XVI (Jakarta: Erlangga, 2012), 215.

defects day), menyusun tujuan bersama (*goal setting*), menghilangkan permasalahan yang bersifat merusak (*error-cause removal*), berani memberi pengakuan (*recognition*) dan mendirikan lembaga konsultasi yang bermutu (*quality councils*).⁴⁷

Louis dan Allen (1975) menjelaskan bahwa ada beberapa latihan yang dilakukan dalam melakukan kemampuan menyusun perencanaan, latihan yang diharapkan sebagai berikut.

- a. *Forecasting* (peramalan), perencanaan harus memiliki pilihan untuk meramalkan, mengukur masa depan tentang situasi ekonomi, perbaikan keadaan pelanggan, mendorong ilmu pengetahuan dan inovasi, pendekatan pemerintah, dll.
- b. *Establishing objectives* (penetapan tujuan). Menetapkan tujuan adalah usaha penyelenggara, khususnya atasan atau kepala lembaga pendidikan. Tujuan harus dibuat untuk menandai semua latihan yang harus diselesaikan. Tanpa tujuan yang jelas dan tegas, tidak akan mungkin untuk memberikan pengaturan dan eksekusi yang baik dalam mengerjakan sifat pelatihan.
- c. *Programming* (pemrograman), perencanaan dalam menggarap sifat persekolahan harus menyiapkan teknik latihan dan pembiayaan yang dibutuhkan untuk setiap gerakan. Pimpinan madrasah, pengurus, rektor sebagai pengawas instruksi dapat meminta langkah-langkah yang harus dilakukan tergantung pada kebutuhan pelaksanaan.

⁴⁷ Edward, *Total Quality Management In Education*, 118.

- d. *Scheduling* (penjadwalan). Kepala sekolah menentukan jam pelaksanaannya melalui perencanaan, kapan dimulai dan berapa lama setiap tindakan atau program latihan dalam pengajaran dan pembelajaran di madrasah dapat dilakukan dengan tepat.
- e. *Budgeting* (panganggaran), penyusunan rencana keuangan harus diselesaikan oleh penyelenggara dalam membagi sumber-sumber kekayaan yang ada dan memutuskan ukuran rencana keuangan untuk setiap tindakan yang akan dilakukan.
- f. *Developing procedure* (pengembangan prosedur), untuk efisiensi budget, kecukupan, dan kenyamanan dalam pelaksanaan program aksi dalam menggarap sifat persekolahan di madrasah, penting untuk memiliki standar teknik kerja yang mudah untuk diselesaikan dalam mewujudkan pengajaran yang berkualitas.
- g. *Establishing and interpreting policies*, untuk menjamin konsistensi dan keakraban kegiatan dalam mendominasi isu-isu dalam melaksanakan perencanaan, penting adanya kearifan dan kegiatan yang normal untuk menjalankan pendekatan yang ada di madrasah.⁴⁸

2. Pelaksanaan peningkatan mutu

George R. Terry berpendapat bahwa pelaksanaan adalah suatu usaha untuk menggerakkan sekelompok orang sehingga mereka mau dan berusaha

⁴⁸ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, 2 ed. (Jakarta: Ar-RuzzMedia, 2014), 155.

untuk mencapai tujuan yang diinginkan, oleh orang-orang dari orang-orang yang ingin mencapai tujuan tersebut.⁴⁹

Sejalan dengan di atas bahwa Juran menegaskan bahwa peningkatan mutu menggunakan teori trilogi yaitu dalam langkah pelaksanaan mutu terdiri dari a) perencanaan yang berorientasi pada mutu, b) pengendalian mutu, dan c) peningkatan mutu.⁵⁰ Sebagaimana ditunjukkan dalam gambar berikut:



Gambar 1.2 trilogi kualitas j. Juran

Dalam gambar ini, Juran menggambarkan kerangka administrasi mutu yang diidentikkan dengan merencanakan, mengendalikan dan meningkatkan atau mengembangkan kearah berkualitas, di sini peningkatan atau pengembangan lebih lanjut kualitas termasuk dalam pengevaluasian mutu.

Sesuai dengan ketiga kapasitas administrasi tersebut, Juran juga mengenal 2 (dua) macam mutu. *Pertama*, kualitas khusus, khususnya sifat barang pada tingkat fungsional dari jenis khusus seperti ukuran/keadaan suatu barang atau rencana pemberian yang diberikan kepada pembeli. *Kedua*,

⁴⁹ R. Terry George alih bahasa Winardi, *Asas-Asas Manajemen* (Bandung: Alumni, 2012), 313.

⁵⁰ Syfrudin, "Mengenal Konsep Trilogi Juran," t.t., www.safronline.blogspot.com, di akses pada 2 Februari 2021.

Strategic quality, yaitu kualitas item yang spesifik pada level administrasi (yang merupakan kunci). Misalnya, pengaturan atau kerangka kerja yang berlaku.⁵¹

Dalam pergantian pengembangan dan mengelola madrasah yang benar-benar mengarah pada peningkatan mutu, perlu dicari skala kebutuhan yang menjadi teknik dasar untuk tiga faktor yang memiliki batas penyampaian paling penting, khususnya pengajar yang menguasai materi. Ada tiga hal yang menegaskan bahwa sistem fundamental untuk menggarap madrasah bermutu terdiri dari: 1) peningkatan mutu SDM pendidik, 2) peningkatan mutu yang bersifat organisasi madrasah dan administrasi eksekutif, 3) memberikan sarana dan aset belajar yang memadai baik dari segi jumlah maupun kualitasnya.⁵²

Pelaksanaan sistem fundamental tersebut sesungguhnya didasarkan pada beberapa pertimbangan, antara lain kondisi dan kapasitas teritorial, kemampuan luar dan dalam madrasah, serta dampak pendekatan politik terhadap pengajaran. Untuk menjalankan sistem tersebut, organisasi pendidikan Islam harus memanfaatkan peningkatan kualitas berbasis sekolah atau madrasah para eksekutif. Adapun strategi yang dimaksudkan berkaitan erat dengan hal-hal sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah atau lembaga mampu bertanggung jawab dan berkomitmen dalam meningkatkan kualitas pendidikannya

⁵¹ Sopia Najah, "Kuliah Manajemen," t.t., <http://kuliahekonomi.blogspot.co.id>. di akses pada 2 Februari 2021

⁵² Minnah El Widdah dan Syamsul Huda, *Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Madrasah* (Jambi: Salim Media Indonesia (Anggota IKAPI), 2018), 163.

- b. Membangun *teamwork* sebagai pelaksana program mutu
- c. Merancang dan merumuskan visi, misi dan tujuan sekolah/madrasah berbasis mutu
- d. Membuat evaluasi diri
- e. Membuat perencanaan strategik dalam peningkatan mutu
- f. Melibatkan seluruh warga sekolah dalam program mutu
- g. Melakukan pemantauan dalam upaya pengendalian mutu
- h. Perbaiki secara terus menerus.⁵³

3. Evaluasi peningkatan mutu

Dalam sebuah asosiasi/organisasi pemanfaatan penilaian sangat penting untuk mengevaluasi tanggung jawab hierarkis. Evaluasi adalah interaksi penilaian. Evaluasi ini dapat bersifat nonpartisan, positif atau negatif atau campuran keduanya. Ketika sesuatu dinilai, umumnya individu yang menilai itu hanyalah pilihan tentang nilai atau keuntungannya.⁵⁴

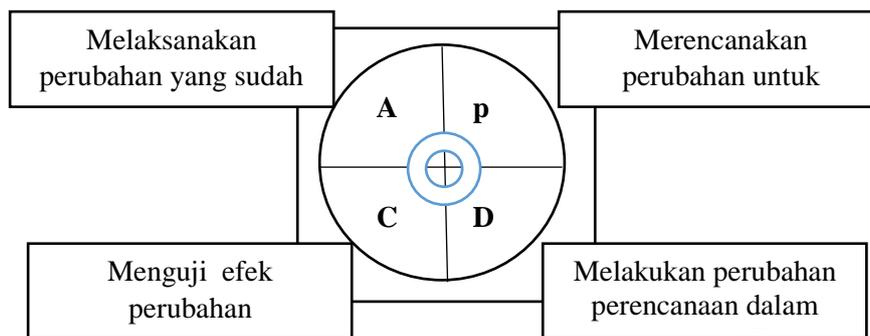
Evaluasi atau pengendalian merupakan tindakan yang dilakukan untuk menjaga agar siklus pelaksanaan program tetap berjalan sesuai dengan yang direncanakan, sehingga tujuan dapat tercapai. Hal ini dipikirkan tidak selama perilaku tenaga kerja atau kesempatan yang berbeda dapat menjunjung tinggi asumsi atau rencana yang telah ditetapkan. Sesuai N.S. Sukmadinata, tindakan pengendalian mutu meliputi:

⁵³ Prim, *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, 167-178.

⁵⁴ Al Karim Rizki, "Fungsi Evaluasi dalam Manajemen," t.t., <http://www.indopubadmi.com>, di akses pada 2 Februari 2021.

- a. Perencanaan, menjadi tujuan dan pedoman yang spesifik,
- b. Pengukuran performasi nyata dan meningkatkan performasi
- c. Membandingkan penyajian hasil estimasi dengan eksekusi standar

Menurut Raviato, proses kontrol kualitas dengan cara memutar siklus PDCA, khususnya melakukan perencanaan, bekerja atau memeriksa atau menilai siklus dan kegiatan perbaikan pada masalah yang diidentifikasi dengan kualitas. Hardjosoedharmo mengungkapkan siklus PDCA adalah metode yang efisien untuk membangun informasi tentang langkah-langkah dalam asosiasi dan meningkatkan informasi secara terus menerus.⁵⁵



Gamabar 1.3 Siklus PDCA untuk mengontrol mutu

Siklus PDCA adalah penggunaan ide kontrol nilai dan untuk mendapatkan hasil yang paling maksimal, maka kontrol kualitas juga harus diselesaikan secara ideal. Ini diselesaikan dengan menerapkan aturan kontrol kualitas yang paling maksimal.⁵⁶ Siklus akan kembali ke tahap

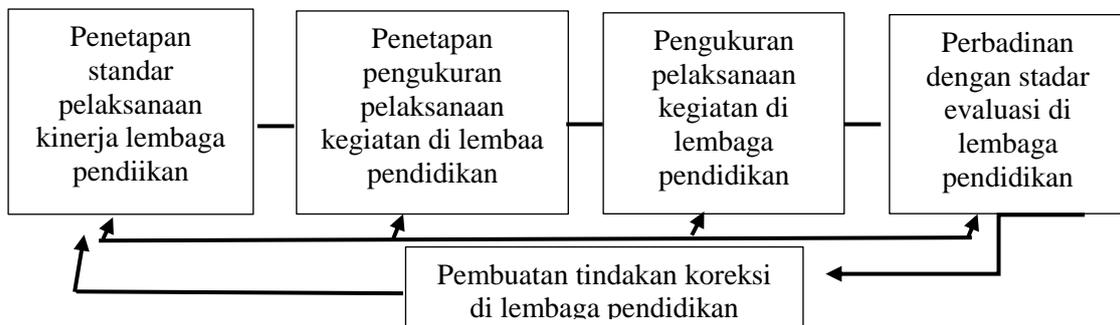
⁵⁵ Rudy, *Konsep Pengendalian Mutu...*, 4.

⁵⁶ Rudy, *Konsep Pengendalian Mutu...*, 5-6.

Rencana untuk melakukan tambahan menangani peningkatan dengan tujuan agar siklus peningkatan interaksi yang konsisten terjadi.⁵⁷

Pengawasan dalam peningkatan kualitas sebuah lembaga pendidikan Islam memiliki lima siklus, khususnya 1) penetapan pedoman pelaksanaan. 2) memutuskan perkiraan pelaksanaan latihan. 3) perkiraan pelaksanaan latihan asli. 4) pemeriksaan pelaksanaan latihan dengan norma dan penyelidikan penyimpangan dan 5) melakukan kegiatan restoratif jika penting (Handoko, 1997:363).

Interaksi ini, setiap kali dilakukan di lembaga pendidikan Islam, dapat mengarahkan dan memberikan kontrol administratif yang besar dalam upaya peningkatan kualitas yang dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1.4 proses pengawasan di lembaga pendidikan

Tahap *pertama* dalam interaksi manajemen dalam organisasi instruktif adalah penetapan standar. Dengan cara ini, tujuan-tujuan harus dirinci secara eksplisit sehingga tidak sulit untuk dijalankan dan

⁵⁷ Teknik Elektronika, "Pengertian Siklus PDCA Plan Do Check Act," t.t., <http://teknikelektronika.com>. Di akses pada 8 februari 2021

dikendalikan dalam pelaksanaannya sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan tepat.

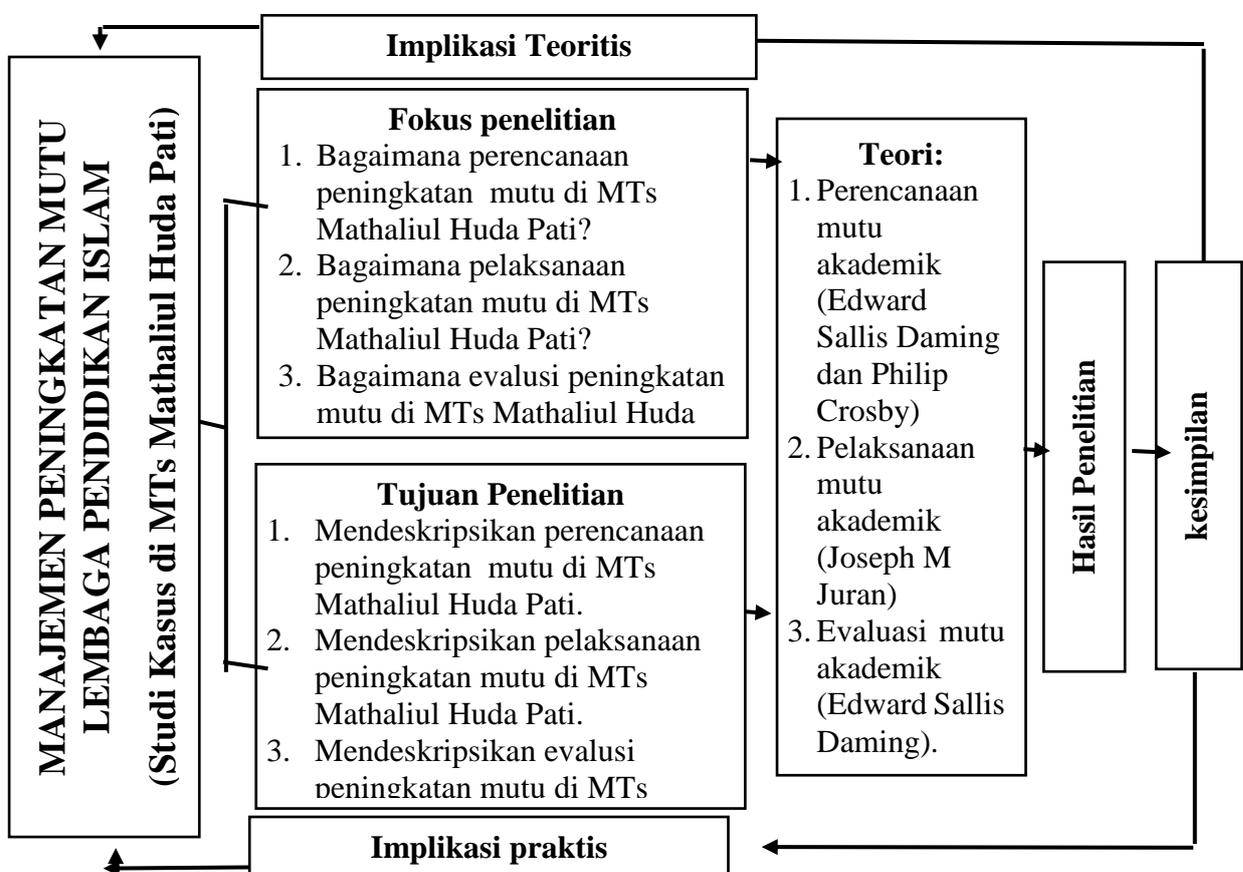
Tahap selanjutnya adalah menentukan estimasi pelaksanaan kegiatan pada lembaga pendidikan. Penciptaan alat ukur ini harus didasarkan pada penanda pencapaian dalam pelaksanaan latihan di lembaga pendidikan. Penanda-penanda ini akan digambarkan secara mendalam tergantung pada pedoman kemampuan atau tujuan yang akan dicapai dalam pelaksanaan semua latihan di sekolah atau madrasah.

Tahap *ketiga* adalah memperkirakan pelaksanaan pendidikan di organisasi instruktif. Ada beberapa cara berbeda yang dapat digunakan dalam menyelesaikan perkiraan pelaksanaan otoritatif dalam organisasi instruktif, yang dapat dilakukan melalui persepsi, laporan baik secara lisan maupun direkam sebagai *hard copy*, menggunakan alat uji (pengujian), menggunakan instrumen, memanfaatkan inspektur kualitas interior dan luar di lembaga pendidikan

Tahap *keempat* adalah korelasi dengan norma dan konsekuensi penyidikan penyimpangan kinerja. Pelaksanaan tahapan ini harus dilakukan dengan hati-hati, karena dapat terjadi kerancuan dalam mengartikan penyimpangan antara penataan dan pelaksanaan yang sebenarnya di sekolah.

Tahap *kelima* adalah membuat kegiatan remedial di lembaga edukatif. Langkah perbaikan ini dilakukan, jika konsekuensi dari penilaian ilmiah menunjukkan inkonsistensi dengan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan sebelumnya.⁵⁸

D. Kerangka Konseptual Penelitian



Gambar 2.1 kerangka konseptual penelitian

⁵⁸ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, 51-54.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Peneliti ketika hendak melakukan kegiatan penelitian hal yang perlu diperhatikan adalah pendekatan untuk menggali data dan informasi yang ada dilapangan. Dalam hal ini peneliti memilih pendekatan kualitatif untuk menggali informasi karena pendekatan ini bersifat deskriptif sehingga dalam mengkaji gejala-gejala atau fenomea dapat lebih mendalam.⁵⁹ Dalam bukunya Moleong mengutip dari pendapat Bogdan dan Taylor metode kualitatif merupakan prosedur pengamatan yang menghasilkan data deskriptif, bisa berbentuk tulisan maupun informasi lisan dari subjek yang diamati.⁶⁰

Menurut peneliti pendekatan kualitatif ini sangat cocok untuk mengetahui aktifitas manajemen peningkatan mutu di MTs Mathali'ul Huda pati. Peneliti menimbang bahwa pendekatan kualitatif merupakan salah satu paradigma penelitian dalam menggali informasi secara terperinci, mendalam dan adanya dalam bentuk narasi secara alami tanpa dapat dimanipulasi dengan cara eksperimen atau tes.

2. Jenis penelitian

⁵⁹ Kasiram Moh, *Metodelogi Penelitian* (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010), 9.

⁶⁰ J Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), 3.

Dalam ruang lingkup penelitaian kualitatif ada beberapa jenis yaitu: *etnografis, grounded theory, case study, fenomenologi*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *case study* atau lebih akrab dikenal dengan studi kasus. *Case study* adalah suatu jenis penelitian yang dilaksanakan untuk mengkaji, mempelajari dan menelaah secara rinci mulai dari latar belakang keadaan saat ini dan mengkaji interaksi sosial dalam suatu unit⁶¹

Dengan menggunakan penelitian jenis ini, peneliti bisa mengungkap gambaran peristiwa secara mendalam tentang objek penelitian yang dapat berupa satu orang, satu keluarga dan peristiwa bahkan tidak memiliki batasan tertentu, sehingga diharapkan peneliti dapat memahami bagaimana objek tersebut beroperasi dalam latar yang sebenarnya.⁶² Dalam penelitian ini, peneliti ingin menelaah secara mendalam tentang aktivitas manajemen peningkatan mutu di MTs Mathaliul Huda Pati.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini dibutuhkan karena ingin melibatkan diri dalam lokasi penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data yang di butuhkan. Dengan keterlibatan tersebut peneliti bisa mengetahui aktifitas atau fenomena yang terjadi ketika peneliti melakukan observasi dan mengamati kehidupan subjek pada kondisi yang diinginkan untuk dikaji.

⁶¹ Afiffudin dan Ahmad Saebani Beni, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), 57.

⁶² Murni yusuf, *Metode Penelitian Kuaintitatif, Kualittif dan Penelitian Gabungan*, 4 ed. (Jakarta: Kencana, 2017), 339.

Keterlibatan peneliti dalam satu objek bukan bertujuan untuk memengaruhi subjek penelitian akan tetapi untuk memperoleh data maupun informasi yang akurat dan sewajarnya tanpa dibuat-buat. Untuk mendapatkan data dan informasi tersebut peneliti akan hadir di lokasi penelitian selama 1-2 bulan.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti meliputi: 1) melakukan observasi secara mendalam, 2) meminta izin terlebih dahulu kepada pihak yang berwenang, dan 3) melakukan wawancara secara mendalam kepada pihak yang terlibat langsung maupun tidak dengan harapan memperoleh data yang kuat.

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Mathaliul Huda Pati terletak di jalan Lahar Desa Pasucen Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena *pertama*, manajemen di sekolah ini memiliki kualitas atau mutu yang sangat baik dibanding sekolah-sekolahan madrasah swasta yang ada di Pati utara. *Kedua*, sekolah ini banyak diminati oleh masyarakat, terbukti dengan banyaknya pendaftaran peserta didik baru. Sehingga hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lokasi ini.

D. Data Dan Sumber Data Penelitian

Dalam upaya penyempurnaan penelitian maka dilakukan tindakan yang beragam, mulai mengumpulkan wawancara kepada pihak terkait, observasi, studi dokumen, audio visual dan media sosial. berdasarkan pada satu sumber data biasanya

tidak dapat mengembangkan pemahaman secara mendalam.⁶³ Sumber data dalam sebuah penelitian merupakan subyek darimana data tersebut didapat. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif berupa wawancara dan bentuk tindakan sedangkan data tambahannya berupa foto, transkrip dan lain-lain.⁶⁴ Sumber data dalam semua penelitian di bagi menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.⁶⁵

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber informasi yang diperoleh secara langsung dari pihak terkait atau yang menjadi fokus penelitian.⁶⁶ Adapun sumber data tersebut yakni kepala madrasah, Wakamad Kurikulum dan Guru di MTs Mathaliul Huda Pati. Alasan peneliti memilih kepada sekolah karena sebagai pemimpin tertinggi di dalam lembaga tentu memiliki banyak informasi yang dibutuhkan informan terkait penelitiannya. Setelah diwawancarai kepala sekolah diminta menunjukkan informan lagi seperti wakamad kurikulum dan para guru yang dianggapnya memiliki informasi yang dibutuhkan sehingga dapat dijadikan informan berikutnya.

2. Sumber data sekunder

Sumber sekunder adalah informasi yang diperoleh dari berbagai sumber sebagai bantuan untuk sumber informasi penting, misalnya melalui orang lain,

⁶³ W Creswall Jhon, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Terj. Achmad Fawaid, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 139.

⁶⁴ Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 157.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&DS* (Bandung: Alfabeta, 2014), 137.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&DS*, 308.

buku perpustakaan, dan dokumentasi.⁶⁷ Adapun sumber data tersebut yakni dokumen, arsip, web, dan lain-lain seperti presasi akademik dan non akademik, program kerja, kurikulum yang digunakan di MTs Mathaliul Huda Pati. Alasan peneliti memilih dokumen, arsip dan lain-lain yang berkaitan tentang fikus penelitian sebagai sumber data sekunder karena merupakan bukti tertulis yang dapat dijadikan penguat data lainnya dan sebagai umpan balik dalam keabsahan memperoleh data dilapangan yang data lainnya sulit dijelaskan.

Adapun instrumen wawancara tentang fokus penelitian, indikator, Standar Nasional Pendidikan, fokus pertanyaan, instrumen, pengumpulan data dan sumber data akan dijelaskan sebagai berikut:

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&DS*, 309.

Tabel 1.1 fokus penelitian, indikator, SNP, fokus pertanyaan, instrumen, pengumpulan data

Fokus Penelitian	Indikator	SNP	Fokus Pertanyaan	Istrumen	Pengumpulan Data	Sumber Data
Bagaimana perencanaan peningkatan mutu di MTs Mathali'ul Huda?	Perencanaan mutu	Standar isi	Pembuatan tim	Bagaimana membangun tim yang berkualitas di sekolah ini?	Wawancara	Kepsek
			Kerangka dasar kurikulum	Perumusan kerangka dasar kurikulum	Dokumen	Dokumen
			Pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan	Bagaimana proses pembentukan tim pengembanagan kurikulum di sekolah ini?	Dokumen, wawancara	Kepsek, dokumen
			Struktur kurikulum dan standar kompetensi	Bagaimana cara menyusun struktur kurikulum dan standar kompetensi?	Dokumen, wawancara	Wakur, dokumen
			Penentuan beban belajar	Bagaimana cara menentukan beban belajar seluruh mata pelajaran?	Dokumen, wawancara	Wakur, dokumen
			Penyusunan kalender pendidikan	Bagaimana cara menyusun kalender pendidikan?	Dokumen, wawancara	Kepsek, dokumen
		Standar proses	Penyusunan silabus oleh setiap guru mata pelajaran	Bagaimana cara menyusun silabus oleh masing-masing guru mata pelajaran?	Wawancara, dokumen	Guru, dokumen
			Perencanaan proses pembelajaran (RPP)	Bagaimanakah cara menyusun RPP oleh masing-masing guru mata pelajaran?	Wawancara, dokumen	Guru, dokumen
			Penyusunan bahan ajar oleh setiap guru mata pelajaran	Bagaimana cara menyusun bahan ajar oleh masing guru mata pelajaran?	Wawancara, observasi	wakur, observasi
			Penyusunan alat evaluasi hasil belajar oleh setiap guru	Bagaimana cara menyusun alat evaluasi hasil belajar oleh masing guru?	Wawancara, dokumen	Kepsek, dokumen
Bagaimana pelaksanaan peningkatan mutu di MTs Mathali'ul Huda?	Pelaksanaan mutu	Standar isi	Sekolah menyusun dan mengembangkan kerangka dasar kurikulum yang memuat: 1. Tujuan pendidikan MTs 2. Visi dan Misi Madrasah 3. Tujuan satuan pendidikan	Sekolah menyusun dan mengembangkan kerangka dasar kurikulum	Wawancara, dokumen, observasi	Kepsek, dokumen, observasi
			menyusun dan merumuskan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang memuat:	Tim pengembanagan kurikulum menyusun dan merumuskan kurikulum tingkat satuan pendidikan	Dokumen	Dokumen

			<ol style="list-style-type: none"> 1. Mata pelajaran dan alokasi waktu 2. Program muatan lokal yang mencakup jenis program dan strategi pelaksanaan 3. Menentukan bahan belajar 4. Ketuntasan belajar (KKM) 5. Kriteria keaiklan kelas dan lulusan 6. Pendidikan kecakapan hidup 7. Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global 			
			<p>Merumuskan struktur kurikulum (SK) yang memuat:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pola dan susunan mata pelajaran 2. Kebutuhan peserta didik dan satuan pendidikan 3. Alokasi waktu tatap muka 4. Jenis mata pelajaran mulok 	Merumuskan struktur kurikulum (SK)	Dokumen	Dokumen
			Sekolah merumuskan kaldik	Sekolah merumuskan kalender pendidikan	Dokumen	Dokumen
			Sosialisasi lebih intensif visi, misi dan tujuan sekolah kepada seluruh warga sekolah	Bagaimana cara sekolah mensosialisasikan lebih intensif visi, misi dan tujuan sekolah kepada seluruh warga sekolah?	Wawancara, observasi	Kepsek, observasi
	Standar proses		Guru melaksanakan penyusunan silabus	Bagaimanakah cara guru melaksanakan penyusunan silabus?	Wawancara, dokumen	Wakur, dokumen
			Guru membuat analisis indikator ketercapaian pada masing mapel	Bagaimanakah cara guru membuat analisis tentang indikator ketercapaian pada tiap mapel?	Wawancara	Guru, kepsek
			Guru membuat alat penilaian	Bagaimana cara guru dalam membuat alat penilaian?	Wawancara, observasi	Wakur, observasi
			Guru menyusun sumber belajar	Bagaimanakah cara guru menyusun sumber belajar?	Wawancara, dokumen	Wakur, dokumen

Bagaimana evaluasi peningkatan mutu di MTs Mathali'ul Huda Pati?			Guru melakukan penyusunan RPP	Bagaimanakah cara guru melaksanakan proses pembelajaran?	wawancara	Wakur, kepek	
			Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran	Bagaimanakah cara guru mengevaluasi hasil proses pembelajaran?	Wawancara, observasi	Guru, wakur, observasi	
			Sekolah melakukan pengawasan proses proses pembelajaran	Bagaimanakah cara sekolah melakukan pengawasan proses pembelajaran?	Wawancara, dokumen	Wakur, dokumen	
			Guru melakukan tindak lanjut analisis hasil evaluasi proses pembelajaran	Bagaimanakah cara guru melakukan tindak lanjut analisis hasil evaluasi proses belajar?	Wawancara	Kepsek	
	Evaluasi mutu	Standar isi		Evaluasi tercapainya visi, misi dan tujuan sekolah	Bagaimanakah cara mengevaluasi tercapainya visi, misi dan tujuan Madrasah?	Wawancara	Kepsek
				Evaluasi pengembangan diri	Bagaimanakah cara mengevaluasi pengembangan diri?	Wawancara	Kepsek
				Evaluasi pengembangan mulok	Bagaimanakah cara mengevaluasi pengembangan mulok?	Wawancara, dokumen	Kepsek, dokumen
				Evaluasi pendidikan kecakapan hidup	Bagaimana cara mengevaluasi pendidikan kecakapan hidup?	Wawancara, observasi	Kepsek, observasi
				Evaluasi pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global	Bagaimanakah cara mengevaluasi pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global?	Wawancara, observasi	Kepsek, observasi
		Standar proses		Evaluasi penyusunan dan pengembangan silabus dan RPP	Bagaimanakah cara mengevaluasi penyusunan dan pengembangan silabus dan RPP?	Wawancara	Wakur, Kepsek
				Evaluasi hasil kegiatan penyusunan bahan penilaian/ evaluasi pembelajaran	Bagaimanakah mengevaluasi hasil kegiatan penyusunan bahan penilaian dan mengevaluasi pembelajaran?	Wawancara	Wakur
				Evaluasi hasil proses pembelajaran	Bagaimanakah mengevaluasi hasil proses pembelajaran?	Wawancara	Kepsek
				Evaluasi penyusunan bahan ajar	Bagaimanakah mengevaluasi penyusunan bahan ajar?	Wawancara, dokumen	Kepsek, dokumen

E. Metode Pengumpulan Data

Sebelum mengumpulkan data penelitian hendaknya seorang peneliti melakukan berbagai langkah penelitian yang telah dirumuskan.⁶⁸ Biklen dan Bogdan membagi tiga metode pengumpulan data, yakni: wawancara mendalam (*in depth interview*); observasi partisipan (*partisipan observation*); dan studi dokumentasi (*study documents*).⁶⁹

1. Wawancara mendalam (*indepth interview*)

Burhan Bungim dalam bukunya mengatakan bahwa wawancara mendalam adalah suatu metode pengumpulan informasi atau data dengan bertemu langsung dengan saksi, bertekad untuk mendapatkan gambaran total dari subjek yang diamati.⁷⁰ Sejalan dengan pernyataan Sugiono bahwa dalam penelitian kualitatif sering mengkolaborasikan antara teknik observasi partisipan dengan wawancara mendalam, artinya selama melakukan observasi peneliti juga secara tidak langsung melakukan wawancara yang tidak setruktur.⁷¹

Indep interview adalah sebuah proses mendapatkan keterangan atau pengakuan dari informan melalui ineteraksi wawancara secara langsung dengan menggunakan pedoman wawancara untuk mendapatkan informasi kedalam

⁶⁸ Murni yusuf, *Metode Penelitian Kuaintitatif, Kualittif dan Penelitian Gabungan*, 4 ed. (Jakarta: Kencana, 2017), 198.

⁶⁹ Bogdan dan Biklen, *Qualitative Researchfor Education: An Introduction toTheory and Methods* (London: Alyn and Bacon, 1982), 306-308.

⁷⁰ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 148.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penenlitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&DS*, 25.

kehidupan sosial yang lebih lama, sehingga wawancara jenis ini ada keterkaitannya dengan kehidupan informan.⁷²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam dalam proses pengumpulan data. Karena peneliti terlebih dahulu memilih responden atau informan kunci yaitu, kepala sekolah, Wakamad Kurikulum dan jajaran guru MTs Mathaliul Huda Pati. Di sini Kepala sekolah dan Wakamad Kurikulum lebih mengetahui permasalahan yang terjadi dalam upaya peningkatan mutu di dalam sekolahan tersebut.

2. Observasi partisipan

Observasi adalah studi yang dikerjakan berdasarkan kesengajaan dan secara terseruktur dalam fenomena soasial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan.⁷³ Adapun observasi dibagi menjadi dua, yaitu partisipan dan non-partisipan, akan tetapi peneliti memilih observasi partisipan. Observasi partsipa adalah suatu ukuran persepsi orang dalam yang dilakukan oleh observer yang mengambil biagian dalam keberadaan individu yang akan diperhatikan.⁷⁴

Alasan peneliti memilih observasi partisipan adalah untuk mengetahui segala kegiatan peningkatan mutu akademk dan non-akademik yang ada di MTs

⁷² Devania, "Wawancara Mendalam (Indept Interview)," 2021, <http://www.ut.ac.id/html/teknikwawancara.htm>. di akses pada 2 Februari 2021

⁷³ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 146.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penenlitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&DS*, 310.

Mathaliul Huda Pati sehingga mendapatkan data yang akurat sesuai apa yang sebenarnya terjadi di lapangan.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi menurut Surachman adalah bentuk laporan dari pendeskripsian peristiwa yang berisi penjelasan, perkiraan dan gambaran secara umum dan khusus yang bertujuan untuk menjelaskan kejadian tersebut.⁷⁵ Studi dokumentasi dipilih oleh peneliti supaya mendapatkan data secara langsung dari lokasi penelitian berupa peraturan, arsip kegiatan dan informasi yang divisualkan seperti foto dan rekaman yang mendukung fokus penelitian.⁷⁶ Adapun data yang diperoleh dengan metode ini seperti profil sekolah, struktur sekolah, data guru dan siswa, kegiatan manajemen peningkatan mutu di MTs Mathaliul Huda Pati.

F. Analisis Data

Miles, Huberman dan Saldana menyatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sehingga diperoleh data sampai keakarnya. Menurut Miles, Huberman dan Saldana analisis data memiliki tiga model yaitu kondensasi data, display data dan verifikasi data.⁷⁷

1. Kondensasi data

⁷⁵ Winarno Surachman, *Dasar dan Teknik Research* (Bandung: CV Tarsito, 1978), 138.

⁷⁶ Jhon, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Terj. Achmad Fawaid, 269.

⁷⁷ MB Miles dan AM, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, 3 ed., Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi (Jakarta: UI-PRESS, 2014), 31.

Kondensasi data merupakan langkah penyederhanaan, memilih, megabstraksi dan merubah data yang merubah data menyerupai keseluruhan dari bagian catatan lapangan, traskip wawancara, dokumentasi dan catatan empiris lainnya. Data yang di peroleh dari kondensasi data tersebut berupa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dari kepala sekolah, Wakamad Kurikulum dan Guru MTs Mathaliul Huda Pati.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Display dalam konteks ini merupakan penyajian informasi yang telah disusun dengan tujuan menyimpulkan dan pengambilan keputusan.⁷⁸ Dengan cara ini akan memudahkan peneliti dalam memahami peristiwa dan dapat merencanakan tahapan selanjutnya berdasarkan penyajian informasi tersebut.

3. Verifikasi/ penarikan kesimpulan

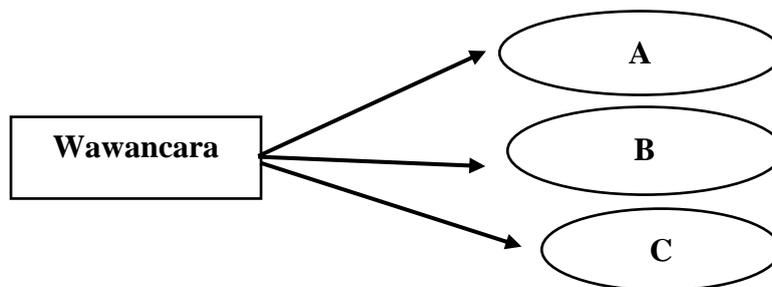
Langkah terakhir dalam menganalisis data adalah menyimpulkan hasil data temuan yang bersifat sementara, karena jika ditemukan bukti kuat yang mendukung data sebelumnya maka kesimpulan tersebut dapat berubah.⁷⁹ Oleh karena itu, pemberian kesimpulan pada penelitian kualitatif memberikan jawaban sementara pada fokus penelitaian yang telah dirumuskan diawal yang memungkinkan kesimpulan tersebut dapat berubah ketika peneiti sudah berada di lapanagan.

⁷⁸ Murni yusuf, *Metode Penelitian Kuaintitatif, Kualittif dan Penelitian Gabungan*, 408.

⁷⁹ Murni yusuf, 409.

G. Keabsahan Data

Tujuan pengecekan keabsahan data untuk pembuktian bahwa apa yang disampaikan informan sudah sesuai dengan kenyataannya. Untuk memperoleh data yang valid maka diperlukan teknik pemeriksaan sehingga diperoleh informasi yang substansial.⁸⁰ Teknik yang digunakan dalam keabsahan data adalah triangulasi sumber yakni pengecekan ulang data yang diperoleh dari suatu sumber dengan cara membandingkan dengan data yang berbeda dari waktu dan alat yang lain sebagaimana yang tertera pada gambar berikut:



Gambar 3.1 Model triangulasi “sumber” pengumpulan data

Hal ini dapat dicapai dari berbagai cara. Diantaranya adalah:

1. Membandingkan hasil wawancara dengan data observasi
2. Membandingkan antara apa yang dikatakan informan didepan umum dengan apa yang dikatakan secara individu.
3. Membandingkan dan mengecek hasil dokumen yang berkaitan dengan hasil wawancara.⁸¹

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&DS*, 122.

⁸¹ Basrawi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Renika Cipta, 2008), 331.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MTs Mathali'ul Huda Pati

MTs Mathali'ul Huda dan yayasan Assalam Pati dirintis oleh para sesepuh dan kepala madrasah MI Mathali'ul Huda. Menjelang wajib belajar sembilan tahun diberlakukan di Indonesia (1994), ada inisiatif dan pemikiran yang dikemukakan oleh bapa Natsir kepada salah satu pendiri MI Mathali'ul Huda, yaitu bapak KH Abdul Qodir yang saat itu menjabat sebagai kepala MI Mathali'ul Huda. Gagasan itu disampaikan ketika akan mengadakan acara Tri Windu MI Mathali'ul Huda pada 9 September 1992.

Gagasan tersebut ternyata mendapat sambutan hangat dari para tokoh dan masyarakat pada umumnya. Maka diadakan pertemuan informal antara Natsir dengan KH Qodir di teras depan rumahnya pada tanggal 18 September 1992. Pertemuan tersebut membiicarakan kelanjutan jenjang pendidikan yang sudah ada yaitu MI Mathali'ul Huda.

Kemudian diadakan rapat resmi dalam rangka mendirikan jenjang pendidikan lanjutan pada tanggal 20 September 1992 bertempat digedung MI Mathali'ul Huda dan yang mengundang rapat tersebut KH Qodir selaku kepala MI Mathali'ul Huda pada saat itu. Dari rapat tersebut menghasilkan keputusan bulat, siap dan setuju mendirikan MTs Mathali'ul Huda Pati dan rapat tersebut dihadiri pengurus MI Mathali'ul Huda dan tokoh masyarakat lainnya.

Sehingga dengan sigap dan kesungguhan KH Qodir merespon positif tekat tersebut, pada tagal 2 Mei 1993 bertepatan hari senin bergegas ke Notaris Sugianto, SH dengan membawa administrasi yang dibutuhkan, maka munculah akte notaris yayasan Assalam Nomor 14 tahun 1993, dan ijin oprasional MTs Mathali'ul Huda Pati berjalan dengan lancardan mendapatkan iin dari Departemen Agama kabupaten Pati denagn surat rekomendasi Nomor: MK 07/3.d/PP.oo/18/1994 tanggal 15 Januari 1994 dan ditandatangani kepala kantor Depag kabupaten Pati Drs. H. Mashudi NIP. 150021212, dan rekomendasi ini didahului surat rekomendasi oprasional madrasah dari Kanwil Depag Provinsi Jawa Tengah No. WK/5a/PP.02.2/06/WAS/1993.

Tepat pada tanggal 20 Juli 1994 Nomor statistik MTs Mathali'ul Huda Pati dikeluarkan oleh Depag kabupaten Pati, senagan nomor statistik :21203821099, sehingga resmilah eksistensi MTs Mathali'ul Huda Pati dengan legalitas yang prima, dan pada tahun 1995 keluar piagam jenjang akreditasi terdaftar dari kanwil Depag Provinsi Jawa Tengah dengan Nomor: WK/S.C/PP.003.1530.734/95 pada tanggal 28 Februari 1995, yang ditangani Kabid Pembinaan Perguruan Agama Islam yaitu Drs. H. Arba'in Mahmud NIP. 150073091.

Memasuki tahun 2014/2015 MTs Mathali'ul Huda Pati memiliki gagasan baru dengan dibukanya kelas unggulan akaemis. Dari terwujudnya kelas unggulan tersebut sekolah mampu memberikan perubahan yang cukup pesat dan mampu menyaingi sekolahan favorit yang berada di Pati utara. Dilihat dari data lapangan mulai tahun ini mengaami perubahan derastis dengan diterimanya siswa di sekolah lanjutan favorit.⁸²

⁸² M. Natsir, "Arsip MTs Mathali'ul Huda Pati," t.t. di ambil pada tanggal 5 April 2021

MTs Mathali'ul Huda merupakan sekolah swasta yang mengalami perubahan derastis. Terbukti pada tahun pelajaran 2020/2021 jumlah keseluruhan siswa/i MTs Mathali'ul Huda adalah 286 orang. Jumlah ini terorganisir dalam 9 rombel belajar dengan tiga tingkatan kelas yakni kelas VII sebanyak 107 siswa, kelas VIII sebanyak 96 siswa/i dan kelas IX berjumlah 83 siswa/i.⁸³

Tabel 2.1

Data Siswa MTs Mathali'ul Huda Tahun Pelajaran 2020/2021⁸⁴

Tahun	Jumlah pendaftar siswa baru	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas XI		Jumlah total siswa
		Jml siswa	rombel	Jml siswa	Rombel	Jml siswa	Rombel	
2017/2018	101	101	3	82	3	71	3	254
2018/2019	69	69	2	108	3	95	3	272
2019/2020	108	107	3	96	3	83	3	286

Untuk terlaksananya proses dan aktivitas pembelajaran yang efektif maka perlu adanya sarana dan prasarana yang mendukung. Adapun sarana dan prasarana di MTs Mahali'ul Huda sebagai berikut:

Tabel 2.2

Data Sarana dan Prasarana MTs Mathali'ul Huda Pati⁸⁵

No	Nama Ruang	Jumlah	Kondisi		Keterangan
			Baik	Rusak	
1	Ruang kelas VII	3	√		8x8 M
2	Ruang kelas VIII	3	√		8x8 M
3	Ruang kelas IX	3	√		8x8 M
4	LAB. IPA	1	√		Ada
5	R. Perpustakaan	1	√		7x9 M
6	R. Multimedia	1	√		7x9 M
7	LAB. Komputer	1	√		7x9 M

⁸³ MTs Mathali'ul Huda, "Dokumen MTs Mathali'ul Huda Pati," t.t. Pada tanggal 28 Mei 2021

⁸⁴ "Dokumen Tata Usaha MTs Mathali'ul Huda PATI," t.t. Pada tanggal 20 Mei 2021

⁸⁵ "Dokumen Tata Usaha MTs Mathali'ul Huda PATI." Pada 5 April 2021

Sebagai lembaga pendidikan yang dirilis oleh masyarakat, MTs Mathali'ul Huda memiliki struktur organisasi yang di pimpin oleh kepala sekolah, tiga wakil kepala dan beberapa unsur pendukung lainnya sesuai dengan *jibdiscription* masing-masing.⁸⁶ Adapun struktur organisasi kepemimpinan di MTs Mathali'ul Huda Pati meliputi:

Tabel 2.3
Struktur Orgnisasi MTs Mathali'ul Huda Pati tahun pelajaran 2020/2021⁸⁷

No	Jabatan	Nama
1	Kepala Madrasah	Parno, S.Pd.I
2	Wakamad Kurikulum	Sugiharto, Amd
3	Waka kesiswaan	Dedi Usman
4	Waka Humas	Ahaad Ruhani
5	Bendahara Madrasah	Yuyun Kusumawati, S.Pd
6	Ka. Tu	Hery Mas'adi , S.Pd
7	Wali kelas VII A	Astutik, S.Pd
8	Wali Kelas VII B	Aminatul Munawaroh, S.Pd
9	Wali Kelas VII C	Tri Cahyani, SE
10	Wali kelas VIII A	Nur Hidayati, S.Pd
11	Wali kelas VIII B	M. Syaiful Umam
12	Wali kelas VIII C	Noor Kamnah, S.Pd.I
13	Wali kelas IX A	Yuyun Kusumawati, S.Pd
14	Wali kelas IX B	Muhammad Miftah, S.Pd.I
15	Wali kelas IX C	Cicik Istiyati, S.Pd

B. Paparan data MTs Mathali'ul Huda Pati

1. Perencanaan peningkatan mutu di MTs Mathali'ul Huda Pati

Dalam perencanaan mutu yang dilakukan di MTs mathali'ul Huda Pati diperoleh data: *pertama*, standar isi adalah sebagai berikut:

a. Tim pengembang kurikulum

⁸⁶ "Observasi di MTs Mathali'ul Huda Pati," t.t. Pada tanggal 6 April 2021

⁸⁷ "Dokumen Tata Usaha MTs Mathali'ul Huda PATI. pada tanggal 6 April 2021"

Langkah strategik pertama dalam membangun landasan mutu di MTs Mathali'ul Huda Pati adalah dengan membuat perencanaan berdasarkan standar isi yang disusun berdasarkan asas objektivitas, kemanfaatan, efektif dan efisiensi. Sebelum mempersiapkan kurikulum terlebih dahulu membentuk tim pengembang kurikulum sekolah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Parno, S.Pd.I. selaku kepala MTs Mathali'ul Huda Pati pada wawancara 5 April 2021 menyatakan:

“Disekolah kami dibentuk tim oengembang kurikulum tahun 2020/2022 dengan jumlah 16 orang meliputi satu orang pengawas, ketua tim yang dipimpin langsung oleh kepala sekolah dan empat belas orang sebagai anggota yang pada awalnya dalam rangka penataan kurikulum sekolah. pembuatan tim tersebutlah disetujui oleh kepala sekolah dengan SK Nomor:MTs.K/33/MH.89/05/VII/2020. Adapun tugas tim pegembang kurikulum adalah menelaah dan mengkaji kebutuhan dan tantangan pendidikan melalui perencanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang yang dibatasi selama 3 tahun. Hasil telaah dan kajian tim tersebut menjadi bahan dalam penyusunan kurikulum di sekolah ini.”⁸⁸

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa peran tim pengembangan kurikulum sangat urgen, karena hasil dari kajian tim menjadi bahan utama dalam menyusun kurikulum di MTs Mathali'ul Huda. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Sugiharto selaku Wakamad Kurikulum bahwa:

“Kurikulum sebagai proses penyangga pendidikan disuatu lembaga pendidikan maka perlu adanya sebuah kurikulum yang baik dengan mengkaji dan menelaah kondisi yang ada dengan memepertimbangkan beberapa hal. Untuk pembelajaran yang maksimal maka kurikulum haruslah memiliki banyak unsur konstruktif. Dari gagasan inilah maka tim pengembang kurikulum sekolah dibuat yang nantinya diharapkan adanya keselaraan antara kurikulum sekolah degan visi, misi dan tujuan lembaga di MTs Mathali'ul Huda.”⁸⁹

⁸⁸ Parno, wawancara dengan kepala sekolah. Pada tanggal 5 April 2021.

⁸⁹ Sugiharto, Wawancara Wakamad Kurikulum, 6 April 2021.

Tujuan tim pengembang kurikulum adalah menciptakan kurikulum yang sesuai dengan karakteristik lembaga sehingga dalam setiap pengambilan keputusan akan menentukan hasil dari kurikulum MTs Mathali'ul Huda. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Dedi Usman selaku Guru bahwa peran aktif tim sangat membantu bagi guru sehingga tim dapat mengontrol kurikulum yang diterapkan di sekolah ini, beliau menyatakan bahwa:

“Dengan dibentuknya tim pengembang kurikulum, guru disini lebih dapat terarah dalam penyusunan bahan ajar, pembuatan silabus, RPP dll. Dan jika ada seorang guru ada kesulitan terkat kurikulum maka dapat didiskusikan dengan tim pengembang kurikulum tersebut”.⁹⁰

Dari hasil wawancara ketiga informan tersebut ditegaskan dengan studi dokumen di MTs Mathali'ul Huda bahwa tim pengembang kurikulum telah disetujui oleh kepala sekolah yang menjabat dengan SK kepala sekolah Nomor:MTs.K/33/MH.89/05/VII/2020. Adapun kinerja dari tim pengembang kurikulum yang dikepalai oleh kepala sekolah mampu menjalankan tugas pokoknya sehingga kurikulum sekolah dapat dikontrol dengan baik.⁹¹

Berdasarkan hasil diatas kurikulum yang diterapkan disekolah merupakan jawaban atas kebutuhan masyarakat pada umumnya dan lingkungan belajar khususnya serta dalam memepersiapkan diri untuk meghadapi era globalisasi yang semakin slektif. Untuk merealisasikan kurikulum tersebut maka diperlukan tim khusus menangani kurikulum sekolah yang bertujuan

⁹⁰ Dedi Usman, Wawancara Guru, 7 April 2021.

⁹¹ MTs Mathali'ul Huda, “Dokumen MTs Mathali'ul Huda Pati.” 7 April 2021

untuk menjadikan lulusan yang mampu menghadapi tantangan lokal dan global.

b. Perumusan kerangka dasar kurikulum

Langkah awal perencanaan standar isi yang dilakukan oleh tim pengembang kurikulum dengan merumuskan kerangka dasar kurikulum sesuai dengan undang-undang pendidikan yang berlaku. Hal tersebut sebagaimana yang di nyatakan oleh Parno selaku kepala sekolah bahwa:

“Dalam perumusan kerangka kurikulum sekolah harus memiliki landasan hukum yang kuat, sehingga sekolah ini dapat sinkron dengan peraturan pemerintah yang ada. Adapun landasan dalam perumusan kerangka dasar kurikulum dapat dilihat dalam dokumen MTs Mathali’ul Huda”.⁹²

Dari hasil studi dokumen yang dilakukan oleh peneliti pada bulan April 2021 pada MTs Mathali’ul Huda Pati tahun pelajaran 2020/2021 ditemukan data bahwa dalam merumuskan kerangka dasar kurikulum berdasarkan pada hukum dan kebijakan pemerintah pusat yang sesuai dengan ketentuan UU Sidiknas yang meliputi:

- a) Peraturan Pemerintah No.32 Tahun 2013 tentang perubahan atas peraturan pemerintah No.19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan.
- b) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.21 tahun 2016 tentang standar isi
- c) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.20 tahun 2013 tentang standar kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah.⁹³

Temuan penelitian terkait perumusan kerangka dasar kurikulum dengan mengacu pada UU Sidiknas, karena hal telah menjadi acuan utama dalam

⁹² Parno, wawancara dengan kepala sekolah.

⁹³ “Dokumen Kurikulum MTs. Mathali’ul Huda Pati Tahun Pelajaran 2020/2021,” t.t. pada tanggal 19 April 2021.

menentukan kurikulum sekolah. Adapun UU Sidiknas meliputi Peraturan Pemerintah No.32 Tahun 2013 tentang standar nasional pendidikan, permendikbud No. 21 tahun 2016 tentang standar isi dan Permenikbud no. 20 tahun 2013 tentang standar kompetensi lulusan dasar dan menengah. Hal tersebut dapat dilihat dalam dokumen MTs Mathali'ul Huda Pati.

c. Penyusunan struktur kurikulum

Dalam penyusunan struktur kurikulum dan standar kompetensi di MTs Mathali'ul Huda diperoleh data dari Wakamad Kurikulum bahwa:

“Dalam menyusun struktur kurikulum yang terdiri dari sejumlah mata pelajaran, muatan kurikulum 2013, kegiatan pengembangan diri, penguatan beban belajar, kereteria ketuntasan minimal, kriteria kenaikan kelas dan lulusan, pendidikan kecakapan hidup, pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global dan pendidikan karakter bangsa yang seumamnya dapat ditempuh dalam satu jenjang pendidikan yang dimulai dari kelas VII sampai IX”.⁹⁴

Hal tersebut akan di paparkan oleh dokumen MTs Mathali'ul Huda Pati.

Berdasarkan wawancara diatas kesesuaian informasi dari wakamad kurikulum dengan dokumen yang ada akan dijelaskan sesuai dengan studi dokumen struktur kurikulum MTs Mathali'ul Huda Pati diperoleh informasi bahwa:

“Muatan lokal yang dipilih oleh MTs Mathali'ul Huda adalah BTA (baca tulis Al-Qur'an) dan seni rebana karena menyesuaikan ciri khas, potensi dan keunggulan daerah yang mayoritas beragama Islam. Adapun pengorganisasiannya dengan memasukan muatan lokal pada kegiatan ekstra kulikuler yang para siswa diberikan kebebasan dalam memilih. Kegiatan pengembangan diri yang dilakukan MTs Mathali'ul Huda dibagi menjadi dua. *Pertama*, melaku kegiatan ekstra kulikuler sekolah yang meliputi kegiatan keagamaan mencakup potensi keimanan dan ketaqwaan kepada tuhan, kegiatan peningkatan prestasi olahraga dan kebugaran, peningkatan sikap disiplin dan kerjasama, kegiatan kesenin dan *live skill*. Kegiatan tersebut diadakan dengan tujuan memberikan kesempatan

⁹⁴ Sugiharto, Wawancara Wakamad Kurikulum.

kepada siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan minat dan bakat yang ada didiri siswa sesuai dengan kondisi dan situasi sekolah. *Kedua*, melalui kegiatan layanan konseling yang dilaukukan secara mandiri maupun kelompok yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan siswa mulai kesulitan dalam belajar bahkan pribadi siswa melalui kegiatan ekstra kulikuler pada sore hari yang berlangsung seama dua jam. Program umum yang harus diikuti semua siswa baik kegitan kurikuler maupun ekstrakurikuler. pendidikan kecakapan hidup yang diberikkan MTs Mathali'ul Huda adalah kegiatan menjahit yang bertujuan pembekalan siswa dalam kehidupan bermasyarakat. Kegiatan tersebut terinegrasi dengan mata pelajaran seni budaya dan disedikan pendalaman pada kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan pada sore hari.

Dalam pembentukan karakter peserta didik MTs Mathali'ul Huda telah dilaksanakan kegiatan-kegiatan yang bernuasan religius, sikap jujur, sikap toleransi, sikap disiplin, kerja keras, demokrasi, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, peduli lingkungan, peduli sosial, dan rasa tanggung jawab.⁹⁵

Dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil wawancara dengan studi

dokumentasi bahwa penyusunan struktur kurikulum dan standar kompetensi berdasarkan sistem paket yang artinya setiap jenjang akan ditempuh peserta didik selama tiga tahun mulai kelas VII sampai kelas IX yang meliputi mata pelajaran, pengembangan diri, beban belajar, KKM, kriteria kenaikan kelas dan standar lulusan, pendidikan kecakapan hidup, pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global dan pendidikan karakter bangsa.

d. Penentuan beban belajar seluruh mata pelajaran

MTs Mathali'ul Huda menggunakan program pendidikan sistem paket dalam waktu tiga tahun. Artinya semua siswa untuk level kelas yang sama wajib mengikuti mata pelajaran yang telah ditentukan dengan lama kegiatan

⁹⁵ “Dokumen Kurikulum MTs. Mathali'ul Huda Pati Tahun Pelajaran 2020/2021.” pada tanggal 19 April 2021

belajar untuk setiap jam belajar selama 40 menit. Menurut Sugiharto selaku

Wakamad Kurikulum mengemukakan bahwa:

“Dalam menentukan beban belajar di MTs Mathali’ul Huda untuk semua mata pelajaran dirumuskan dengan satuan waktu yakni selama 40 menit dengan program pembelajaran tatap muka, penugasan baik terstruktur maupun tidak terstruktur. Dalam penugasan terstruktur secara mandiri diberikan waktu maksimal 50% dari jumlah kegiatan waktu tatap muka.”⁹⁶

Dalam penentuan beban belajar satuan pendidikan dengan lama durasi tatap muka 40 menit persatu jam pelajaran. Akan tetapi jika dirasa kurang cukup maka di perbolehkan menambah maksimal 20 menit dalam kegiatan tatap muka. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Parno selaku kepala sekolah bahwa:

“Dalam penentuan beban belajar dan alokasi waktu di MTs Mathali’ul Huda harus sesuai dengan karakteristik suatu pendidikan sebagaimana yang telah ditetapkan oleh pemerintah, dalam hal tersebut sesuai dengan yang ditetapkan oleh Menteri Agama RI nomor 000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab”.⁹⁷

Hasil wawancara oleh parno tersebut sesuai dengan pernyataan Nur Khamnah bahwa:

“Saya sebagai guru Aqidah Akhlak dalam melakukan pembelajaran tatap muka kurang lebih selama 40 menit sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah, akan tetapi selebihnya jika dirasa dalam pembelajaran saya yang masih kurang maka biasanya saya membuat tugas rumah yang bertujuan untuk pengayaan dan untuk dibahas kembali pada pertemuan berikutnya”⁹⁸

⁹⁶ Sugiharto, Wawancara Wakamad Kurikulum, pada tanggal 6 April 2021.

⁹⁷ Parno, wawancara dengan kepala sekolah.

⁹⁸ Nur Khamnah, Wawancara Guru PAI, 18 April 2021.

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil observasi pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh kelas VII dengan mata pelajaran bahasa Inggris di MTs Mathali'ul Huda Pati tentang lama belajar untuk satu kali pertemuan yaitu 40 menit, dalam 20 menit terakhir sebelum waktu pelajaran habis guru memberikan ulangan harian sebagai tolok ukur ketercapaian kompetensi siswa.⁹⁹

e. Penyusunan silabus

Dalam menyusun silabus dilakukan oleh guru secara mandiri melalui kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang dilakukan pada Pusat Kegiatan Guru (PKG), dan Dinas Pendidikan. Sekolah memberikan pendampingan kepada para guru yang belum mampu menyusun silabus secara mandiri dengan mengkolaborasi guru senior atau mata pelajaran yang serumpun guna menciptakan silabus yang sesuai dengan karakteristik sekolah.

Menurut Sugihato:

“Dalam upaya penyusunan silabus para guru yang memiliki mata pelajaran yang sama dikelompokkan di dalam forum MGMP dengan di dampingi tim kurikulum. Adapun langkah-langkah penyusunan silabus mencakup dengan mengkaji KI dan KD, mengidentifikasi setiap materi dalam mata pelajaran, mengembangkan proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi dan kreatifitas masing-masing guru, memilih alat penilaian yang tepat, menentukan alokasi waktu dan sumber belajar.”¹⁰⁰

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan yang di ungkapkan oleh Dedi

Usman bahwa:

“Dalam menyusun silabus dilakukan oleh guru mata pelajaran, karena setiap guru mampu memahami apa kelebihan dan kekurangan pada setiap

⁹⁹ “Observasi di MTs Mathali'ul Huda Pati.” Pada tanggal 18 Februari 2021

¹⁰⁰ Sugiharto, Wawancara Wakamad Kurikulum. Pada tanggal 6 April 2021

mata pelajarannya sehingga dapat menyesuaikan dengan daya serap peserta didik. Jika dalam menyusun silabus ditemui kesulitan maka para guru bermusyawarah dengan guru yang lain melalui forum MGMP.”¹⁰¹

Penyusunan silabus secara mandiri yang dilakkan oleh para guru melau forum MGMP secara tidak langsung memiliki nilai positif tersendiri yakni saling tukar informasi dan melakukan perbaikan secara berkala setiap menyusun silabus. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Parno bahwa:

“Dalam penyusunan silabus disekolah kami memberikan fasilitas berupa arahan dengan membentuk musyawarah guru mata pelajaran yang serumpun bagi para guru yang belum dapat menyusun dan mengembangkan silabusnya. Adapun komponen silabus para guru meliputi langkah perencanaan berupa pembuatan RPP, pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan bahan, materi dan metode. Menentukan serta mengembangkan alat evaluasi yang tepat”.¹⁰²

Dari pernyataan diatas menjelaskan bahwa penyusunan silabus dilakukan oleh para guru mata pelajaran secara mandiri dengan mengenali karakteristik peserta didiknya atau dengan mengadakan forum MGMP dengan pihak lembaga lain dalam penyusunan silabus yang akan di gunakan di sekolah. Upaya pengelompokan guru mata pelajaran merupakan alternatif sekolah dalam membantu guru mewujudkan silabus yang berkualitas dari pihak sekolah pun telah menjalankan tugasnya sebga fasilitas pembelajaran.

f. Menyusun kalender pendidikan

Dalam mengupayakan lembaga pendidikan yang bermutu langkah strategik adalah membuat *deat line* setiap pelaksanaan program kegiatan. Penyusunan kalender pendidikan menjadi patokan dalam melaksanakan

¹⁰¹ Dedi Usman, Wawancara Guru.

¹⁰² Parno, wawancara dengan kepala sekolah.

kegiatan pendidikan selama satu tahun pelajaran. Menurut Parno¹⁰³ dan Sugiharto¹⁰⁴ bahwa:

“Dalam menjamin kelancaran aktivitas pendidikan perlu adanya *deadline* untuk mengetahui kegiatan pembelajaran yang efektif meliputi minggu dan hari belajar efektif, ujian semester, ujian nasional dan hari-hari libur. Di sekolah ini menyusun kalender pendidikan dalam jangka satu tahun pelajaran”.

Kalender pendidikan MTs Mathali’ul Huda pati tahun pelajaran 2020/2021 disusun beraarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah dan peraturan menteri pendidikan nasional No.19 tahun 2007 tentang standar pengelolaan pendidikan oleh satuan pendidikan dasar dan menengah yang selanjutnya dijabarkan oleh direktur jendral pendidikan Islam Nomor: 2491 tahun 2020 tentang kalender pendidikan tahun pelajaran 2020.

Penyusunan kalender pendidikan MTs Mathali’ul Huda Pati tahun pelajaran 2020/2021 dimaksud sebagai pedoman dalam mengatur proses pembelajaran di MTs Mathali’ul Huda selama satu tahun pelajaran, dengan rincian hari libur 59 hari dan hari efektif 122.¹⁰⁵ Sebagaimana tersusun dalam dokumen kurikulum yang memuat: 1) Permulaan tahun pelajaran 2020/21. 2) Kegiatan Matsama. 3) Penilaian akhir semester. 4) Pengelolaan nilai rapor. 5) Penyerahan rapor. 6) Libur akhir semester. 7) Awal smester genap. 8) Penilaian akhir tahun. 9) Libur akhir tahun pelajaran.

¹⁰³ Parno.

¹⁰⁴ Sugiharto, Wawancara Wakamad Kurikulum.

¹⁰⁵ “Dokumen Kurikulum MTs. Mathali’ul Huda Pati Tahun Pelajaran 2020/2021.” Pada tanggal 20 April 2021

Perencanaan yang *kedua* dalam perencanaan mutu yang dilakkan di MTs Mathali'ul Huda Pati diperoleh data sebagai berikut:

a. Penyusunan silabus oleh guru mata pelajaran

Dalam menyusun silabus para guru MTs Mathali'ul Huda dilakukan oleh guru mata pelajaran karena gurulah yang mengetahui karakter siswa di tiap kelas. Seperti yang dinyatakan oleh Ibu Nur Kamnah, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI):

“Untuk silabus yang tepat sasaran maka harus disusun oleh masing-masing guru mata pelajaran, karena setiap mata pelajaran memiliki karakteristik yang berbeda. Jika guru memiliki kendala, guru melakukan kordinasi dengan tim pengembang kurikulum melalui form MGMP sekolah. Susunan silabus berdasarkan alokasi waktu persemester, pertahun dan mata pelajaran sekelompok yakni dengan menelaah KI dan KD, materi ajar, kegiatan pembelajaran, mempertimbangkan waktu belajar dan sumber belajar”.¹⁰⁶

Sejalan dengan pernyataan Wakamad Kurikulum, bapak Sugiarto tentang penyusunan silabus bahwa:

“Setiap guru mata pelajaran diharuskan membuat silabus sendiri, karena pada dasarnya silabus tersebut menjadi tanggung jawab guru atas mata pelajaran yang diampunya. Akan tetapi dalam penyusunannya tidak lepas dari kontrol tim pengembang kurikulum melalui forum MGMP. Sehingga pembuatannya dapat terkordinasikan dan mampu diharapkan pembelajarannya menjadi berkualitas”¹⁰⁷

Dalam penyusunan silabus dilakukan oleh setiap guru mata pelajaran dengan bantuan tim pengembang kurikulum melalui forum MGMP dengan mempertimbangkan hal-hal penting. Dedi Usman juga menatakan hal yang sama bahwa:

¹⁰⁶ Nur Kamnah, Wawancara Guru PAI, pada tanggal 18 April 2021.

¹⁰⁷ Sugiarto, Wawancara Wakamad Kurikulum.

“Semua guru mata pelajaran disekolah ini diwajibkan menyusun silabus dan RPP secara mandiri dalam form MGMP. Jika para guru menemui kesulitan dalam menyusunnya maka para guru mengkomunikasikan dengan tim penelaah silabus sebagai bentuk fasilitas sekolah kepada guru. Dalam penyusunan silabus yang perlu diperhatikan adalah alokasi waktu, artinya silabus mata pelajaran disusun berdasarkan seluruh alokasi waktu untuk semua mata pelajaran meliputi alokasi persemester, pertahun dan mata pelajaran selama terselenggaranya kegiatan pendidikan. Penerapan pembelajaran persemester menggunakan potongan silabus yang sesuai dengan kompetensi inti dan dasar.”¹⁰⁸

Informasi tersebut sesuai dengan data dalam dokumen¹⁰⁹ silabus yang disusun oleh masing-masing guru mata pelajaran dengan memegang prinsip kemandirian dan kebersamaan. Hal tersebut dapat dilihat bahwa adanya rasa tanggung jawab individu dalam pembuatan silabus yang bermutu. Adapun tahapan-tahapan penyusunan silabus yang dilakukan guru MTs Mathali’ul Tahun Pelajaran 2020/2021 berupa 1) memahami dan mengkaji KI dan KD, 2) mengidentifikasi materi pembelajaran, 3) menyusun penilaian dan 4) merumuskan sumber belajar.

b. Penyusunan RPP oleh guru mata pelajaran

Setelah penyusunan silabus dilaksanakan maka langkah selanjutnya adalah membuat RPP sebagai panduan, arahan dan pegangan guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Menurut Nur Kamnah bahwa:

“Setiap guru membuat RPP secara individu dengan mengacu pada silabus yang telah dibuat. Sistematika dalam menyusun RPP meliputi: *pertama*, menentukan tujuan pembelajaran yang didalamnya mencakup KI, KD dan tujuan pembelajaran, *kedua*, langkah-langkah melakukan

¹⁰⁸ Dedi Usman, Wawancara Guru.

¹⁰⁹ “Data Dokumen Silabus Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial MTs Mathali’ul Huda tahun pelajaran 2020/2021,” pada Tanggal 23 April 2021.

kegiatan pembelajaran yang dimulai dengan pembukaan, lalu kegiatan inti dan terakhir penutup, *ketiga*, penilaian pembelajaran ”.¹¹⁰

Dalam penyusunan RPP perlu diperhatikan beberapa hal yang penting yang di buat berdasarkan silabus. Hal tersebut sejalan dengan apa yang di katakan oleh kepala sekolah bahwa:

“Dalam penyusunan RPP harus sesuai dengan silabus sehingga dalam apa yang ada di dalam silabus dengan RPP dapat sinkron. Dan diharapkan tidak ada kerancuan antara RPP dengan silabus jika nantinya dijadikan dokumen di sekolah yang tujuannya tidak lain dalam proses akreditasi. Dengan menyusun RPP yang berkualitas diharapkan nantinya dapat menjadi acuan ketika dalam proses pembelajaran sehingga menjadi pembelajaran yang memuaskan”¹¹¹

Pernyataan kepala sekolah dipertegas lagi oleh Sugiharto sebagai

Wakamad Kurikulum bahwa:

“Jika ada guru yang belum bahkan tidak menyusun RPP ketika dalam proses belajar mengajar dari pihak sekolah diadakan pemanggilan bahkan ada yang dikenakan sanksi yang diharapkan dapat merubah mindset guru tersebut bahwa kesiapan diawali dengan hal yang paling kecil seperti melakukan sistem”.¹¹²

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan data dokumen RPP guru MTs Mathali’ul Huda Pati tahun pelajaran 2020/2021¹¹³ yang meliputi *pertama*, menentukan tujuan pembelajaran, *kedua*, langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dimulai dengan pembukaan, kegiatan inti dan terakhir penutup, *ketiga*, penilaian pembelajaran. Dari data dokumentasi penyusunan RPP yang dilakukan di MTs Mathali’ul Huda menunjukkan bahwa ada

¹¹⁰ Nur Kamnah, Wawancara Guru PAI. pada tanggal 18 April 2021

¹¹¹ Parno, wawancara dengan kepala sekolah.

¹¹² Sugiharto, Wawancara Wakamad Kurikulum.

¹¹³ “Data Dokumen Silabus Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial MTs Mathali’ul Huda tahun pelajaran 2020/2021.” pada Tanggal 23 April 2021

keseuaian dengan aturan BSNP yang menyatakan dalam menyusun RPP harus berreferensi silabus yang telah dibuat sebelumnya.

c. Penyusunan sumber belajar oleh guru mata pelajaran

Dalam hal penyusunan sumber belajar dilingkungan dewan guru MTs Mathali'ul Huda, Sugiharto, Wakamad kurikulum mengemukakan bahwa:

“Dalam menyusun sumber belajar di MTs Mathali'ul Huda dilakukan oleh setiap guru mata pelajaran sesuai dengan kompetensi guru dan karakteristik mata pelajaran yang diampu. dalam penggunaannya guru biasanya menggunakan buku yang telah tersedia di perpustakaan sekolah dan dari luar seperti LKS dan lainnya dan sebagian guru juga menggunakan fasilitas internet sekolah sebagai penunjang bahan ajar dalam pelaksanaan dilapangan.”¹¹⁴

Perumusan sumber belajar harus dilakukan secara tepat karena pada dasarnya merupakan referensi seorang guru dalam proses interaksi keilmuan kepada peserta didik. dapat dikatakan bahwa sumber belajar yang baik adalah sumber belajar yang mengacu pada standar yang ada yaitu kurikulum 2013. Inti dari sumber belajar harus menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan IPTEK. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Nur Khamnah bahwa:

“Untuk penyusunan bahan ajar kami dituntut untuk mandiri. Untuk menemukan bahan ajar yang sesuai khusus mapel PAI kami mengikuti dan menggunakan bahan ajar dari kemeng yang update untuk saat ini bahan ajarnya dapat diperoleh dari grup whatsapp. Dan untuk bahan ajar yang lain kami tetap memiliki pegangan lain seperti LKS dan buku referensi yang sesuai dengan karakteristik sekolah”¹¹⁵

¹¹⁴ Sugiharto, Wawancara Wakamad Kurikulum. Pada 6 April 2021.

¹¹⁵ Nur Khamnah, Wawancara Guru PAI.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 7 April 2021¹¹⁶ pada guru-guru MTs Mathali'ul Huda ditemukan beberapa jenis sumber belajar yang digunakan oleh guru yang meliputi buku pegangan induk seperti buku yang dikelarkan oleh Kemenag dan lks untuk pelatihan kepada siswa disini siswa wajib memiliki seluanya. Sedangkan dalam penunjang pembelajaran guru memanfaatkan teknologi yang ada seperti menggunakan vedio, proyektor, power poin, laptop dan lainnya. Fakta tersebut menunjukkan bahwa guru MTs Mathali'ul Huda memiliki cara pandang yang sama dalam upaya pembelajaran yaitu dengan memilih bahan ajar yang tepat dan pemanfaatan teknologi yang tersedia di sekolah.

d. Penyusunan penilaian oleh setiap guru

Penilaian menjadi tolok ukur dalam pencapaian atau kesuksesan anatar tujuan yang ingin dicapai dengan pencapaian prestasi belajar. Oleh karena itu guru harus memeperhatikan dalam memnyusun instrumen penilaian berdasarkan beban ajar dan standar yang telah ditetapkan. Dalam penyusunan alat evaluasi belajar MTs Mathali'ul Huda, Parno menjelaskan:

“Instrumen penilaian disusun pada setiap mata pelajaran yang diperoleh dari KKMTsN 03 di bawah naungan Kemenag. Sedangkan untuk evaluasi harian menyangkut 4 aspek penilaian, aspek sikap di lakukan oleh setiap wali kelas. Semua guru diwajibkan mengisi jurnal perkembangan sikap yang nantinya diarahkan untuk ke wali kelas untuk disimpulkan dan ditindak lanjuti. Sedangkan penilaian pengetahuan dan keterampilan dilakukan oleh semua guru mata pelajaran dengan cara membuat butir-butir soal baik pilihan ganda maupun esai dan dengan praktik, penilaian produk, penilaian proyek dan portofolio”¹¹⁷

¹¹⁶ “Observasi di MTs Mathali'ul Huda Pati.” Pada 7 April 2021

¹¹⁷ Parno, wawancara dengan kepala sekolah. Pada tanggal 5 April 2021

Penyusunan penilaian hasil belajar sebagai batasan sampai mana kompetensi yang disampaikan kepada murid. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Sugiharto selaku Wakamad Kurikulum bahwa:

“Masing-masing guru diharapkan mampu menyusun penilaian proses dan hasil pembelajaran. Adapun dalam penyusunannya sangat bervariasi tergantung guru tiap mata pelajaran. Sehingga dapat diharapkan dalam penyusunan penilaian tersebut menjadi umpan balik bagi guru dan siswa dalam ketercapaian pembelajaran”.¹¹⁸

Dari beberapa hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa 1) sebagai *feed back* bagi siswa untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam pencapaian kompetensi. 2) sebagai monitoring guru dalam mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar siswa sehingga dapat ditindak lanjuti. 3) menjadi umpan balik guru dalam memperbaiki atau ketepatan pemilihan metode ajar di kelas. 4) menetapkan tindak lanjut dalam meningkatkan kualitas penilaian.

2. Pelaksanaan peningkatan mutu di MTs Mathali’ul Huda Pati

Dalam pelaksanaan mutu yang dilakukan di MTs mathali’ul Huda Pati diperoleh data: *pertama*, standar isi adalah sebagai berikut:

a. Menyusun dan merumuskan kurikulum

Tugas pokok dari tim pengembangan kurikulum adalah melakukan penyusunan dan merumuskan kurikulum. Kurikulum MTs Mathali’ul Huda terdiri atas struktur dan muatan kurikulum. Berdasarkan studi terhadap dokumen kurikulum MTs Mathali’ul Huda didapat data bahwa:

¹¹⁸ Sugiharto, Wawancara Wakamad Kurikulum.

1) Struktur kurikulum 2013¹¹⁹

MTs Mathali'ul Huda pati dalam proses pembelajarannya menggunakan kurikulum 2013 sebagaimana yang tertuang dalam KMA No.184 Tahun 2019 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum. Adapun mata pelajaran di MTs Mathali'ul Huda Pati untuk kelas VII, VIII dan IX terdiri dari 12 mata pelajaran yang terbagi menjadi tiga kelompok yaitu kelompok A, B dan muatan lokal sebagaimana dilihat pada *lampiran 1*.

Jenis mata pelajaran dan alokasi waktu perminggu tercantum pada struktur kurikulum MTs Mathali'ul Huda dengan jumlah 48 jam pelajaran, dan semuanya menggunakan sistem paket, artinya semua siswa untuk level kelas yang sama wajib mengikuti mata pelajaran yang telah tertera.

2) Muatan kurikulum 2013 mata pelajaran

a) Kompetensi Inti

Dalam merumuskan kompetensi inti yang meliputi kompetensi inti sikap spiritual (KI-1), kompetensi ini sikap sosial (KI-2), kompetensi pegetahuan (KI-3) dan kompetensi inti keterampilan(KI-4). Uraian tentang kompetensi inti untuk jenjang madrasah menengah pertama dapat dilihat pada *lampiran 2*.

b) Kompetensi dasar

¹¹⁹ “Dokumen Kurikulum MTs. Mathali'ul Huda Pati Tahun Pelajaran 2020/2021.” Pada tanggal 20 April 2021.

Kompetensi dasar dikelompokkan menjadi empat dalam menjabarkan kompetensi inti. Kelompok 1 mencakup kompetensi dasar sikap spiritual yang menjabarkan KI-1, kelompok 2 sikap sosial untuk menjabarkan KI-2, kelompok 3 kompetensi yang menjabarkan KI-3 dan kelompok 4 keterampilan untuk menjabarkan KI-4. Adapun kompetensi dasar tersebut dikelompokkan per mata pelajaran sebagaimana di *lampiran 3*.

c) Kegiatan pengembangan diri

Kegiatan pengembangan diri di MTs Mathali'ul Huda yang dilaksanakan meliputi:

- 1) Kegiatan ekstra kulikuler yang meliputi 1) peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan meliputi: BTA dan baca kitab kuning, 2) peningkatan prestasi olahraga yaitu karate, 3) peningkatan kedisiplinan dan kerja sama yaitu pramuka, 4) kegiatan kesenian meliputi: Rebana dan Drum band, 5) live skill meliputi: bordir dan menjahit
- 2) Bimbingan konseling secara kelompok maupun individu, yang berfokus pada kehidupan pribadi, sosial, kesulitan belajar.

Kegiatan pengembangan diri dilaksanakan pada sore hari setelah jam pelajaran dengan lama kegiatan rata-rata 2 jam pelajaran. Adapun jadwal pengembangan diri dapat dilihat di *lampiran 4*.

3) Pengaturan beban belajar

Beban belajar di MTs Mathali'ul Huda Pati dilakukan menggunakan sistem paket yang artinya semua siswa wajib mengikuti program belajar dan beban belajar secara penuh. Setiap jenjang dikeakan beban belajar 1 jam pelajaran selama 40 menit dengan keseluruhan 46 jam pelajaran perminggu.

Pembelajaran muatan lokal sekolah hanya menyelenggarakan 1 sampai 3 mapel. Alokasi setiap mapel minimal 2 sampai 6 jam pelajaran perminggu sehingga penambahan beban belajar sekolah maksimal hanya menambahkan 6 jam pelajaran pada kelompok A dan B. Untuk kegiatan relokasi, jenjang Tsanawiyah dapat merelokasi kelompok B ke A dengan cara mengurangi jam kelompok B ke A dengan syarat tidak diperbolehkan kelompok B kurang dari 2 jam pelajaran. Adapun profil jadwal pelajaran MTs Mathali'ul Huda Pati tahun pelajaran 2020/2021 lihat di *lampiran 5*.

4) Kriteria ketuntasan minimum (KKM)

Dalam menentukan KKM di MTs Mathhali'ul Huda dari setiap mata pelajaran dirumuskan oleh guru dalam MGMP madrasah yang didahului adanya rapat dewan guru tentang penentuan KKM. Berdasarkan analisis tiap indikator dan kompetensi dasar, maka ditetapkan KKM di MTs Mathali'ul Huda tahun pelajaran 2020/2021 sebagaimana pada *lampiran 6*.

Karena satuan pendidikan menggunakan prinsip *Masteri Learning* (ketuntasan belajar) maka perincannya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.1
kegiatan remedial dan kegiatan pengayaan di MTs Mathali'ul Huda Pati

Kegiatan remedial (perbaikan)	Kegiatan pengayaan
-------------------------------	--------------------

a) Remedial wajib diikuti siswa yang belum mencapai kompetensi inti dan indikator	a) Pengayaan boleh diikuti siswa setelah mencapai KKM
b) Remedial dilakukan pada jam pelajaran atau diluarnya	b) Kegiatan pengayaan dapat dilaksanakan didalam maupun diluar jam pembelajaran
c) Remedial meliputi pembelajaran dan hasil penilaian	c) Penilaian program pengayaan dapat berupa tes maupun non tes
d) Penilaian remedial dapat berupa tes maupun non tes	d) Jika hasil nilai dari pengayaan tinggi dari sebelumnya maka perlu diperhitungkan.
e) Nilai remedial harus melebihi KKM	

5) Kriteria kenaikan kelas dan kelulusan

Landasan MTs Mathali'ul Huda pati dalam kriteria kenaikan kelas dan kelulusan berdasarkan peraturan Dirjen Dikdasmen No506/c/PP/2004 tanggal 11 November 2004 tentang penilaian perkembangan anak didik SMP. Adapun kriterianya adalah sebagai berikut:

a) Kriteria acuan kenaikan kelas

Tabel 3.2
Kriteria kenaikan kelas

Siswa dinyatakan naik kelas	Siswa dinyatakan mengulang
1) Nilai siswa telah mencapai atau melebihi KKM pada 9 mata pelajaran	1) Nilai siswa belum mencapai KKM maksimal 3 mata pelajaran dibawah KKM
2) Nilai rata-rata setiap mata pelajaran minimal 70,00	2) Nilai rata-rata untuk semua mata pelajaran kurang dari 70.00
3) Nilai boleh di bawah KKM maksimal 3 mata pelajaran	3) Nilai 60 pada setiap mata pelajaran
4) Nilai keperibadian siswa minimal baik	4) Nilai keperibadian siswa kurang dari baik
5) Nilai kegiatan pengembangan diri minimal cukup	5) Kegiatan pengembangan diri kurang dari cukup
6) Kehadiran siswa harus di atas 90% dalam satu tahun pembelajaran	6) Kehadiran siswa kurang dari 90%

b) Kriteria kelulusan

MTs Mathali'ul Huda pati dalam kriteria kelulusan berdasarkan PP No.19 tahun 2005 ayat 1. Nilai Madrasah diperoleh dari gabungan antara

nilai Ujian Madrasah (UM) dan nilai rapot semester 1,2,3,4 dan 5 dengan pembobotan 60% nilai UM dan 40% nilai rata-rata rapot (40% US+60 rata-rata rapot). Sedangkan kriteria kelulusan siswa ditentukan oleh sekolah dengan memperimbangkan keiteria lulusan yang berlaku.

5) Pendidikan kecakapan hidup

Untuk membekali siswa dalam kehidupan bermasyarakat, MTs Mathali'ul Huda Pati membekalinya dengan pendidikan kecakapan hidup meliputi keterampilan menjahit, misalnya membuat setelan leher, taplak meja, bendera dan baju sederhana. Pendidikan ini dilaksanakan secara klasikal pada mata pelajaran Seni Budaya dan disediakan waktu khusus yang ingin mendalaminya melalui kegiatan ekstra kurikuler.

6) Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global

Karena masyarakat sekitar berbasis keagamaan, maka pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global di MTs Mathali'ul Huda meliputi pembelajaran baca tulis Al Qur'an dan seni rebana. Kegiatan ini merupakan kegiatan ekstra kulikuler pilihan bagi siswa yang memiliki bakat dan minat.

7) Pendidikan karakter bangsa

Pendidikan karakter bangsa yang telah di laksanakan di MTs Mathali'ul Huda meliputi: 1) religius, 2) jujur, 3) toleransi, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) demokrasi, 7) rasa ingin tahu, 8) cinta tanah air, 9) menghargai prestasi, 10) peduli lingkungan, 11) peduli sosial, dan 12) tanggung jawab.

b. Menyusun dan mengembangkan kerangka kurikulum

Untuk menyusun dan mengembangkan kurikulum di MTs Mathali'ul Huda dengan mempertimbangkan tujuan pendidikan, visi, misi dan tujuan sekolah.

1) Tujuan pendidikan

Berdasarkan studi dokumen diperoleh data dan informasi tujuan pendidikan sebagai berikut.¹²⁰

a) Tujuan pendidikan nasional

Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, bertanggung jawab, dan demokratis

b) Tujuan pendidikan dasar

Sesuai dengan Undang-Undang Sidiknas No.20 Tahun 2003 dan PP No.19 Tahun 2005 dirumuskna bahwa tujuan pendidikan dasar yaitu “Meletakkan sadar kecerdasan, pengetahuan, keperibadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup, mandiri dan mengikuti pendidikan lanjut”.

2) Visi, misi dan tujuan MTs Mathali'ul huda

a) Visi MTs Mathali'ul Huda

“Berakhlakul karimah, berprestasi dan trampil berdasarkan iman dan taqwa”

b) Misi MTs Mathali'ul Huda

(1) Mengedepankan dan menjunjung tinggi nilai ajaran Islam dalam bersikap, sehingga mewujudkan karakter Islami

¹²⁰ “Dokumen Kurikulum MTs. Mathali'ul Huda Pati Tahun Pelajaran 2020/2021.” Pada tanggal 22 April 2021.

- (2) Menumbuh kembangkan penghayatan dan pengalaman ajaran agama Islam sehingga menjadi sumber kearifan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara efektif
- (3) Mengembangkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah
- (4) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk menggali potensi diri, sehingga dapat dikembangkan secara optimal
- (5) Menerapkan manajemen berbasis madrasah dengan melibatkan warga madrasah dan komite madrasah.

c) Tujuan MTs Mathali'ul Huda

Berdasarkan visi dan misi diatas, madrasah menentukan tujuan madrasah secara bertahap yang akan dimonitoring, dievaluasi dan dikendalikan setiap kurun waktu satu tahun (2020/2021) dan empat tahun (2019/2022). Adapun tujuan yang ingin di capai oleh MTs Mathali'ul Huda adalah:

Tabel 3.3
Tujuan madrasah MTs Mathali'ul Huda Pati¹²¹

2020/2021	2019/2022
(a) Siswa melaksanakan ibadah sesuai dengan agamanya, sebanyak 95% menjalankan sholat Dzuhur berjamaah di madrasah (b) Siswa berprestasi dalam lomba kegiatan keagamaan dan olahraga tingkat kabupaten (c) Siswa mampu menghayati dan mengamalkan tata tertib madrasah, dibuktikan dengan melaksanakan kegiatan sesuai dengan tata tertib madrasah	(a) Madrasah mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi (b) Madrasah mampu menghasilkan lulusan yang cerdas, kompetitif, cinta tanah air, beriman dan bertaqwa (c) Madrasah mampu memenuhi nilai-nilai agama bagi kenikmatan hidup bagi peserta didik dan mampu beradaptasi dengan perkembangan budaya lokal dan global sesuai jati diri bangsa

¹²¹ MTs Mathali'ul Huda, "Dokumen MTs Mathali'ul Huda Pati." Pada tanggal 22 April 2021

(d) Terlaksananya pacu prestasi 4 mata pelajaran yang diujinasionalkan	(d) Madrasah mampu memenuhi adrasah inovatif, kreatif dan dinamis
(e) Tercapainya tingkat kelulusan 100% dengan rata-rata nilai 7,00 dengan peningkatan GSA 0,20.	(e) Madrasah mampu memenuhi manajemen berbasis madrasah yang tangguh
(f) Meningkatnya presentase lulusan yang diterima di madrasah negeri (SMA/SMK/MA) sekurang-kurangnya 70% dari lulusan	(f) Madrasah mampu memenuhi pendidik dan tenaga kependidikan yang kompeten dan tangguh
(g) Terwujudnya pengembangan ruang laboratorium IPA serta perlengkapannya	(g) Madrasah mampu memenuhi fasilitas madrasah yang relevan dan mutakhir serta berwawasan kedepan
(h) Semakin majunya grup Drum Band MTs Mathali'ul Huda hingga ketinggian kabupaten	(h) Madrasah mampu menghasilkan tim-tim olah raga yang tangguh
(i) Terlaksananya program 7 K (keamanan, ketertiban, keidahan, kebersihan, kenyamanan, kerinduan, kekeluargaan) sehingga madrasah menjadi kondusif	(i) Madrasah mampu memenuhi pembiayaan pendidikan yang memadahi, wajar dan adil sesuai tuntutan pendidikan
(j) Terlaksananya program 5 S (salam, salim, senyum, sapa santun)	(j) Madrasah mampu memenuhi penilaian pendidikan yang tingkat validitas dan realititasnya tinggi
(k) Terjadinya kerja sama antar warga/keluarga besar madrasah dan lingkungan sekitar.	(k) Madrasah mampu memenuhi nilai-nilai solidaritas bagi kehidupan madrasah masyarakat, berbangsa dan bernegara
	(l) Madrasah mampu menghasilkan insan seni yang tangguh dan kompetitif.

c. Merumuskan struktur kurikulum

1) Pola dan susunan mata pelajaran

Pola dan susunan mata pelajaran dalam struktur kurikulum MTs Mathali'ul Huda Pati didasarkan pada Permendikbud No.35 tahun 2018 perubahan atas peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No. 58 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah pasal 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kelompok mata pelajaran di MTs Mathali'ul Huda Pati

Kelompok mata pelajaran umum Kelompok A	Kelompok mata pelajaran umum B dan pelajaran muatan lokal
--	--

<ul style="list-style-type: none"> a. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti b. PPKN c. Bahasa Indonesia d. Matematika e. Ilmu Pengetahuan Alam f. Ilmu Pengetahuan Sosial g. Bahasa Inggris 	<ul style="list-style-type: none"> a. Seni Budaya b. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan c. Prakarya dan/atau Informatika. d. Bahasa Jawa.
--	--

Setiap mata pelajaran tersebut diterapkan pada kegiatan pembelajaran.

Cakupan setiap kelompok diwujudkan melalui mata pelajaran yang relevan.

Hal tersebut sebagaimana dilihat pada *Lampiran 2*.¹²²

2) Kebutuhan peserta didik dan satuan pendidikan

MTs Mathali'ul Huda Pati mendapat persetujuan oleh komite sekolah dan memperhatikan potensi yang ada pada siswa, pada tahun pelajaran 2020/2021 menerapkan:

- a) Sistem paket, dengan mengacu kurikulum 2013
- b) Jumlah rombongan belajar (rombel) sebanyak 9 rombel dengan distribusi siswa: kelas VII = 107 siswa, VIII = 96 siswa dan IX = 83 siswa, dengan jumlah siswa = 286 siswa.

3) Alokasi waktu tatap muka

Alokasi waktu untuk satu jam pembelajaran selama 40 menit. Jumlah jam efektif per-pekan selama satu semester adalah 48 jam/pekan. Sedangkan jumlah minggu efektif untuk tahun pelajaran 2020/2021 adalah 32 pekan (15 pekan semester ganjil dan 17 pekan semester genap).¹²³

¹²² "Dokumen Kurikulum MTs. Mathali'ul Huda Pati Tahun Pelajaran 2020/2021." Pada tanggal 22 April 2021

¹²³ "Dokumen Kurikulum MTs. Mathali'ul Huda Pati Tahun Pelajaran 2020/2021." Pada tanggal 22 April 2021

4) Jenis mata pelajaran muatan lokal

Setelah melalui analisis dan pertimbangan dari berbagai pihak dan Keputusan Kepala Dinas Profinsi Jawa Tengah No.423.5/14995 tanggal 4 Juni 2014 tentang kurikulum mata pelajaran mulok bahasa Jawa sebagai muatan lokal wajib pada jenjang satuan pendidikan dasar dan menengah di Profinsi Jawa Tengah, MTs Mathali'ul Huda menetapkan muatan lokal sebagai berikut: 1) Seni baca tulis Al-Qur'an . 2) Seni rebana. 3) Bahasa Jawa.¹²⁴

d. Merumuskan kalender pendidikan

Kalender pendidikan MTs Mathali'ul Huda Pati tahun pelajaran 2020/2021 disusun berdasarkan Permendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah dan peraturan menteri pendidikan nomor 19 tahun 2007 tentang standar pengelolaan pendidikan oleh satuan pendidikan dasar dan menengah, yang selanjutnya dijabarkan oleh direktur jenderal pendidikan Islam melalui surat keputusan direktur jenderal pendidikan Islam No:2491 tahun 2020 tahun pelajaran 2020/2021.

Penyusunan kalender pendidikan MTs Mathali'ul Huda Pati berdasarkan studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti bertemu dengan bapak Sgiharto selaku Wakamad Kurikulum pada tanggal 07 April 2021 tahun pelajaran 2020/2021 dimaksudkan sebagai pedoman dalam mengatur proses pembelajaran di MTs Mathali'ul Huda Pati selama satu tahun pelajaran, adapun kalender

¹²⁴ "Dokumen Kurikulum MTs. Mathali'ul Huda Pati Tahun Pelajaran 2020/2021." Pada tanggal 22 April 2021

pendidikan MTs Mathali'ul Huda Pati dapat dilihat di *lamiran 7* dengan mempertimbangkan¹²⁵: 1) Permulaan tahun pelajaran 2020/021. 2) Kegiatan MPLS/Matsama. 3) Penilaian akhir semester. 4) Pengelolaan nilai rapor. 4) Penyerahan rapor. 5) Libur akhir semester. 6) Awal smester genap. 7) Penilaian akhir tahun. 8) Libur akhir tahun pelajaran

e. Sosialisasi visi, misi dan tujuan sekolah

Upaya mensosialisasikan visi, misi dan tujuan sekolah yang selama ini sudah dilakukan menurut Parno, selaku Kepala Sekolah adalah:

“Kami mengkomunikasikan visi, misi dan tujuan sekolah kepada *stake holder* di MTs Mathali`ul Huda pada awal tahun ajaran dan pada pertemuan dua mingguan dan pertemuan evaluasi setiap tiga bulan. Kegiatan tersebut di selenggarakan dengan dua bentuk yaitu form dialog dan dengan menggunakan media. Form diskusi sosialisasi visi, misi dan tujuan sekolah melibatkan semua struktural sekolah dan dengan menggunakan media seperti media cetak atau bener yang nantinya dipasang ditepat strategis sekolah. Dalam kegiatan tersebut pihak sekolah menyampaikan visi, misi dan tujuan secara transparan dan demikratis dalam satu tahun pelajaran. Peserta dialog diberikan kebebasan dalam menyampaikan keritik dan saran guna memajukan sekolah. Pada moment lain seperti pembagian rapot, kenaikan kelas, perpisahan kelas IX dan kegiatan matsama.”¹²⁶

Dalam sosialisasi visi, misi dan tujuan sekolah yang dilakukan oleh kepala sekolah sudah tepat sasaran, muali dari pelanggan internal maupun eksternal sekolah, pernyataan tersebut dipertegas oleh Dedi Usman bahwa:

“Kepala sekolah dalam mensosialisasikan visi dan misi MTs Mathali'ul Huda dilakukan ketika kegiatan rapat dan setelah upacara bendera pada setiap hari senin. Sehingga para warga sekolah senantiasa mengingat apa yang menjadi visi dan misi sekolah tersebut yang nantinya diharapkan setiap warga sekolah mampu menjalankannya dengan sepenuh hati bukan dengan ucapan tetapi melalui tindakan. Selain itu setiap tempat yang sering

¹²⁵ “Dokumen Kurikulum MTs. Mathali'ul Huda Pati Tahun Pelajaran 2020/2021.” Pada tanggal 20 April 2021

¹²⁶ Parno, wawancara dengan kepala sekolah. Pada tanggal 5 April 2021

dibuat kumpul siswa dipasangi bener terkait visi, misi dan ujuan MTs Mathali'ul Huda pati".¹²⁷

Sosialisasi visi, misi dan tujuan sekolah telah terlaksana dengan baik, akan tetapi visi, misi dan tujuan sekolah bukan sekedar wacana saja tanpa ada unsur pencapaiannya. Visi misi merupakan pilar bagi lembaga pendidikan dalam mengupayakan lembaga pendidikan yang berkualitas sesuai dengan karakter lembaga. Berdasarkan hasil observasi¹²⁸ yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 18 Februari 2021 ditemukan beberapa poster/*banner* yang bertuliskan visi dan misi MTs Mathali'ul Huda yang dipasang di beberapa tempat strategis di depan kekelas, disamping kantor, perpustakaan dan di dalam kantor. Pemasangan poster/*banner* sangat efektif untuk memberitahukan visi, misi dan tujuan yang ingin dicapai sekolah kesemua pelanggan baik internal maupun eksternal.

Pelaksanaan mutu yang *kedua* adalah standar proses di MTs Mathali'ul huda Pati diperoleh data sebagai berikut:

a. Guru melaksanakan penyusunan silabus

Setiap guru mata pelajaran pastinya menyusun slabusnya sendiri, karena pada dasarnya silabus merupakan penjabaran dari KI, KD dan indikator diarahkan kedalam materi, proses dan penilaian hasil pembelajaran. Penyusunan silabus di MTs Mathali'ul Huda Pati menurut Sugiharto, bahwa:

¹²⁷ Dedi Usman, Wawancara Guru.

¹²⁸ "Observasi di MTs Mathali'ul Huda Pati." Pada tanggal 18 Februari 2021

“Dalam menyusun silabus para guru harus berdasarkan pemetaan standar isi dengan mengkaji KI, KD, indikator, materi pokok, proses pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.”¹²⁹

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Nur Khamnah bahwa langkah-langkah dalam penyusunan silabus adalah:

“Dalam menyusun silabus para guru harus: 1) Memahami KI dan KD. 2) menentukan materi yang cocok dengan sumber belajar. 3) menentukan metode dalam langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang sesuai. 4) Menentukan indikator pencapaian. 5) Menyusun empat pokok penilaian dengan menyertakan instrumen penilaian. 6) mensinkronkan antar alokasi waktu dengan materi ajar. 7) pembelajaran bersumber dari buku pegangan dan media internet”.¹³⁰

Informasi tersebut sesuai dengan format silabus yang ada dalam dokumen silabus¹³¹ yang didalamnya memuat 1) kompetensi inti dan dasar, 2) menentukan sumber belajar, 3) menentukan metode pembelajaran dalam format RPP, 4) memahami indikator ketercapaian agar mudah dalam membuat instrumen penilaian, 5) menyusun instrumen penilaian, 6) menentukan alokasi waktu kegiatan pembelajaran, 7) menentukan penilaian.

Guru di MTs Mathali’ul Huda Pati tersebut mengindikasikan bahwa hasil pemetaan standar isi ke dalam kompetensi inti dan kompetensi dasar merupakan bahan baku dalam penyusunan silabus dan RPP. Materi pokok masih bersifat umum sesuai dengan mata pelajaran tertentu. Kegiatan pembelajaran sesuai dengan tema yang ada dimateri pokok yang di dalamnya terdapat penilaian karakter tiap tema dalam mata pelajaran lalu ditentukan penilaian berdasarkan

¹²⁹ Sugiharto, Wawancara Wakamad Kurikulum. Pada tanggal 5 April 2021

¹³⁰ Nur Khamnah, Wawancara Guru PAI.

¹³¹ “Data Dokumen Silabus Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial MTs Mathali’ul Huda tahun pelajaran 2020/2021.”

nilai karakter tersebut, sedangkan sumber belajar sesuai dengan tema, biasanya guru memiliki buku pegangan tersendiri dan LKS dan lain sebagainya.

b. Guru membuat indikator ketercapaian pada setiap mata pelajaran

Indikator ketercapaian di buat dengan mengkaji dan menganalisa masing-masing pembelajaran untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran. Menurut Parno, Kepala Sekolah MTs Mathali'ul Huda:

“Yang perlu diperhatikan dalam membuat indikator tercapainya hasil belajar meliputi: 1) dirumuskan dari KI dan KD, 2) menggunakan kata kerja yang mudah diukur, 3) dirumuskan dengan menggunakan kalimat yang jelas, sederhana dan mudah dipahami, 4) tidak menggunakan kata yang bermakna ganda, 5) hanya mengandung satu tindakan dalam satu materi, 6) memperhatikan karakter pelajaran, kebutuhan siswa, sekolah dan lingkungan masyarakat. Maka dari perumusan indikator tersebut dapat diketahui seberapa ketercapaian kompetensi siswa dalam menyerap permata pelajaran.”¹³²

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa pembuatan indikator ketercapaian harus mengikuti langkah-langkah yang telah ditetapkan oleh pusat, sejalan dengan pernyataan Dedi Usman bahwa:

“indikator ketercapaian sangat erat hubungannya dengan KD, karena KD merupakan sejumlah kompetensi yang harus dikuasai siswa dalam setiap mata pelajaran. Sedangkan indikator merupakan sikap yang dapat diukur atau diobservasi dalam menunjukkan kemampuan menguasai kompetensi dasar dalam rangka menjadi sebuah rujukan untuk pembuatan instrumen penilaian yang sesuai dengan karakteristik pelajaran dan siswa. Indikator keberhasilan dikatakan baik apabila dapat merubah perilaku/sikap siswa ke arah yang lebih baik.”¹³³

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa analisis terhadap indikator ketercapaian dilaksanakan dalam rangka untuk mengetahui seberapa

¹³² Parno, wawancara dengan kepala sekolah. Pada tanggal 5 April 2021

¹³³ Dedi Usman, Wawancara Guru.

efektif indikator tersebut dijadikan tolok ukur dan dalam memberikan kontribusi tercapainya tujuan pembelajaran.

c. Guru membuat alat penilaian

Guru di MTs Mathali'ul Huda dalam membuat alat penilaian disesuaikan dengan mata pelajaran dengan menggunakan instrumen tertentu. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan sugiharto selaku wakamad kurikulum, bahwa:

“Dalam membuat alat penilaian masing-masing mata pelajaran berbeda. Guru di tuntut untuk kreatif dan aktif untuk mengamati dalam setiap proses pembelajaran. Dalam penilaian sikap dapat dilihat dari perubahan sikap peserta didik di dalam maupun diluar kelas, pengetahuan dan keterampilan dapat diketahui dari seberapa jauh siswa dapat menjawab soal-soal yang telah di berikan oleh guru ”.¹³⁴

Dalam pembuatan alat penilaian autentik (*authentic assessment*) meliputi penilaian sikap, kompetensi dan keterampilan. Pernyataan di atas sejalan dengan pernyataan Parno bahwa:

“Dalam pembuatan penilaian sikap guru mata pelajaran memeperhatikan kebiasaan siswa di dalam kelas sedangkan dari kaca mata sendiri tidak cukup dengan itu selain di dalam kelas kebiasaan siswa diluar sekolah juga saya amati, sehingga dalam pemberian penilaian sikap tidak hanya di sekolahan akan tetapi juga di luar sekolahan. Untuk keterampilan bisanya para guru memberikan ulangan sesuai dengan kreatifitas masing-masing. Untuk penilaian keterampilan dapat dilihat pada kegiatan ekstrakurikuler, disini peran guru ekstrakurikuler harus berkerjasama dengan wali kelas masing-masing”¹³⁵

Dari pernyataan diatas menunjukkan bahwa dalam proses pemberian nilai bukan hanya di dalam kelas pada jam pelajaran saja, akan tetapi berlanjut diluar kelas. Dan dalam keterampilan ada hubungan antara kegiatan ekstra kulikuler

¹³⁴ Sugiharto, Wawancara Wakamad Kurikulum. Wawancara wakamad kurikulum. Pada tanggal 5 April 2021

¹³⁵ Parno, wawancara dengan kepala sekolah.

dengan wali kelas masing-masing. Hal tersebut dinyatakan oleh Syaiful Umam selaku wali kelas VIII B bahwa:

“Terkait pemberian nilai sikap dan pengetahuan masing-masing guru dituntut kekreatifannya. Akan tetap jika pemberian nilai keterampilan disini tiap-tiap guru mapel dan guru kegiatan ekstra kulikuler dapat berkerjasama lalu diserahkan kepada wali kelas untuk ditindak lanjuti.”¹³⁶

Hal tersebut sesuai dengan dokumentasi¹³⁷ lembar penilaian mata

pelajaran ilmu pengetahuan sosial bahwa dapat disimpulkan bahwa:

1. Penilaian sikap instrumen yang digunakan meliputi: observasi, wawancara, catatan-catatan sebagai unsur penilaian utama.
2. Penilaian pengetahuan berupa tes tulis, lisan, dan penugasan.
3. Penilaian keterampilan meliputi penilaian kinerja, penilaian proyek, atau portofolio.

d. Guru menyusun sumber belajar

Sumber belajar adalah merupakan segala sesuatu yang berupa sekumpulan bahan dan dapat dimanfaatkan dalam kepentingan proses belajar mengajar untuk memperoleh informasi dan pengalaman, sehingga dapat mempermudah aktivitas belajar. Dalam pemilihan sumber belajar sangat perlu di perhatikan karena untuk mempermudah dalam proses belajar mengajar. Dalam penyusunan sumber belajar di MTs Mathali’ul Huda Pati mengacu pada kurikulum 2013 dan pemilihannya bersifat bebas, sebagaimana yang disampaikan oleh Sugiharto, bahwa:

¹³⁶ Syaiful Umam, Wawancara Wali Kelas, 10 April 2021.

¹³⁷ “Data Dokumen penilaian Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial MTs Mathali’ul Huda tahun pelajaran 2020/2021.”

“Dalam penyusunan sumber belajar di MTs Mathali’ul Huda bersifat bebas sesuai dengan apa yang di capai dalam indikator pencapaiannya tetapi harus mengacu ada kurikulum 2013. Adapun jenis yang paling sering digunakan oleh guru adalah sumber belajar cetak, sumber belajar non cetak dan sumber belajar berupa keiatan”.¹³⁸

Dalam menentukan sumber belajar para guru diharuskan mengacu kepada kurikulum 2013 yang berupa sumber belajar fisik dan digital. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Nur Khamnah bahwa:

“Dalam menyusun sumber belajar kami sebagai guru diberi kebebasan asalkan harus mengacu pada kurikulum 2013. Tetapi kami memiliki buku pegangan khusus dari pemerintah yang dikeluarkan oleh kememag. Dalam pelaksanaannya buku yang dari kemeng sebagai pegangan khusus dan buku pegangan lain seperti LKS dan buku berefrensi lain di gunakan untuk memberi nilai saja”.¹³⁹

Pernyataan tersebut sesuai dengan studi dokumentasi silabus¹⁴⁰ MTs Mathali’ul Huda bahwa dalam pemilihan sumber belajar bersifat bebas yang sesuai dengan kompetensi masing-masing guru tiap mata pelajaran. Ditemukan bahwa para guru menggunakan media cetak berupa print out buku pegangan yang dikeluarkan oleh pemerintah sedangkan yang non cetak berupa media digital dengan menfatkan teknologi seperti penggunaan webset dan *E-kurikulum* yang terintegrasi dengan kemeng daerah setempat.

e. Guru melakukan penyusunan RPP

Penyusunan RPP dilakukan guru mengikuti format RPP yang telah ditetapkan oleh BSNP. Menurut Sugiharto, Wakamad kurikulum bahwa:

¹³⁸ Sugiharto, Wawancara Wakamad Kurikulum. Wawancara wakamad Kurikulum Pada tanggal 5 April 2021

¹³⁹ Nur Khamnah, Wawancara Guru PAI.

¹⁴⁰ “Data Dokumen Silabus Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial MTs Mathali’ul Huda tahun pelajaran 2020/2021.” Pada tanggal 26 April 2021

“Didalam format penyusunan RPP versi terbaru ini terdiri beberapa item, diantaranya item 1) terdiri dari identitas sekolah yang meliputi identitas sekolah yaitu nama sekolah, mata pelajaran, kelas dan semester. 2) harus memuat KI-1 yaitu sikap spiritual, KI-2 sikap sosial, KI-3 pengetahuan, KI-4 keterampilan. 3) membuat KD dan IPK serta memuat nilai karakter yang akan ditetapkan dalam pembelajaran pada RPP. 4) memuat tujuan pembelajaran. 5) materi pembelajaran. 6) metode pembelajaran yang meliputi beberapa aspek yaitu pendekatan dan model pembelajaran. 7) memuat media, alat dan bahan penunjang pembelajaran. 8) langkah-langkah pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. 9) penilaian sikap sosial, sepiritual, pengetahuan dan keterampilan”.¹⁴¹

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil studi dokumen RPP¹⁴² yang digunakan guru MTs Mathali’ul Huda Pati dalam proses pembelajaran yang terdiri dari 1) identitas yang meliputi identitas sekolah yaitu nama sekolah, mata pelajaran, kelas dan semester. 2) Memuat KI-1 yaitu sikap spiritual, KI-2 sikap sosial, KI-3 pengetahuan, KI-4 keterampilan. 3) Membuat KD dan IPK serta memuat nilai karakter yang akan ditetapkan dalam pembelajaran pada RPP. 4) Memuat tujuan pembelajaran. 5) Materi pembelajaran. 6) Metode pembelajaran yang meliputi beberapa aspek yaitu pendekatan dan model pembelajaran. 7) Memuat media, alat dan bahan penunjang pembelajaran. 8) Langkah-langkah pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup dan 9) Penilaian yang meliputi sikap sosial, sepiritual, pengetahuan dan keterampilan.

f. Guru melaksanakan proses pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dengan melibatkan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Hasil wawancara

¹⁴¹ Sugiharto, Wawancara Wakamad Kurikulum. Pada tanggal 5 April 2021

¹⁴² “Dokumen Kurikulum MTs. Mathali’ul Huda Pati Tahun Pelajaran 2020/2021.”

dengan Sugiharto Wakil kepala sekolah pada tanggal 5 April 2021 urusan kurikulum menyatakan bahwa:

“Inti dari proses pembelajaran adalah guru melakukan aktivitas pembelajaran dengan menggunakan kurikulum yang telah dibuat dengan mengacu kepada silabus dan RPP. Selain itu para guru disini dalam pembelajarannya menggunakan metode saintifik yakni seorang guru harus menghidupkan suasana belajar dimana siswa dituntut lebih aktif untuk menelaah konsep dan hukum ke ranah mengamati, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan menggunakan beberapa teknikal, lalu dianalisa data tersebut sehingga dapat diarik kesimpulan”.¹⁴³

Sedangkan menurut Parno, selaku kepala sekolah MTs Mathali’ul Huda bahwa:

“Dalam proses pembelajaran di MTs Mathali’ul Huda adalah dengan cara merubah pola pikir peserta didik, merubah sumber belajar yang pada awalnya hanya berfokus pada guru, siswa dituntut lebih aktif dan pembelajaran berbasis teknologi ”.¹⁴⁴

Kedua pernyataan tersebut sesuai dengan hasil observasi¹⁴⁵ yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Penegasan ini sesuai dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang SNP, yang menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan ajar dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menguji, menginspirasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang gerak yang memadahi dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan kapasitas siswa dari segi fisik dan mental. Hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 20 januari 2021,¹⁴⁶

¹⁴³ Sugiharto, Wawancara Wakamad Kurikulum. Wawancara Wakamad Kurikulum. Pada tanggal 5 April 2021

¹⁴⁴ Parno, wawancara dengan kepala sekolah. Pada tanggal 5 April 2021

¹⁴⁵ “Observasi di MTs Mathali’ul Huda Pati.” Pada tanggal 20 januari 2021.

¹⁴⁶ “Observasi di MTs Mathali’ul Huda Pati.”

menunjukkan bahwa setiap guru melaksanakan proses pembelajaranyang sistematis dan kondusif dengan mengikuti tahapan-tahapan sebagaimana yang tertulis di RPP yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan Penutup.

g. Sekolah melakukan pengawasan proses pembelajaran

Setiap tahun kepala sekolah mempunyai kewajiban untuk mengawasi proses pembelajaran. Pengawasan digunakan untuk memperhatikan dan memutuskan pelaksanaan rencana pembelajara denagn pelaksanaannya. Jenis yang tepat dalam mengawasi aktivitas belajar adalah pemantauan dan supervisi. Pelaksanaan pengawasan proses pembelajaran di MTs Mathali'ul Huda menurut Parno selaku kepala sekolah bahwa:

“Pengawasan proses belajar dilaksanakan dalam rangka peningkatan mutu dan mensupervisi akademik dan supersive manajerial di MTs Mathali'ul Huda. Pengawasan, supervisi dilakukan oleh kepala dan pengawas dengan cara kepala sekolah meobservasi tiap-tiap kelas dengan memperhatikan proses pembelajaran pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil belajar siswa lalu melaporkan hasil pengwasan dan observasi tersebut dengan cara mengisi jurnal pengawasan proses pembelajaran untuk ditindaklanjuti”.¹⁴⁷

Dalam melakukan pegawasan proses pembelajaran MTs Mathali'ul Huda Pati menggunakan kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas. Terka kegiatan supervisi kegiatan pembelajaran menurut Nur Kamnah selaku guru PAI, menyatakan bahwa:

“Dalam proses pembelajaran kita sebagai guru dituntut untuk dapat menyesuaikan perangkat pembelajaran dengan pembelajaran yang ada di kelas, mulai dari silabus, RPP, sumber belajar, media pembelajaran metode dan penilaian”.¹⁴⁸

¹⁴⁷ Parno, wawancara dengan kepala sekolah. Pada tanggal 5 April 2021.

¹⁴⁸ Nur Kamnah, Wawancara Guru PAI. Pada tanggal 23 April 2021

Kegiatan pengawasan proses pembelajaran yang dilakukan oleh para guru MTs Mathali'ul Huda tersebut sejalan dengan Permendikbud No. 22 tahun 2016 bahwa dalam kegiatan pemantauan dan supervisi merupakan kegiatan yang efektif dalam melakukan pengawasan proses pembelajaran.

h. Tindak lanjut hasil pengawasan proses pembelajaran

Tindak lanjut analisis hasil pengawasan proses pembelajaran penting digunakan oleh sekolah terhadap guru dalam rangka untuk meningkatkan mutu lembaga. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Parno bahwa:

“Apresiasi sekolah dalam melakukan tindak lanjut hasil pembelajaran berupa penghargaan dan penguatan. Kepala sekolah secara rutin memeberikan penghargaan kepada guru yang memiliki kemmpuan dan kinerja yang baik yang pada dasarnya pemberian penghargaan tersebut tidak disamaratakan dengan sekolah lain tergantung kemampuan lembaga itu sendiri. Selain itu kepala sekolah juga melaukan program lanjutan yang diberikan kepada para guru diberikan kesempatan untuk mengikuti kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan. Artinya apresiasi diberikan kepada para guru bukan dari segi finansal saja akan tetapi melalui kegitan lain yang dapat menunjang karir keguruannya”.¹⁴⁹

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Syaiful Umam bahwa:

“Tindak lanjut analisis hasil pengawasan proses pembelajaran dilakukan oleh kepala sekolah guna memberika etos kerja kepada guru. Biasanya kepala sekolah memeberikan penghargaan berupa pujian bahkan gaji tambahan kepada guru yang dalam pengajarannya dirasa bagus dan kreatif”.¹⁵⁰

Dari pernyataan di atas menunjukkan bahwa tindak lanjut hasil pengawasan proses pembelajaran jika kiejannya baik maka akan diberikan

¹⁴⁹ Parno, wawancara dengan kepala sekolah. Pada tanggal 5 April 2021

¹⁵⁰ Syaiful Umam, Wawancara Wali Kelas.

penghargaan dan jika sebaliknya maka guru akan diberikan pengayaan dan teguran. Informasi tersebut sesuai dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 yang menyatakan bahwa tindak lanjut hasil pengawasan berbentuk: 1) pemberian penghargaan kepada guru ketika kinerjanya sesuai dengan standar. 2) mengikut sertakan guru dalam program pengembangan.

3. Evaluasi peningkatan mutu di MTs Mathali'ul Huda Pati

Dalam evaluasi mutu yang dilakukan di MTs mathali'ul Huda Pati diperoleh data: *pertama*, standar isi adalah sebagai berikut:

a. Evaluasi ketercapaian visi, misi Dan tujuan sekolah

Seiring banyaknya tuntutan perkembangan zaman, maka tiga pilar pokok lembaga pendidikan yaitu visi, misi dan tujuan sekolah perlu dilakukannya evaluasi secara bertahap. Dengan melakukan evaluasi terhadap pilar sekolah tersebut mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap kebutuhan dan tantangan di keudian hari. Menurut Parno, Kepala MTs Mathali'ul Huda:

“pihak sekolah dengan pihak yayasan telah menyepakati evaluasi visi, misi dan tujuan sekolah sesuai dengan kebutuhan, kami mengkaji dan menganalisa subtansi visi, misi dan tujuan minimal satu tahun sekali. Fokusannya sesuai tuntutan zaman, apabila subtansinya tidak adanya kesesuaian maka perlu adanya perubahan. Selain itu, perubahan juga menimbang terkait faktor penghambat dan permasalahan yang dapat mengganggu tercapainya tiga polar pokok sekolah”.¹⁵¹

Evaluasi visi, misi dan tujuan sekolah dilakukan paling cepa dengan jarak satu tahun sekali, hal yang perlu dievaluasi adalah ketidak sesuaian program

¹⁵¹ Parno, wawancara dengan kepala sekolah. Pada tanggal 5 April 2021.

dengan situasi dan kondisi pada zaman sekarang. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Sugiharto selaku Wakamad Kurikulum bahwa:

“evaluasi dilakukan secara berkala yaitu setiap satu tahun sekali yang dipimpin langsung oleh kepala sekolah dan ketua yayasan dengan melibatkan komite sekolah dan semua *stakeholder*. Metode yang dipakai dalam mengevaluasi ketiga pilar tersebut merupakan metode klasikal, yakni dengan menggunakan musyawarah dialog per-individu. Dengan menggunakan metode ini para *stakeholder* diberikan kebebasan beraspirasi, menyampaikan pendapat, mengkritik dan memberikan masukan bahkan saran kemudian ditampung dan ditindak lanjuti sesuai dengan kebutuhan”.¹⁵²

Tindakan yang dilakukan diatas sejalan dengan upaya peningkatan mutu lembaga pendidikan. Karena visi, misi dan tujuan merupakan asas pokok lembaga dalam merumuskan dan meningkatkan mutu sekolah. Karena pada dasarnya jika implementasi ketiga pilar tersebut berhasil dilakukan oleh sekolah maka lembaga tersebut dapat dikatakan bermutu dan begitupun sebaliknya.

Kesinambungan antara visi, Misi dan tujuan sekolah dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat baik ditingkat lokal maupun global hal ini seharusnya pihak sekolah tanggap dan cepat merespon perubahan tersebut dengan cara menyesuaikan program yang di rancang dengan fakta sebenarnya hal tersebut merupakan derivasi dan penjabaran dari visi, misi dan tujuan tersebut.

b. Evaluasi pengembangan mulok

Evaluasi mulok dilakukan karena pada dasarnya memiliki perbedaan dengan daerahlannya, sehingga penting adanya evaluasi supaya eksistensinya tetap terjaga dan memberika kesesuaian dengan sekolah dan masyarakat sekitar.

Parno menyatakan bahwa:

¹⁵² Sugiharto, Wawancara Wakamad Kurikulum.

“Pelaksanaan evaluasi pengembangan mulok dilakukan dengan melibatkan sekolah dengan komite dengan mengacu pada standar isi dan menyesuaikan dengan lingkungan sekolah. Adapun yang perlu dievaluasi dari pengembangan tersebut terkait krikulum, proses belajar mengajar dan penilaian pembelajaran”.¹⁵³

Langkah yang dilakukan oleh MTs Mathali’ul Huda Pati tersebut sejalan dengan karakteristik muatan lokal yang dikaji dan dikembangkan dari budaya daerah yang berkembang di masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Sugiharto bahwa:

“Dalam pengevaluasian pengembangan muatan lokal dilakukan bersama-sama dengan sasran kurikulum, proses pembelajaran dan evaluasi belajarnya. Sehingga setiap anggota dapat memeberi masukan mengenai kelebihan dan kekurangannya”.¹⁵⁴

Hal tersebut sesuai dengan data dokumen yang ada di MTs Mathali’ul Huda¹⁵⁵. Artinya dalam evaluasi mulok di MTs Mathali’ul Huda dilakukan oleh semua *stakeholder* seolah dengan mengacu pada standar isi yang ada. Tujuannya untuk menjaga mutu madrasah sehingga dapat berkompetisi dengan sekolah lainnya. Adapun yang perlu dievaluasi meliputi kurikulum, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajarannya.

c. Evaluasi pengembangan diri

Kegiatan pengembangan diri di MTs Mathali’ul Huda diwujudkan dalam bentuk kegiatan ekstra kurikuler dan layanan konseling baik kelompok maupun individu yang dilaksanakan pada hari Sabtu, Minggu, Senin, Kamis dan Jumat

¹⁵³ Parno, wawancara dengan kepala sekolah. Wawancara kepala sekolah MTs Mathali’ul Huda Pati, pada tanggal 5 April 2021

¹⁵⁴ Sugiharto, Wawancara Wakamad Kurikulum.

¹⁵⁵ MTs Mathali’ul Huda, “Dokumen MTs Mathali’ul Huda Pati.”

pukul 14.00-17.00 WIB yang difasilitasi oleh pembimbing ekstrakurikuler dan konselor. Menurut Parno, Kepala Sekolah:

“sasaran evaluasi dalam kegiatan pengembangan diri meliputi aspek afektif, kognitif dan psikomotorik. Kegiatan yang berbentuk ekstra kulikuler evaluasi ditekankan pada keterampilan siswa, sedangkan untuk kegiatan konseling difokuskan pada perubahan sikap siswa”.¹⁵⁶

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi¹⁵⁷ di MTs Mathali’ul Huda pada salah satu kegiatan ekstrakurikuler kegiatan pramuka merupakan kegiatan wajib dilakukan pada hari Minggu sore selama 2 jam (2 x 60 menit). Dalam peminatan pendidikan pengembangan diri ini tidak kalah dengan kegiatan reguler sekolah lainnya, karena sebagai wadah dan bekal kelak berdasarkan minat dan karakter siswa. Bentuk kegiatan pengembangan diri untuk semua tingkatan adalah semua jenis ekstrakurikuler yakni baca kitab kuning, Pramuka, Rebana, Komputer, Marching Band, jahir dan Bordir.

Jenis lain pengembangan diri untuk semua kelas adalah layanan konseling yang berupa:

- 1) Bimbingan pribadi yang mewajibkan siswa untuk dapat mengatasi permasalahan personalnya dengan pihak lain, baik keluarga, teman dan lainnya.
- 2) Bimbingan sosial lebih ke adaptasi siswa terhadap lingkungan baru baik sekolah maupun lainnya.

¹⁵⁶ Parno, wawancara dengan kepala sekolah. Wawancara kepala sekolah MTs Mathali’ul Huda Pati, pada tanggal 5 April 2021

¹⁵⁷ “Observasi di MTs Mathali’ul Huda Pati.”

- 3) Bimbingan belajar yang mengharuskan siswa mampu beradaptasi atau menyesuaikan dengan lingkungan pembelajaran.
- 4) Bimbingan karier yang mengharuskan siswa mampu mengetahui ompetensinya di sekolah.

d. Evaluasi Pendidikan Kecakapan Hidup

Pendidikan kecakapan hidup di MTs Mathali'ul Huda Pati adalah keterampilan menjahit. Objek evaluasinya adalah kesesuaian kinerja dengan tujuan pembelajaran yang telah dibentuk. Oleh karenanya menurut Parno:

“Pelaksanaan evaluasi program yang terintegrasi dengan pelajaran seni budaya dan pendalamannya disediakan waktu khusus melalui kegiatan ekstra kulikuler. Sedangkan evaluasi untuk keterampilan menjahit meliputi membuat setangan leher, taplak meja, bendera dan baju sederhana”¹⁵⁸

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan yang dikatakan oleh Dedi Usman bahwa:

“Untuk evaluasi kegiatan kecakapan hidup di lakukan pada kegiatan ekstra kulkuler untuk pembebanan teori dilakukan pada pelajaran seni budaya dan pendalamannya melalui kegiatan ekstra menjahid”.¹⁵⁹

Fakta dilapangan berdasarkan hasil Observasi¹⁶⁰ bahwa evaluasi pada kegiatan pengembangan diri dilakukan pada ekstrakulikuler menjahid dengan membuat sesuatu ang sederana dulu seperti setelan leher, telapak meja, bendera.

e. Evaluasi pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global

Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global dijenjang sekolah menengah yang diselenggarakan berdasarkan kesesuaian daerah tersebut dengan

¹⁵⁸ Parno, wawancara dengan kepala sekolah. Wawancara kepala sekolah MTs Mathali'ul Huda Pati, pada tanggal 5 April 2021

¹⁵⁹ Dedi Usman, Wawancara Guru.

¹⁶⁰ “Observasi di MTs Mathali'ul Huda Pati.”

mmanfaatkan alam, warga sosial, letak geografis, budaya lokal potensi daerah sesuai dengan minat dan bakat siswa. Parno, selaku kepala sekolah menyatakan:

“Di MTs Mathali’ul Huda dikembangkan dua program pendidikan. *Pertama*, seni baca tulis Al-Qur’an bertujuan untuk menunjang pendidikan berbasis keunggulan lokal. *Kedua*, seni rebana yang semuanya merupakan program pilihan bagi siswa yang memiliki minat dan bakat. Evaluasi terhadap kedua program tersebut meliputi kecakapan sikap (kognitif), pengamalan (afektif) serta keterampilan dalam praktik (psikomotorik)”.¹⁶¹

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Sugiharto bahwa:

“Dalam pengevaluasian pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global dilakukan sesuai dengan karakteristik setiap program/kegiatan di sekolah. Adapun evaluasi meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik”.¹⁶²

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa MTs Mathali’ul Huda memiliki ciri khas tersendiri berdasarkan keunggulan daerahnya yaitu pelajaran BTA dan seni rebana. Dari pihak sekolah berharap dengan pembekalan kedua mata pelajaran tersebut akan menjadi bekal dalam menghadapi eliminasi global, terkisisnya nilai akhlak luhur dan khususnya menjadi bekal bermasyarakat siswa dikemudian hari.

Evaluasi mutu yang *kedua* adalah standar proses di MTs Mathali’ul Huda Pati diperoleh data sebagai berikut:

a. Evaluasi penyusunan silabus

¹⁶¹ Parno, wawancara dengan kepala sekolah. Wawancara kepala sekolah MTs Mathali’ul Huda Pati, pada tanggal 5 April 2021.

¹⁶² Sugiharto, Wawancara Wakamad Kurikulum.

Upaya evaluasi penyusunan silabus yang dilakukan guru di MTs Mathali'ul Huda berdasarkan hasil wawancara dengan Sugiharto selaku Wakamad Kurikulum bahwa:

“Evaluasi penyusunan silabus dilakukan oleh guru mellaui forum MGMP dengan melibatkan guru mata pelajaran yang serumpun dan dampingi oleh tim pengembang kurikulum. Adapun penyusunan silabus meliputi: materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber/bahan/alat, alokasi waktu, dan penentuan penilaian.”¹⁶³

Silabus merupakan salahsatu pedoman dalam penegmabnagan belajar seperti penyusunan RPP dan pengelolaan pengembanagn pembelajaran dan penilaiana. Penyusunan RPP yang menjadi pedoaman pokok adalah silabus dan berdasarkan KI dan KD. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Nur Khamnah bahwa:

“Dalam pelaksanaan evaluasi penyusunan silabus disini para guru didampingi oleh tim pengemang kurikulum yang bertujuan untuk menyelaraskan antara karakteristik sekolahan dengan standar yang ditetpkan pusat. Adapun evaluasinya di fokuskan pada materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber, alokasi waktu, dan penentuan penilaian.”¹⁶⁴

Hal serupa sejalan dengan pernyataan Parno selaku kepala sekolah bahwa:

“Evaluasi penyususna silabus dilaksanakannya diserahkan pada tim pengembang kurikulum melalui kegiatan MGMP sehingga penususnannya dapat lebih aksimal dan meminimalisir kerancauan.”¹⁶⁵

Pernyataan tersebut didasarkan pada dokumen MTs Mathali'ul Huda Pati¹⁶⁶. Indikasi penyusunan silabus yang dilakukan di sekolah tersebut telah sesuai dengan berlandasarka perinsip yang benar sehingga harapan dalam

¹⁶³ Sugiharto. Pada tanggal 5 April 2021

¹⁶⁴ Nur Kammah, Wawancara Guru PAI.

¹⁶⁵ Parno, wawancara dengan kepala sekolah.

¹⁶⁶ MTs Mathali'ul Huda, “Dokumen MTs Mathali'ul Huda Pati.”

kesesuaian silabus dengan pelaksanaan di lapangan akan sinkron dan mudah dicapai.

b. Evaluasi penyusunan RPP

Diperoleh data bahwa dalam evaluasi penyusunan RPP dilakukan secara perbagian atau keseluruhan untuk kesesuaian KI dan KD. Menurut Sugiharto:

“Para guru melakukan evaluasi RPP di dalam form MGMP sekolah di bantu oleh tim pengembang kurikulum, pengawas mata pelajaran dari dinas pendidikan kota Pati. Adapun yang menjadi sasaran dalam melakukan evaluasi meliputi indikator, tujuan, materi, metode, proses pembelajaran, penilaian dan sumber belajar”.¹⁶⁷

Pernyataan tersebut didukung dengan pernyataan Dedi Usman, bahwa:

“setiap guru di arahkan untuk melakukan evaluasi penyusunan RPP yang di arahkan oleh tim pengembang kurikulum melalui forum MGMP. Karena setiap jenjang setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda. Maka dari itu, perlunya evaluasi penyusunan RPP dalam rangka penyesuaian pelajaran dengan karakter siswa dengan berbagai macam metode dan pendekatan pembelajaran.”.¹⁶⁸

Berkaitan dengan evaluasi penyusunan RPP yang dilakukan MTs Mathali’ul Huda melalui forum MGMP yang diarahkan oleh tim pengembang kurikulum. Evaluasi penyusunan RPP di fokuskan pada indikator, tujuan, materi ajar, metode, proses pembelajaran di kelas dan menentukan instrumen penilaian.

c. Evaluasi hasil kegiatan penyusunan penilaian

Terkait dengan penyusunan alat penilaian pembelajaran di MTs Mathali’ul Huda Pati, Sugiharto, Wakamad kurikulum menyatakan:

“Evaluasi penyusunan instrumen penilaian dititik beratkan pada 1) penilaian autentik yang menitik yang dilakukan guru secara berkelanjutan. 2)

¹⁶⁷ Sugiharto, Wawancara Wakamad Kurikulum. wawancara wakamad kurikulum pada tanggal 5 April 2021

¹⁶⁸ Dedi Usman, Wawancara Guru.

penilaian diri yang dilakukan setiap sebelum dilakukan ulangan harian. 3) penilaian projek yang dilakukan guru setiap menyelesaikan satu bab atau satu tema. 4) ulangan harian yang dilakukan dengan bentuk ujian atau penugasan setiap selesai proses belajar. 5) ulangan semester atau tengah semester yang dilakukan sekolah berdasarkan kordinasi dengan satuan pendidikan. 6) ujian tingkat kompetensi yang dilakukan pada akhir kelas VIII dilakukan dengan menggunakan pedoman dari pemerintah dan ujian akhir yang dilakukan kelas IX yang dilakukan dengan ujian madrasah”.¹⁶⁹

Penyusunan alat penilaian di MTs Mathali’ul Huda disesuaikan dengan penilaian yang telah ditetapkan di dalam K13. Hal tersebut menjadi faktor utama dalam keberhasilan proses pembelajaran. Hal tersebut senada dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Nur Khamnah bahwa:

“Evaluasi alat penilaian yang dilakukan oleh guru dengan memperhatikan kurikulum dan buku pelajaran, merumuskan tujuan intruksional khusus, membuat kisi-kisi penilaian, menyusun dan menulis butir soal berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat lalu mencari kunci jawaban dari soal tersebut. Dari beberapa penyusunan alat penilaian tersebut maka dapat di implementasikan ke dalam ulangan harian, penilaian diri, penilaian outentik, penilaia projek, penialain tengah semester dan akhir semester”.¹⁷⁰

Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan Syaful Umam, bahwa:

“MTs Mathali’ul Huda dalam menyusun alat penilaian hal yang perlu dievaluasi meliputi kemampuan guru dalam membuat soal dan menemukan kunci jawabannya dalam memudahkan pengoreksian seperti soal ulangan harian, tengah dan akhir semester. Selaian substansi soal penempatan tata bahasa juga menjadi pertimbangan supaya tidak menyulitkan siswa dalam menjawab soal”.¹⁷¹

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi penyusunan bahan dan instrumen penilaian yang dilakukan di MTs Mathali’ul Huda meliputi penilaian outentik secara berkelanjutan. Penilaian diri yang

¹⁶⁹ Sugiharto, Wawancara Wakamad Kurikulum. Wawancara wakamad Kurikulum pada tanggal 5 April 2021

¹⁷⁰ Nur Khamnah, Wawancara Guru PAI.

¹⁷¹ Syaiful Umam, Wawancara Wali Kelas.

diberlakukan kepada siswa dilakukan setiap akan melakukan ulangan harian. Penilaian proyek yang dilakukan oleh guru kepada siswa dilakukan setelah selesainya perbab atau tema bahasan. Ulangan harian dilakukan oleh guru dengan terintegrasi proses pembelajaran artinya ulangan harian dapat dilakukan setelah selesainya proses belajar mengajar yang berbentuk ulangan atau penguasaan. Ulangan tengah dan akhir semester dilakukan dibawah koordinasi satuan pendidikan setempat. Sedangkan ujian tingkat kompetensi dilakukan oleh satuan pendidikan pada akhir kelas VIII menggunakan kisi-kisi dari pemerintah dan ujian kompetensi akhir kelas IX menggunakan ujian madrasah.

d. Evaluasi penyusunan sumber belajar

Evaluasi sumber belajar sangat esensial karena dapat menentukan kualitas kurikulum di suatu sekolah. dengan menyusun sumber belajar yang baik dan sistematis dapat mudah dalam penguasaan suatu kompetensi maka dari itu seorang pendidik wajib menyusun sumber belajar dengan baik agar dapat terselenggaranya pembelajaran yang berkualitas. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Sugiharto bahwa:

“sesuai dengan kebijakan sekolah guru di MTs Mathali’ul Huda diberikan kebebasan dalam menggunakan bahan ajar. Adapun yang perlu di evaluasi adalah kesesuaian bahan ajar dengan kondisi zaman dan lingkungan dengan tetap berlandaskan dari pusat. Guru memakai sumber belajar berupa buku cetak dari pusat yang dialokasikan dari dana bos sekolah dan ada juga guru yang membuat sumber belajar sendiri tergantung kreatifitasnya”.¹⁷²

¹⁷² Sugiharto, Wawancara Wakamad Kurikulum. Wawancara wakamad kurikulum pada tanggal 5 April 2021

Terkait menentukan evaluasi bahan ajar yang berkualitas, kepala sekolah menyatakan bahwa:

”untuk mendapatkan kualitas bahan ajar yang sesuai dengan sekolah maka diperlukan evaluasi dengan cara mengkolabrasikan antra guru mapel, guru mapel senior, tim pengembang kurikulum dan pengawa mata pelajaran dinas pendidikan. Fokus evaluainya pada kebenaran dan keselarasn isi, keluasan dan kedalaman materi, daya serap materi oleh siswa, pnggunaan bahasa yang mudh dipahami, *performance* dan kelengkapan bahan ajar”¹⁷³

Hal tersebut senada dengan pernyataan Nur Khamnah bahwa:

“Dalam penggunaan bahan ajar diwajibkan menggunkan kurikulum 2013 diharapkan semakin kedepan semakin berkualitas dari relevansinya antara konten dengan *performance* diselenggarakan dengan metode musywarah yang dilakukan guru senior sebagai evaluator dan tim sebagai pendamping dalam forum MGMP sekolah”¹⁷⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penyususna sumber belajar merupakan kereativitas tiap guru mata pelajaran yang menjadi kompetensi pedagogik guru. Hal tersebut perlu menjadi perhatian khusus kepala sekolah dalam membina dan meningkatkan mutu sekolah mealalui kurikulum yang bersumber pada refrensi yang tepat dan efektif.

e. Evaluasi hasil proses pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan suatu aktifitas anantara siswa dan guru dalam melakukan transfer keilmuan. Proses pembelajaran yang relatif baik adalah pembelajaran yang sesuai dengan silabus, RPP dan pedoman kurikulum yang sesuai standar proses. Ari evaluasi hasil proses pembelajaran Parno menjelaskan:

¹⁷³ Parno, wawancara dengan kepala sekolah.

¹⁷⁴ Nur Kamnah, Wawancara Guru PAI.

“Evaluasi hasil proses pembelajaran hendaknya dilakukan secara komprehensif berfokus pada persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Langkah persiapan yang dievaluasi meliputi silabus, RPP dan bahan ajar. Langkah pelaksanaan yang menjadi fokus evaluasinya adalah kesesuaian metode pembelajaran dengan materi yang sesuai dengan karakter siswa. Langkah evaluasi di fokuskan pada kemampuan guru dalam menyampaikan dan mereview materi yang dapat dilihat dari menerangkan pelajaran dan membuat instrumen soal dalam kurun waktu tertentu”.¹⁷⁵

Menurut Sugiharto selaku Wakamad Kurikulum menyatakan bahwa:

“Evaluasi hasil proses pembelajaran yang dilakukan ada tiga poin. Pertama pada kesiapan dan persiapan guru sebelum masuk kelas. Kedua pada pelaksanaan di kelas yakni kesesuaian materi dengan metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi. Ketiga evaluasi tentang kemampuan guru dalam mereview pelajaran dan revisi materi melalui tes tulis maupun lisan”.¹⁷⁶

Tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran meliputi kegiatan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi saling keterkaitan antara satu dengan yang lain sehingga proses evaluasi perlu di tekankan agar dalam pengambilan keputusan tetap pada sasaran. Dari hasil tindak lanjut tersebut akan dijadikan bahan pertimbangan kepala sekolah dan guru dalam mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran.

C. Hasil penelitian

1. Perencanaan peningkatan mutu di MTs Mathali’ul Huda Pati

Pada hasil paparan data penelitian tentang perencanaan mutu terkait standar isi dan standar proses di MTs Mathali’ul Huda Pati, maka paparan perencanaan peningkatan mutu di MTs Mathali’ul Huda Pati sebagai berikut:

¹⁷⁵ Parno, wawancara dengan kepala sekolah. Pada tanggal 5 April 2021

¹⁷⁶ Sugiharto, Wawancara Wakamad Kurikulum.

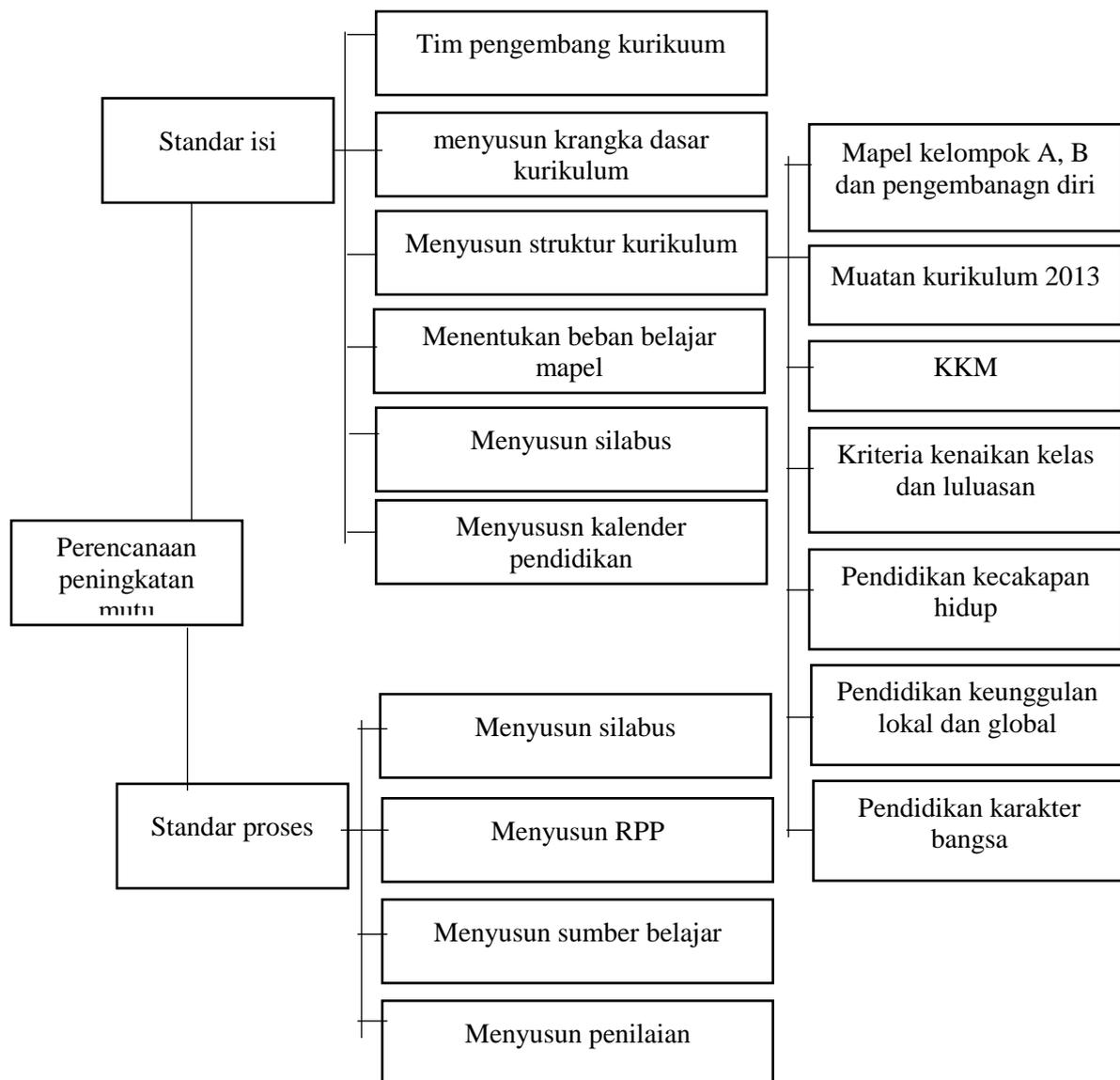
a. Standar isi

- 1) Tim pengembangan kurikulum yang dibuat berdasarkan SK yayasan dan diketahui oleh kepala sekolah
- 2) Kerangka dasar kurikulum berdasarkan landaskan UU Sidiknas
- 3) Struktur kurikulum meliputi: mengacu pada kurikulum 2013, muatan lokal terdiri BTA dan seni rebana, penguatan program peminatan dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler
- 4) Penentuan beban belajar seluruh mata pelajaran dengan menggunakan sistem paket dengan lama belajar untuk setiap jam selama 40 menit.
- 5) Penyusunan silabus yang di dampingi oleh tim pengembang kurikulum melalui form MGMP
- 6) Penyusunan kalender pendidikan menyesuaikan dengan keputusan direktur jendral pendidikan Islam Nomor: 2491 tahun 2020.

b. Stnadar proses

Menyusun silabus, RPP, sumber belajar, penilaian proses dan hasil belajar dilakukan oleh semua guru mata pelajaran dengan bimbingan tim pengembang kurikulum

Dari temuan di atas terkait perencanaan peningkatan mutu di MTs Mathali'ul Huda Pati agar lebih mudah dipahami maka dapat dibuat gambar sebagai berikut:



Gambar 2.2 hasil temuan penelitian perencanaan peningkatan mutu di MTs Mathali'ul Huda Pati

2. Pelaksanaan peningkatan mutu di MTs Mathali'ul Huda Pati

Pada hasil paparan data penelitian tentang pelaksanaan mutu terkait standar isi dan standar proses di MTs Mathali'ul Huda pati peneliti mengambil

kesimpulan sekaligus sebagai temuan maka paparan pelaksanaan peningkatan mutu di MTs Mathali'ul Huda Pati sebagai berikut

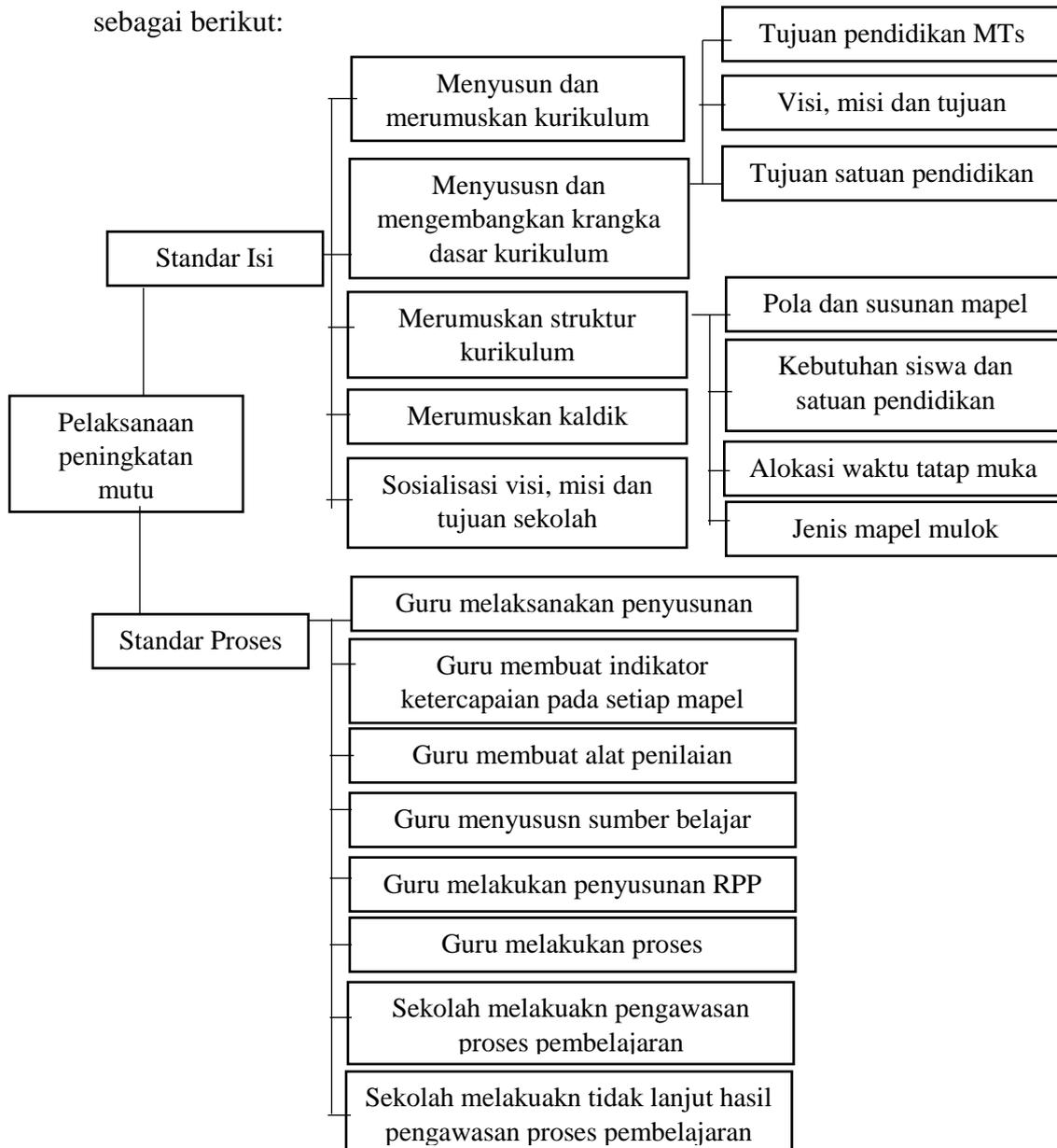
a. Standar isi

- 1) Penyusunan dan perumusan kurikulum dengan menggunakan kurikulum 2013, meliputi: 1) mata pelajaran terbagi menjadi tiga kelompok (A,B dan Mulok), 2) muatan kurikulum terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar dan kegiatan pengembangan diri, 3) KKM berkisar 65-75, 4) tidak naik kelas apabila tiga mata pelajaran di bawah KKM, 5) pendidikan kecakapan hidup berupa keterampilan menjahit, 6) pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global berupa BTA dan seni rebana, 7) pendidikan karakter bangsa meliputi religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, demokrasi, cinta tanah air, menghargai prestasi, peduli lingkungan dan sosial, tanggungjawab.
- 2) Menyusun dan mengembangkan kurikulum dengan mempertimbangkan 1) tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan dasar, 2) visi, misi dan tujuan TP 2020/2021 dan TP 2019-2022
- 3) Penyusunan silabus dilakukan setiap guru dan berkerjasama dengan tim pengembang kurikulum. Adapun penyusunan silabus terdiri dari KI, KD, indikator, materi pokok, kegiatan pembelajaran, nilai karakter, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar

- 4) Sosialisasi visi, misi dan tujuan sekolah pada pembagian rapor, rapat dinas, pelepasan lulusan kelas IX, kegiatan ekstra kurikuler. Dan melalui media sosialisasi meliputi banner, papan reklame dan ceramah.
- b. Standar proses
- 1) Membuat indikator ketercapaian dengan menganalisis KD, menggunakan kata kerja operasional, perumusan dengan menggunakan kalimat yang jelas, tidak menggunakan kalimat dengan arti ganda, menggunakan satu tindakan dengan satu materi dan memperhatikan karakteristik mata pelajaran.
 - 2) Materi pokok disusun mengacu pada kemenag dan kemendikbud
 - 3) Alat penilaian dan sumber belajar dibuat oleh guru dalam penilaian sikap yang digunakan meliputi: observasi, wawancara, catatan-catatan sebagai unsur penilaian utama. Penilaian pengetahuan berupa tes tulis, lisan, dan penugasan. Penilaian keterampilan meliputi penilaian kinerja, penilaian proyek, atau portofolio. Adapun dalam sumber belajar guru dituntut lebih aktif dalam membuatnya
 - 4) Penyusunan RPP oleh guru meliputi: almanak sekolah, KI, KD, IPK dan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode dan alat pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian
 - 5) Guru melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan RPP
 - 6) Pengawasan proses pembelajaran dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas melalui kegiatan observasi tiap kelas dan kegiatan supervisi

- 7) Tindak lanjut pengawasan proses pembelajaran berbentuk penghargaan dan program pengembangan.

Dari temuan di atas terkait pelaksanaan peningkatan mutu di MTs Mathali'ul Huda Pati agar lebih mudah dipahami maka dapat di buat gambar sebagai berikut:



Gambar 2.3 hasil temuan penelitian pelaksanaan peningkatan mutu di MTs Mathali'ul Huda Pati

3. Evaluasi peningkatn mutu di MTs Mathali'ul Huda Pati

Pada hasil paparan data penelitian tentang evaluasi peningkatn mutu berdasarkan standar isi dan proses di MTs Mathali'ul Huda Pati, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

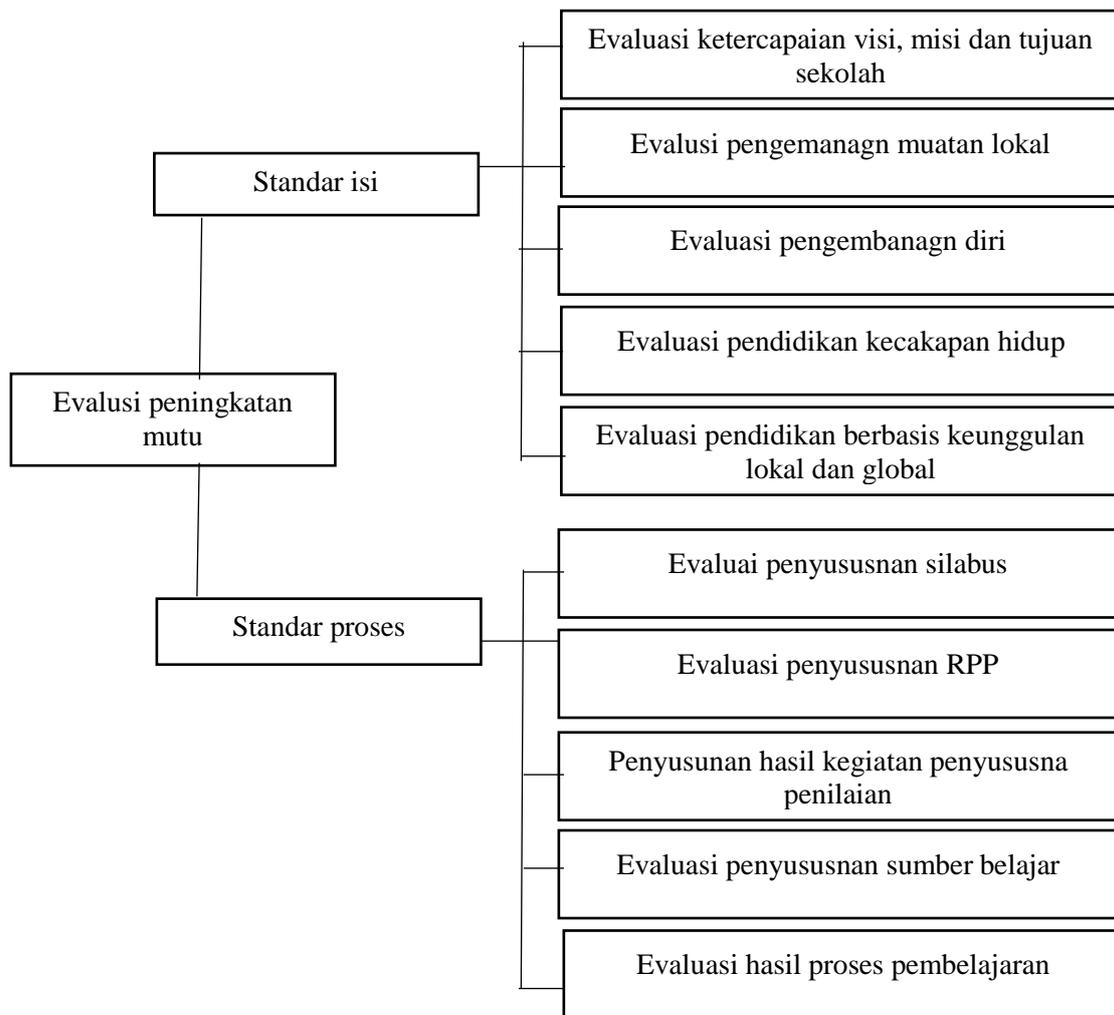
a. Standar isi

- 1) Evaluasi visi, misi dilakukan setiap tahun oleh kepala sekolah, komite dan yayasan
- 2) Evaluasi pengembanagn mulok dilakukan oleh sekolah, komite dan yayasan
- 3) Evaluasi pengembanagn diri pada kegiatan ekstra kurikuler ditekakan pada aspek keterampilan, sedangkan kegiatan layana konseling ditekankan pada perubahan pemahaman, sikap dan perilaku
- 4) Sasara evaluasi pendidikan kecakapan hidup dilakukan pada kesesuaian kinerja dan prestasi belajar dengan tujuan yang telah ditetapkan
- 5) Evaluasi pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global pada kecakapan karakter islami.

b. Standar proses

- 1) Evaluasi penyusuna silabus dilakukan oleh guru mata pelajaran
- 2) Evaluasi penyusunan RPP, penilaian, sumber belajar dilakuakn oleh guru
- 3) Evaluasi proses pembelajaran pada penyusunan materi dan metode yang tepat.

Dari temuan di atas terkait pelaksanaan peningkatan mutu di MTs Mathali'ul Huda Pati agar lebih mudah dipahami maka dapat di buat gambar sebagai berikut:



Gamar 3.3 hasil temuan peneitian evaluasi peningkatan mutu di MTs Mathali'ul Huda Pati

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam hal ini peneliti akan membahas dan menjabarkan dari hasil temuan penelitian yang telah di deskripsikan pada BAB IV berdasarkan kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam upaya meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam di MTs Mathali'ul Huda Pati.

A. Perencanaan Mutu di MTs Mathali'ul Huda Pati

Perencanaan merupakan langkah awal dalam manajemen sebelum melakukan pelaksanaan kegiatan. Untuk mewujudkan sebuah perencanaan yang tepat sasaran akan menentukan hasil yang baik. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Edward Sallis dapat diartikan sebagai langkah sistematis, logis serta rasional dan berjangka berdasarkan visi, misi sekolah dalam upaya memenuhi semua kebutuhan warga sekolah.¹⁷⁷

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan di MTs Mathali'ul Huda langkah awal dalam merencanakan peningkatan mutu sekolah adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, para pendidik dan tenaga kependidikan. Dalam upaya peningkatan mutu secara berjangka sesuai dengan visi dan misi sekolah diawali dengan menyusun kalender pendidikan yang bertujuan sebagai pedoman dalam

¹⁷⁷ Sallis Edward, *Total Quality Management in Education (Manajemen Mutu Pendidikan)*, XVI (Jakarta: Erlangga, 2012), 215.

mengatur proses pembelajaran selama satu tahun dengan libur 59 hari dan hari efektif sebanyak 122 hari.

Tugas kepala sekolah dalam menyusun kalender pendidikan dengan memperhatikan memperhatikan kebutuhan akan kegiatan pendidikan di lembaga dan kepentingan bersama tingkat daerah maupun nasional. Adapun rincian dari kalender pendidikan memuat 1) permulaan tahun pelajaran baru 2020/2021, 2) kegiatan mastsama, 3) penilaian akhir semester, 4) pengelolaan nilai raport, 5) penyerahan rapor, 6) libur akhir semester, 7) awal semester genap, 8) penilaian akhir tahun dan 9) libur akhir tahun pelajaran.

Langkah-langkah penyusunan kalender pendidikan di MTs Mathali'ul Huda sesuai dengan PP RI nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 18 bahwa kalender pendidikan mencakup permulaan tahun ajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur.¹⁷⁸ Ketentuan dalam menetapkan kalender pendidikan secara khusus dapat disesuaikan oleh pemerintah daerah sebagai pertimbangan kegiatan perencanaan yang dilakukan oleh pemerintah.

Dalam menentukan sebuah perencanaan yang tepat sasaran Philip Crosby menyatakan harus menggunakan program Crosby, adapun salah satu programnya adalah *management comitment*, *quality improvment team*, *zero defects planning* dan *goal setting*.¹⁷⁹ Berdasarkan hasil temuan penelitian di MTs Mathali'ul Huda

¹⁷⁸ "PP RI No 19 Tahun 2005 Tentang SNP pasal 20.," t.t.

¹⁷⁹ edward sallis, *Total Quality Managemen in Education*, 16 ed. (Jogjakarta: IRCiSoD, 2012),

langkah perencanaan dalam peningkatan mutu lembaga yaitu pembentukan tim pengembang kurikulum.

Dalam tim pengembang kurikulum sebagai langkah awal perencanaan peningkatan mutu didalamnya melibatkan kepala sekolah sebagai ketua, wakamad kurikulum sebagai wakil ketua dan para dewan guru sebagai anggota. Tim pengembang kurikulum ditetapkan berdasarkan surat keputusan kepala sekolah dengan no:MTs.K/33/MH.89/05/VII/2020. Adapun tugas tim ini adalah untuk melakukan kajian kebutuhan dan tantangan pendidikan yang dihadapi lembaga sehingga hasil dari kajian tim akan menjadi bahan utama dalam melakukan segala bentuk aktivitas pendidikan di MTs Mathali'ul Huda.

Akan tetapi faktanya dalam pembentukan TPKS di sekolah ini tidak melibatkan komite sekolah padahal peran dan keikutsertaan komite sekolah sangat penting dalam peningkatan mutu lembaga karena perannya sebagai pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan. Pendukung (*supporting agency*) baik yang berwujud finansial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan. Pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan. Mediator diantara pemerintah (*executive*) dengan masyarakat.¹⁸⁰

Langkah perencanaan pertama yakni, upaya pengembangan kurikulum tersebut ternyata sejalan dengan perintah Allah dalam Al-Qur'an Surat Ar Ra'd ayat 11 yang artinya:

¹⁸⁰ Khaeruddin, Mahfud Junaedi, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep dan Implementasinya di Madrasah* (Yogyakarta: Nuansa Aksara, 2007), 3.

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia¹⁸¹

Secara teologis ayat diatas dapat dijadikan refrensi untuk dijadikannya Indasan filosofi dalam mengembangkan kurikulum di suatu pendiikan. Artinya dalam upaya mencapai sebuah tujuan yang diarpakan maka perlu adanya gerakan nyata di anaranya berupa upaya pengembangan kurikulum yang dapat menyesuaikan kebutuhan, peluang dan tantangan yang berkembang di masyarakat sekitar sehingga upaya dan keinginan tersebut harus diawali dari setiap jenjang organisasi sekolah.

Wibowo di dalam buku yang berjudul pendidikan agama islam berbasis kompetensi menyatakan bahwa, dalam ajaran Islam prinsip dalam mengembangkan kurikulum meliputi:

1) *Imagination*

Maksudnya dalam kurikulum yang di buat harus mamapu embuat dan membangkitkan imajinasi siswa kedepannya dapat berupa kemanfaatan ilmu dan mampu memanfaatkan tegnologi yang awalnya sebuah hal yang tabu menjadi berkembang dan bermanfaat bagi manusia banyak.

2) *Student Centre;*

Pendidikan berfokus pada siswa dan harus mampu membentuk sikap mandiri ketika proses belajar. *Inquiry* merupakan program yang menekankan rasa

¹⁸¹ Al-Qura'n , *Transliterasi dan Terjemahan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2011), h.481.

keingintahuan siswa dalam menggali pengetahuan ataupun pengalaman yang disampaikan.

3) *Technologi*

Pemanfaatan teknologi dalam belajar mampu memberikan model baru dalam belajar sehingga siswa lebih senang dan dapat tertarik dengan hal yang baru.

4) *Interventer*

Pengalaman adalah guru terbaik sehingga guru harus mampu mendesain proses pembelajaran sebaik mungkin ataupun mampu bersikap kritis dalam pengalaman belajar siswa.

5) *Question and Answer*

Menciptakan sikap kritis siswa dalam belajar sehingga menimbulkan banyak keingintahuan siswa dan menemukan jawabannya.

6) *Organization*

Belajar dari banyak macam dapat berupa keterampilan akademis, logis, komunikatif dan keterampilan dalam berorganisasi.

7) *Motivation*

Guru harus kreatif, aktif dan harus memiliki banyak motivasi agar dapat memberikan motivasi kepada pihak lain.

8) *Application*

Amal atau perbuatan merupakan kasta tertinggi dari ilmu. Guru harus mampu memvisualisasikan ilmu pengetahuan ke dalam bentuk dunia praktis dan mampu mengaplikasikan ilmu dalam berbagai bidang kehidupan.

9) *Heart*

Hati merupakan sumber atau kendali kekuatan spiritual dan abstraktif dalam diri manusia sehingga guru harus mampu mempupuk nilai spiritual dalam proses pembelajaran karena hal tersebut merupakan faktor keberhasilan dalam jangka panjang.

10) Bertingkat-Tingkat

Pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkatan usia siswa, karena pembebanan materi dan beban ajarr disesuaikan dengan kemampuan, perkembangan dan kesiapan siswa.

Continue merupakan istilah yang erat kaitannya dengan perkembangan. Kurikulum pada dasarnya harus selalu berkembang perlu adanya perbaikan dan penyesuaian isu yang terjadi sesuai tuntutan zaman. Peluang, tantangan dan karakteristik siswa harus menjadi pertimbangan utama dalam pengembangan kurikulum. Sebagaimana teori mmutu bahwa:

Perbaikan secara kesinambungan merupakan sebuah unsur fundamental dari *total quality management*. Konsep tersebut mampu diterapkan didalam proses produk maupun SDM yang melakukannya.¹⁸²

Konsep Keizen menyatakan bahwa faktor keberhasilan dalam melakukan keberhasilan adalah menempatkan SDM sesuai dengan *jobdiscriptionnya* karena manusia merupakan inti pokok dalam melakukan secara kualitas dan produknya. Alasan utama dalam melakukan perbaikan adalah tuntutan zaman dan memuaskan para pelanggan. Konsep dan teori di atas sesuai dengan konteks pengembangan kurikulum

¹⁸² Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana, *Total Quality Management*, (Ed. Revisi; Yogyakarta: Andi, 2003), h. 262

yang dilakukan oleh MTs Mathali'ul Huda yang menginginkan adanya kurikulum yang *up to date*. Pengembangan kurikulum tersebut diserahkan kepada tim yang notabennya meruakan para guru pilihan yang dianggap kompeten dalam melakuakn perkembangan dan penyusuusnan kurikulum tersebut. Sejalan dengan pendapat di atas, Hari Suderadjat¹⁸³, menyatakan bahwa:

Program pembelajaran harus disusun sesuai dengan kebutuhan siswa dan masyarakat baik dimasa sekarang maupun dimasa depan yaitu masyarakat belajar (*learning society*) dan masyarakat ilmiah (*scientific sociaty*). Pengembangan kurikulum menggunakan konsep kompetensi (*competence-based curriculum*) dan kurikulum berbasis lua (*broad based curriculum*).

Maksud dari pernyataan tersebut adalah kurikulum yang di kembangkan haruslah berorientasi pada kompetensi yang dikuasai siswa sebagai upaya dalam memberikan bekal kehidupan masa depan yang lebih baik.

Dalam sebuah tim pengembang kurikulum hendaknya ketua tim harus mampu membentuk komitmen, mampu merencanakan yang matang dan menyususn tujuan bersama. Bentuk dari ketiga perinsip tersebut adalah dengan adanya program-program seuai dengan upaya peningkatan mutu MTs Mathali'ul Huda yang meliputi: 1) perumusan kerangka dasar kurikulum, 2) penususnan struktur kurikulum, 3) menentukan beban belajar seluruh mata pelajarn, 4) menyusun silabus dan RPP, 5) menyususn sumber belajar dan 6) menyusun alat penilaian.

Pertama, merumuskan kerangka dasar kurikulum yang mengacu pada tiga landasan yaitu kerangaka filosofis, yuridis dan konseptual yang merupakan pijakan atau landasan dalam penyusunan kurikulum. Dalam perumusan kerangka dasar

¹⁸³ Hari Suderadjat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS)*, (Bandung: Cipta Cekas Grafika, 2005), h. 43.

tersebut sejalan dengan Heni Hernawayanti yang menyatakan bahwa: landasan filosofis bersifat elektrik artinya dasar pengembangan individu siswa secara utuh baik dari aspek intelektual, moral, sosial, akademik, dan kemampuan yang diperlukan untuk mengembangkan kehidupan individu siswa. Kerangka yuridis merupakan ketetapan hukum yang menaungi segala bentuk pendidikan di negara ini. Kerangka konseptual berkenaan dengan model kurikulum berbasis kompetensi yang dinyatakan dalam ketetapan pada Undang-undang Sisdiknas.¹⁸⁴

Pernyataan di atas dalam merumuskan kerangka dasar kurikulum secara filosofis harus melibatkan budaya atau kearifan lokal yang diharapkan siswa menjadi pewaris budaya bangsa yang kreatif. Secara teoritis dalam merumuskan kerangka dasar harus berdasarkan standar (*standard-based education*) dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*). Sedangkan secara Yuridis perumusan kerangka dasar kurikulum harus berlandaskan produk hukum tentang pendidikan agar setiap kegiatan pendidikan berada dalam kepastian hukum.

Langkah *kedua*, adalah menyusun struktur kurikulum. Struktur kurikulum MTs Mathali'ul Huda meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai kelas VII sampai kelas IX dan terdiri atas sejumlah mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri. Muatan lokal yang dikembangkan di MTs Mathali'ul Huda Pati merupakan kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri has, potensi,

¹⁸⁴ Heni Hernawayanti, "Kerangka Dasar Kurikulum," diakses 25 Juni 2021, <https://ojaoji2013.wordpress.com/2013/11/19/>.

termasuk keunggulan daerah dengan mayoritas penduduk beragama Islam dengan materi muatan lokal BTA dan seni rebana.

Langkah *ketiga*, penentuan beban belajar bagi peserta didik di MTs Mathali'ul Huda yang diimplementasikan dalam sistem paket. Artinya semua siswa untuk level kelas yang sama wajib mengikuti mata pelajaran yang telah ditentukan seperti yang tertera pada struktur kurikulum. Penetapan beban belajar harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa supaya dalam pengimplementasiannya tidak menimbulkan permasalahan baru seperti pembelajaran yang lama sehingga mengakibatkan kelelahan fisik dan menurunnya konsentrasi.

Dalam konteks Islam, Allah SWT berfirman:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (QS. Al Baqarah: 286)¹⁸⁵

Ayat di atas menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran di sekolah hendaknya dalam memberikan beban belajar sesuai dengan kemampuan siswa baik fisik maupun non fisik.

Langkah *keempat*, menyusun silabus dan RPP. Guru mata pelajaran di haruskan menyusun silabus dan RPP sendiri sesuai dengan karakteristik pelajaran yang diampunya dengan memakaai acuan BSNP. Dalam penyusunannya dilakukan bersama-sama malalui forum MGMP. Langkah tersebut dinilai tepat karena dapat menjalin kordinasi dan komunikasi yang baik antar guru sehingga akan menjadikan

¹⁸⁵ Departemen Agama RI, “Al Qur’an dan Terjemah,” t.t.

silabus dan RPP yang seragam dari segi format dan konten. Adapun bagian silabus yang disusun meliputi kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok, pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Sedangkan dalam menyusun RPP guru memiliki beberapa alasan yaitu RPP bersifat sangat individual artinya setiap mata pelajaran memiliki karakter yang berbeda meskipun dibuat oleh guru yang berbeda titik perbedaannya berada pada metode, kegiatan pembelajaran, penilaian dan instrumen penilaian dan umumnya setiap guru dalam satu mata pelajaran mendapat tugas mengajar dikelas yang berbeda sehingga guru harus membuat sesuai dengan karakter siswa.

Sebagai referensi utama silabus memang perlu dikaji dan di analisa secara berkesinambungan seiring berkembangnya kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran. Artinya dalam penelaahan silabus dikatakan penting karena:

- 1) Silabus merupakan pedoman/acuan bagi pengembangan pembelajaran lebih lanjut, yaitu dalam penyusunan RPP, pengelolaan kegiatan pembelajaran, penyediaan sumber belajar, dan pengembangan sistem penilaian.
- 2) Sebagai gambaran mengenai pokok-pokok program yang akan dicapai dalam suatu mata pelajaran.
- 3) Sebagai ukuran dalam melakukan penilaian keberhasilan suatu program pembelajaran.
- 4) Dokumentasi tertulis (*written document*) sebagai akuntabilitas suatu program pembelajaran¹⁸⁶

Langkah *kelima*, menyusun bahan ajar yang berfungsi membantu guru dan siswa dalam belajar. Kepala sekolah memberikan kebebasan dalam menentukan dan memilih bahan ajar kepada semua guru mata pelajaran dengan memperhatikan alasan yaitu *pertama*, setiap guru memiliki kompetensi yang berbeda-beda, *kedua*, setiap

¹⁸⁶ Syaiful A, "Pengembangan Silabus," diakses 24 Juni 2021, <http://dokumen.tips>.

guru memiliki kecenderungan memilih bahan ajar sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya, *ketiga*, tidak semua bahan ajar cocok diterapkan untuk semua siswa karena pada dasarnya siswa memiliki karakter yang berbeda.

Langkah *keenam*, menyusun penilaian proses dan hasil pembelajaran. Setiap guru diwajibkan melakukan evaluasi atau penilaian dalam proses pembelajaran. Jenis evaluasi yang digunakan bisa berupa tes dan non tes yang diperoleh dari pihak KKMTs.N 03 dibawah naungan kemenag. Sasaran evaluasi biasanya meliputi evaluasi harian menyangkut 4 aspek, aspek sikap dilakukan penilaian oleh wali kelas masing-masing dengan cara semua guru diwajibkan mengisi jurnal perkembangan sikap yang nantinya diarahkan untuk ke wali kelas untuk disimpulkan dan ditindak lanjuti. Untuk penilaian pengetahuan dan keterampilan dilakukan oleh semua guru mata pelajaran dengan cara membuat butir-butir soal baik pilihan ganda maupun esai dan dengan praktik, penilaian produk, penilaian proyek dan portofolio

Kebijakan tersebut dinilai tepat karena beberapa alasan; 1) setiap mata pelajaran memiliki karakteristik yang berbeda oleh karenanya alat penilaiannya juga harus menyesuaikan. 2) setiap guru mata pelajaran lebih mengetahui kondisi siswanya dalam belajar. 3) setiap mata pelajaran belum tentu efektif bila menggunakan alat dan teknik penialaian yang sama. 4) dengan membuat sendiri alat/instrumen tes, diasumsikan terjadi peningkatan kemampuan guru dalam menyiapkan dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Dari hasil temuan perencanaan peninngkatan mutu di MTs Mathali'ul Huda Pati berjalan dengan baik. Lembaga pendidikan bisa dikatakan bermutu apabila

memenuhi *Pertama*, adanya kesiapan terkait dengan kegiatan belajar mengajar dan adanya motivasi siswa yang tinggi. *Kedua*, guru memiliki keprofesionalitasan dalam mengajar sesuai dengan bidangnya serta adanya kerjasama di dalam mencapai pendidikan yang bermutu. *Ketiga*, kurikulum yang relevan dengan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. *Keempat*, adanya sarpras yang mencukupi sebagai penunjang kegiatan belajar dan mengajar yang efektif. *Kelima*, adanya partisipasi dari masyarakat terhadap program yang diadakan oleh lembaga pendidikan.¹⁸⁷

Urgensi manusia dalam membuat atau melakukan kegiatan perencanaan yang baik sebelum melakukan kegiatan atau amal telah dijelaskan dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Al-Hasyr ayat 18)”¹⁸⁸

Ayat tersebut mengajarkan bahwa setiap orang yang beriman pentingnya melakukan persiapan untuk hari esok. Dalam kegiatan manajemen hal tersebut disebut *plan*. Dari ayat tersebut maka dapat ditarik kesimpulan dalam upaya meningkatkan mutu sekolah kepala sekoah beserta *stakeholder* perlu menyusun perencanaan terkait mengembangkan dan target pencapaian prestasi sekolah dalam

¹⁸⁷ Amrullah Aziz, “Peningkatan Mutu Pendidikan,” *Jurnal Studi Islam: Pancawahana* 10, no. 2 (2015), 2,

¹⁸⁸ Departemen Agama RI, “Al Qur’an dan Terjemah.” 191

bentuk rencana strategis sekolah/madrasah yang dirumuskan visi, misi dan tujuan sekolah baik jangka pendek, menengah dan panjang.

B. Pelaksanaan peningkatan mutu di MTs Mathali'ul Huda Pati

MTs Mathali'ul Huda merupakan sekolah swasta yang memiliki visi dan misi yang berorientasi kepada output yang berkualitas. Dalam upaya peningkatan mutu tersebut perlu adanya proses manajemen sekolah yang baik. Setelah melakukan kegiatan perencanaan, sekolah melakukan proses pelaksanaan dengan arahan dari langkah-langkah yang telah di buat sebelumnya.

Pelaksanaan merupakan upaya dalam menjadikan proses perencanaan akan menjadi kenyataan dengan berbagai pengarahan dan motivasi agar setiap anggota organisasi dapat melaksanakan kegiatan secara maksimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawab yang telah diembannya.¹⁸⁹ Pelaksanaan merupakan fungsi paling fundamental dalam manajemen karena proses pengupayaan dari berbagai jenis tindakan yang dilakukan anggota organisasi mulai bagian paling bawah sampai bagian paling atas.

Dari langkah-langkah pelaksanaan peningkatan mutu di MTs Mathali'ul Huda Pati berjalan dengan baik sesuai dengan standar nasional pendidikan. Sejalan dengan yang dikatakan Jhosep Juran mengungkapkan dalam pelaksanaan peningkatan mutu perlu adanya sebuah pendekatan yaitu manajemen mutu strategis (*strategic quality management*) yaitu sebuah proses tiga bagian yang didasarkan pada staf pada tingkat

¹⁸⁹ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, 48.

berbeda yang memberi kontribusi untuk terhadap peningkatan mutu. Tiga bagian yang dimaksud adalah manajemen senior memiliki pandangan strategis tentang organisasi, manajemen tengah memiliki pandangan operasional tentang mutu disini dan para karyawan memiliki tanggungjawab terhadap kontrol mutu yaitu guru.¹⁹⁰

Hal tersebut sejalan dengan Jhon Miller bahwa manajemen senior (kepala) perlu menggunakan manajemen strategis dengan cara menemukan dan menyusun visi, prioritas dan kebijakan. Manajer menengah (wakil ketua bagian) bertanggung jawab terhadap jaminan mutu, dengan melibatkan diri dalam koordinasi informasi dalam tim penyusun mata pelajaran dan secara sistematis memeriksa efektifannya serta menyampaikan hasil pemeriksaannya tersebut kepada tim penyusun dan manajemen senior. Kontrol mutu dilakukan oleh para staf (guru) yang beroperasi pada tim penyusun mata pelajaran yang mendesain karakteristik dan standar program studi.¹⁹¹

Mengacu pada teorinya Joseph Juran dengan manajemen mutu strategisnya maka di dalam struktural MTs Mathli'ul Huda pati di bagi menjadi tiga bagian. *Pertama*, manajer atas disini diperankan oleh Kepala Sekolah tugasnya dengan *langkah pertama*, sosialisasi visi, misi dan tujuan sekolah dilakukan dengan menggunakan dua model. Pertama dengan mengumumkannya pada moment-moment tertentu seperti pembagian rapot, acara perpisahan dan kegiatan matsama. Kedua dengan cara menuliskan visi dan misi menggunakan media benner yang

¹⁹⁰ Edward, *Total Quality Management In Education*, 109.

¹⁹¹ Edward, 110.

nantinya di tempelkan di lokasi strategis sekolah. langkah tersebut dinilai efektif karena pada momen-momen tersebut semua warga sekolah baik internal, parsial dan eksternal dapat berinteraksi secara langsung di lingkungan sekolah sehingga dapat mengetahuinya.

Langkah kedua, pengawasan proses pembelajaran di sekolah dilakukan oleh para guru melalui kegiatan supervisi sekolah dengan tujuan untuk mengetahui daya serap kompetensi siswa, kekurangan dan kelebihan dalam pembelajaran dan kemampuan siswa dengan teman sebayanya. Kegiatan supervisi sekolah dan pengawasan, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para siswa ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan yaitu keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Langkah ketiga, sekolah melakukan tindak lanjut hasil pembelajaran yang berupa penguatan dan memberikan penghargaan. Guru diberikan penghargaan apabila memiliki kinerja yang baik, adapun pemberian penghargaannya tidak sama dengan guru yang ada di sekolah lain. Pemberian penguatan kepada guru apabila guru dirasa kurang baik dalam melakukan pembelajaran, bentuk penguatannya berupa pelatihan pengembangan keprofesian berkelanjutan.

Kedua manajer tengah, disini diperankan oleh Wakamad Kurikulum berdasarkan tugas pelaksanaan peningkatan mutu dengan *langkah pertama*, menyusun dan merumuskan kurikulum yang dilakukan oleh tim pengembang kurikulum dengan tetap mengacu pada kurikulum nasional. Menyusun dan merumuskan kurikulum dengan menggunakan kurikulum 2013, meliputi: 1) mata

pelajaran terbagi menjadi tiga kelompok (A,B dan Mulok), 2) muatan kurikulum terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar dan kegiatan pengembangan diri, 3) KKM yang ditetapkan oleh sekolah berkisar 65-75, 4) tidak naik kelas apabila tiga mata pelajaran di bawah KKM, 5) pendidikan kecakapan hidup berupa keterampilan menjahit pada ekstrakurikuler sekolah, 6) pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global berupa BTA dan seni rebana, 7) pendidikan karakter bangsa meliputi religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, demokrasi, cinta tanah air, menghargai prestasi, peduli lingkungan dan sosial, tanggung jawab.

Langkah kedua, menyusun dan mengembangkan kurikulum yang dimulai dengan menentukan tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan dasar yang mengacu pada UU Sidiknas. Sesuai dengan visi, misi dan tujuan TP 2020/2021 dan TP 2019-2022. Tujuan pendidikan jenjang SMP/MTs secara umum sudah dirumuskan dalam naskah kurikulum nasional baik KTSP maupun kurikulum 2013. Sedangkan untuk tujuan satuan pendidikan dirumuskan sendiri oleh sekolah yang bersangkutan. Tujuan MTs Mathali'ul Huda terdiri atas 10 poin, sedangkan misi sekolah ada 6 dan visi sekolah yang berbunyi berakhlaqul karimah, berprestasi dan trampil berdasarkan iman dan taqwa.

Visi, misi dan tujuan sekolah memiliki sifat yang berbeda, visi bersifat filosofis, misi bersifat umum yang perlu penjabaran khusus dan tujuan bersifat konsep teknis artinya dalam tujuan akan menciptakan program kegiatan mutu. Perumusan visi, misi dan tujuan sekolah di MTs Mathali'ul Huda sudah sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Aina Mulyana bahwa, merumuskan visi suatu organisasi harus

didiskusikan oleh semua anggota organisasi yang bertujuan untuk mendapatkan masukan, tepat sasaran dan kesepakatan bersama. Perumusan visi hendaknya di komunikasikan ke semua stakeholder guna memperoleh kesempurnaan yang selanjutnya disepakati oleh ketua organisasi ehingga visi menjadi milik bersama , komitmen serta dukungan semua anggota organisasi.¹⁹²

Cara merumuskan visi tersebut memberikan makna implikasi dari nilai demokrasi kesemua anggota organisasi sehingga menimbulkan rasa kebersamaan, keterbukaan dalam mewujudkan kinerja yang diharapkan oleh sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah yang menyatakan bahwa Visi dan Misi yang sudah ditetapkan tersebut dapat dikaji ulang setiap satu tahun sekali yang mampu mewujudkan pemikiran dan pogram kerja yang dinmis sehingga mampu menghadapi tantangan lokal maupun global.

Langkah permusan visi, misi dan tujuan MTs Mathali'ul Huda sudah sesuai dengan prespektif Islam. Ahmad Rivauzi¹⁹³ menyatakan visi dalam prespektif islam seatu *himmah* yang tinggi dalam emembangaun kehidupan manusia yang patuh dan taat kepada Allah dan mampu memberikan rahmat bagi lainnya. Prespektif tersebut dapat ditemukan pada al-Qur'an surah Al-Anbiya' yang artinya:

Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam. (QS. Al-Anbiya': 107)¹⁹⁴

¹⁹² Aina Mulyana, "Langkah Pelaksanaan Standar Isi," diakses 23 Juni 2021, <http://ainamulyana.blogspot.co.id/2015/03/>.

¹⁹³ Ahmad Rivauzi, *Makalah: Dasar, Visi, Misi, Tujuan dan Out Put Pendidikan dalam Pandangan Islam*, diakses dari <http://jhonisamual.blogspot.com/2015/05/>,

¹⁹⁴ al-Qur'an 173

Tujuan dalam prespektif Islam merupakan bentuk sikap membina dan membentuk karakter individual menjadi manusia yang *kaffah*, bertaqwa dan beraklaqul karimah sesuai dengan fitrahnya yang dibawa sejak lahir. Fitrah yang dibawa individu merupakan wujud dari komitmen manusia sebagai hamba dan Allah sebagai pencipta, maka dari itu komitmen tersebut harus tetap diperkuat supaya manusia tetap mengikuti perintah Allah sebagai tujuan dari hakikat diciptakannya.

Langkah ketiga, merumuskan struktur kurikulum yang meliputi 1) pola dan susunan mata pelajaran berdasarkan Permenikbud No.35 tahun 2018 perubahan atas peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No. 58 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 madrasah tsanawiyah pasal 1. 2) sesuai dengan kebutuhan siswa dan satuan pendidikan yang menerapkan sistem paket, dengan mengacu kurikulum 2013 dan jumlah rombongan belajar (rombel) sebanyak 9 rombel dengan distribusi siswa sebagai berikut: Kelas VII 107 siswa, VIII 96 siswa dan IX 83 siswa, dengan jumlah siswa 286 siswa. 3) menentukan alokasi waktu untuk satu jam pembelajaran selama 40 menit dengan jumlah jam efektif per pekan selama satu semester adalah 48 jam/pekan. Sedangkan jumlah minggu efektif untuk tahun pelajaran 2020/2021 adalah 32 pekan (15 pekan semester ganjil dan 17 pekan semester genap). 4) Jenis mata pelajaran muatan lokal berupa seni baca tulis Al-Qur'an, seni rebana dan bahasa jawa.

Kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran menurut Rama Yulis (2008) dalam Amin Yusuf menyebutkan ada 5 kebutuhan peserta didik dalam pendidikan:

- a. Kebutuhan sosial merupakan sebuah bentuk ineraksi siswa dengan masyarakat sekitar dengan tujuan diterimanya di lingkungan tersebut.
- b. Kebutuhan untuk mendapatkan status merupakan kebutuhan dimana siswa dapat bermanfaat bagi warga sekitar dan suatu kebutuhan untuk mengetahui nilai-nilai ideal.
- c. Kebutuhan untuk mandiri terlepasya siswa dari tanggung jawab orang tua.
- d. Kebutuhan untuk curhat suatu kebutuha diman siswa mampu menampung segala bentuk permasalahan dan diapresiasi atas ide-idenya
- e. kebutuhan memiliki filsafat sebuah bentuk kebutuhan tentang suatu kebenaran atas nilai ideal.¹⁹⁵

Langkah keempat, merumuskan kalender pendidikan dengan mempertimbangkan ketentuan pemeintah daerah dan kurikulum. Selain mempertimbangkan kedua hal tersebut juga perlu mengacu pada kegiatan yayasan As-Salam, dengan demikian maka ada kesesuaian antara pemerintah dengan lembaga. Hasil merumuskan kalender pendidikan menjadi acuan pokok aktivitas pendidikan selama satu tahun.

Adapun langkah-langkah penyusunan kalender 1) mempertimbngkan kalender yang dikeluarkan oleh pusat. 2) menetapkan minggu efektif. 3) menyesuaikan hari libur umum dan agama. 4) Mempertimbangkan efektivitas pembelajaran dengan menelaah kegiatan ekstrakurikuler, bimbingan konseling dan kegiatan

¹⁹⁵ Amin Yusuf, *Kebutuhan Peserta Didik*, diakses dari <http://amin Yusuf117.blogspot.co.id/2013/01/>.

pengembangan diri. 5) Menentukan bobot dan alokasi hari pembelajaran efektif setelah disesuaikan dengan hari efektif fakultatif serta hari libur fakultatif. 6) Merekap kalender pendidikan selama satu tahun penuh.

Ketiga manajer bawah disin diperankan oleh para tenaga pendidik atau guru. Dalam tugas pelaksanaan peningkatan mutu di MTs Mathali'ul Huda memiliki tugas *langkah pertama*, menyusun dan mengembangkan silabus dan RPP yang dilakukan oleh setiap guru mata pelajaran, sehingga dalam penyusunannya dapat disesuaikan dengan kompetensi guru dan kebutuhan siswa. Dalam penyusunannya para guru didampingi tim pengembang kurikulum melalui form MGMP. Sebab jika penyusunan silabus dan RPP dilakukan oleh pihak sekolah maka adanya ketidaksesuaian konten permata pelajaran karena setiap mata pelajaran memiliki karakteristik yang berbeda.

Langkah kedua, membuat indikator ketercapaian pada setiap mata pelajaran yang dilakukan oleh guru. Kebijakan tersebut dirasa tepat karena memperhatikan beberapa hal diantaranya tujuan setiap mata pelajaran berbeda. *Kedua*, indikator pencapaian proses dan hasil harus terukur sehingga diharapkan diketahuinya tingkat pencapaian indikator. *Ketiga*, guru dapat membuat instrumen penilaian dan mengimplementasikan metode pembelajaran yang sesuai dengan siswa. Sedangkan bagi siswa memiliki manfaat terarajnya tujuan pembelajaran, penetapan strategi belajar, pemilihan sumber belajar. Adapun dalam penyusunan indikator pencapaian dapat dirumuskan dengan kalimat yang jelas, makna yang pasti, dapat diukur dan dinilai mampu membantu buru mapun siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Langkah ketiga, guru membuat alat penilaian dengan mengandalkan ketertarikan dan kompetensi masing-masing guru mata pelajaran. Adaun dalam penilaian sikap menggunakan metode observasi, wawancara sebagai bahan penilaian utama. Penilaian pengetahuan dengan menggunakan teks tertulis, lisan dan penguasaan materi. Sedangkan penilaian keterampilan dapat berupa portofolio, penilaian proyek dan kinerja siswa.

Langkah keempat, guru melakukan proses pembelajaran yang berorientasi pada dua hal, *pertama*, guru ingin proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. *Kedua*, sekolah mengharapkan agar para guru dalam melaksanakan pembelajaran dapat memperhatikan fakta autentik, artinya guru dapat mengetahui keaktifan, kehadiran, partisipasi dan hasil belajar siswa. Dalam perspektif Islam pembelajaran dan kegiatan belajar sebagaimana firman Allah:

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ ۖ وَيُزَكِّيهِمْ
وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ ۚ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya: Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab dan Al Hikmah. Dan sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata (Q.S. Al Imran: 164).¹⁹⁶

Ayat tersebut menjelaskan dalam rangka meningkatkan keimanan individu Allah dalam memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada manusia dengan cara mengutus rasul yang dijadikannya juga sebagai seorang pemimpin, pendidik dan pengajar dalam rangka menjelaskan ajaran syariat di dalam Al-Qur'an.

¹⁹⁶ Al-Qur'an 283

Pelaksanaan peningkatan mutu yang dilakukan oleh pihak stakeholder sekolah dengan menitik beratkan pada proses pembelajaran telah berjalan dengan baik. Abdul Majid menyatakan inti dari lembaga pendidikan adalah terlaksananya proses pembelajaran karena di dalamnya terjadinya proses interaksi antara siswa dan guru dalam penyampaian pokok pelajaran supaya tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Dalam konsentrasi pelaksanaan pembelajaran di bagi menjadi dua yakni *pertama*, pengorganisasian kelas dan siswa dalam upaya memberdayakan potensi kelas seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi dalam pencapaian tujuan. Di MTs Mathali'ul Huda dalam upaya mengelola kelas di adakannya kelas unggulan dengan mempertimbangkan karakter dan daya saing siswa dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran para guru dituntut untuk membedakan perangkat pembelajaran dengan kelas umum lainnya.

Kedua, mengelola guru artinya kepala sekolah mampu mengarahkan guru dalam mengoptimalkan perannya sebagai manajer kelas. Kenyataannya guru sebagai manajer kelas di tuntut untuk penyusunan silabus, membuat indikator ketercapaian, menyusun materi pokok, pembuatan alat penilaian dan sumber belajar, penyusunan RPP dan melaksanakan proses pembelajaran yang merupakan tugas individu setiap guru yang tidak dapat di gantikan perannya dengan individu yang lainnya.

Proses pembelajaran jika dibenturkan dengan fungsi manajemen memiliki fungsi 1) fungsi pengorganisasian yakni membagikan tugas belajar kepada siswa. 2) pemberian motivasi yang dilakukan guru kepada siswa. 3) *facilitation* yakni

memberikan kebebasan siswa dalam menyampaikan pemikirannya. 4) *chack* yakni kepala sekolah memastikan terselenggaranya proses pembelajaran.¹⁹⁷

Pemilihan metode pembelajaran menentukan efektifitas dan maksimalnya dalam proses belajar mengajar siswa. Guru dalam menggunakan metode belajar dapat berupa eksperimen, kerja kelompok, ceramah dan lainnya. Menurut Wina Sanjaya untuk menentukan penggunaan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar perlu memperhatikan sifat dan karakter seorang guru, fasilitas yang menunjang pembelajaran, daya serap kompetensi dan jiwa sosial siswa, karakteristik pelajaran, tingkat kompetensi yang dimiliki guru, kondisi di dalam kelas dan mampu memprediksi waktu terkait lama pembelajaran.¹⁹⁸

Organizing sebagai sebuah fungsi manajemen berbentuk pelaksanaan kurikulum dalam upaya meningkatkan kualitas peserta didik.¹⁹⁹ Urgensi dari aktifitas belajar mengajar yang tepat sasaran adalah soal ketepatan dalam pemilihan unsur kurikulum salah satunya metode pembelajaran. Guru sebagai manajer di dalam kelas berfungsi untuk mengkondisikan dan merubah sikap dan perilaku siswa ke arah yang lebih baik.²⁰⁰ Pada dasarnya kurikulum dibagi menjadi dua tingkat, pertama kurikulum tingkat sekolah yaitu kewajiban kepala sekolah dalam mengkordinasikan *stake holder*, membuat prota, promes dan masih banyak lainnya. Kedua kurikulum

¹⁹⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), 165

¹⁹⁸ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan KTSP* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 52

¹⁹⁹ Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 154.

²⁰⁰ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Sebuah Panduan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), h. 255.

tingkat kelas yang dipegang oleh guru yang bertugas mengkondisikan dan mengorganisasikan siswa didalam kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran.

C. Evaluasi Mutu di MTs Mathali'ul Huda Pati

Suchman menyatakan evaluasi dari sudut sebuah proses adalah penentuan hasil yang telah dicapai sebuah kegiatan dan perencanaan yang mendukung tercapainya sebuah tujuan.²⁰¹ Di MTs Mathali'ul Huda Pati dalam melakukan kegiatan evaluasi dilakukan oleh semua jajaran struktural yakni dengan melibatkan ketua yayasan dan komite dan pihak sekolah. Tujuan diadakannya evaluasi untuk mengetahui seberapa efektif dan suksesnya pelaksanaan dan menghadapi permasalahan yang muncul baik dari guru, siswa dan lingkungan sekolah.

Kegiatan evaluasi yang dilakukan di MTs Mathali'ul Huda meliputi *pertama*, evaluasi ketercapaian visi, misi dan tujuan sekolah dilakukan setiap satu tahun sekali dengan melibatkan *sakeholder* madrasah dengan menggunakan metode diskusi. Metode tersebut digunakan karena sosok karena dapat memberikan kesempatan dalam memberikan saran, masukan, keritik dan ide-ide yang belum sempat terfikirkan oleh pihak sekolah. adapun fokus evaluasinya meliputi susunan bahasa, konten, strategi sosialisasi dan mengimplementasikan program menjadi sebuah kegiatan di MTs Mathali'ul Huda Pati.

Sebagaiman yang diungkapkan Hax dan Majlif bahwa visi, misi dan tujuan sekolah haruslah

²⁰¹ Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Admistrasi Pendidikan, Teknologi, dan Kejuruan* (Yogyakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), 27.

1. Mengkomunikasikan tiga pilar pokok dengan alasan keberadaan organisasi dalam arti tujuan dan tugas pokok
2. Memperhatikan hubungan organisasi dengan *stake holder*
3. Menyertakan sasaran atau tujuan dalam arti pertumbuhan dan perkembangan.²⁰²

Kedua, evaluasi penimplementasian kurikulum mata pelajaran yang dikembangkan bertujuan untuk mengetahui keefektifitasnya terhadap perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik. Dari evaluasi pengembangan tersebut diharapkan menjadi sebuah tolok ukur dan bahan pertimbangan untuk pengembangan berikutnya. Adapun pengembangan kurikulum mata pelajaran di MTs Mahali'ul Huda meliputi tujuan, materi, komponen kurikulum dan pengimplementasiannya dalam proses pembelajaran (prestasi aspek kognitif, KKM aspek afektif dan psikomotorik).

Evaluasi dilakukan oleh tim kurikulum berkerjasama dengan komite sekolah sebagai bentuk representasi dari wali murid dan masyarakat. Capaian prestasi akademik seperti UN dan prestasi berbagai perlombaan merupakan bentuk interaksi sosio edukasi para siswa yang kondusif dan perkembangan sikap budi luhur sehari-hari siswa merupakan bentuk indikator keberhasilan dalam implementasi kurikulum.

Dengan mengimplementasikan mata pelajaran yang beragam tersebut secara afektif mampu memberikan pengaruh terhadap keperibadian anak. Sebagaimana yang dikutip perkataan imam Syafi'i bahwa orang yang suka belajar aljabar maka memiliki pendirian yang kuat.²⁰³ Oleh karena itu, aljabar sebagai ilmu pasti sangat

²⁰² Fadillah Windaningrum, "Analisis Relevansi Visi, Misi, Tujuan, dan Kurikulum Antara SMKN 1 Kedawung Sragen dan SMK N 1 Bawen Semarang," *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* 17 (2019): 2.

²⁰³ Al-Mawardi, *Adab Al-Dunya Wa Al-Din*, (Cet. III; Surabaya: Syirkah Bongkol Indah), h. 91.

diperlukan untuk memahami ilmu faroidh. Imam Gozali mengatakan bahwa seseorang yang tidak pernah mengash logikanya maka orang tersebut tidak bisa diandalkan.²⁰⁴ Kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik dapat dikembangkan dengan cara mengimplementasikan bebrapa mata pelajaran yang telah dikembangkan kepada siswa. Sebagaimana pendapat ulama' diatas mata pelajaran aljabar atau matematika selaian dapat mengasah otak siswa juga mampu membuat keperibadian ataupun karakter seseorang menjadi kuat.

Ketiga, pelajaran mulok sebgaai salah satu mata pelajaran yang dibna dan dikembangakna terdiri mata pelajaran BTA dan seni rebana. Evaluasi dilaksanaka dengan memakai medel CIPP (*Context, input, process, product*) dari Stuffle beam yang memiliki keseuaian model evaluasi jenis ini karena kurikulum mulok merukapan kurikulum ang cakupannya cukup lengkap yang dimulai dari *need assessment* sesuai kebutuhan masyarakat.

Evaluasi dengan menggunakan model CIPP tersebut sesuai dngan evluasi yang dibutuhkan kurikuum mulok. Ahmad Miftahurrozak mengemukakan tujuan evaluasi model CIPP digunakan dalam bentuk pengambilan keputusan dan kebijakan. Sednagkan fungsi evauasi model CIPP sebagai pembantu keberlangsungan program apakah perlu dikembnagkan, dimodifikasi bahkan diberhentikan hal tersebut mengacu pada kriteria keberhasilan program tersebut sebelum dijalankan.²⁰⁵ Evaluasi tersebut dinilai tetap sasaran karena terselenggaranya sebuah program

²⁰⁴ Nurchalis Madjid, *Khazanah Intelektual Islam*, (Cet. II; Jakarta: Bulan Bintang, 1985), h. 118.

²⁰⁵ Kompasiana, *Teknik Evaluasi Program Model*, diakses dari <http://www.kompasiana.com>, pada tanggal 28 Februari 2016 pukul 20.59 WIB.

pembelajaran merupakan gambaran umum dan menerapkan dari tujuan setiap program yang telah ditetapkan di dalam struktur kurikulum. Mata pelajaran mulk dikatakan berprestasi jika siswa telah memiliki keterampilan, memiliki hubungan sisoal yang baik dan mempunyai prestasi akademik dan yang lainnya baik.

Keempat, menyusun dan mengembangkan sebuah silabus di MTs Mathali'ul huda sasaranya meliputi komponen silabus yaitu identitas, standar kompetensi yang meliputi KI dan KD, indikaor ketercapaian, materi pembelajaran, sumber belajar, alokasi waktu dan penilaian. Tujuan dilakukannya evaluasi tersebut untuk mengetahui seberapa efektif daya serap komoetsni siswa dalam proses belajar, kegiatan pembelajaran seperti ada yang sesuai dengan kompetensi, upaya seperti apa untuk mengeahui siswa yang telah memiliki kompetensi dan bagaimana cara menanamkan dan membentuk kompetensi tersebut.

Secara keseluruhan pada dasarnya kompnen silabus telah dirumuskan oleh tim pengembanag kurikulum sekolah, akan tetapi untuk mata pelajaran yang dikembangkan seperti kurikulum mulok perlu adanya perumusan standar kompetensi, indikator ketercapaian, materi, kegiatan pembelajaran, penialain alokasi waktu dan sumber belajar, karena pelajaran mulok termasuk kurikulum ynag khusus.

Kelima, evaluasi penyusunan RPP dilakukan oleh masing-masing guru mta pelajaran mellau forum MGMP dengan didampingi tim pengembang kurikulum sekolah. sasaran evaluasi tersebut mencakup elemen RPP itu sendiri seperti identitas, alokasi waktu, KI dan KD, indikator yang telah dibuat, perumusan tujuan pembelajaran, mengidentifikasi materi ajar, menentukan metode dan pendekatan

pemelajaran dan merumusakan langkah pembelajaran yang mencakup kegiatan pembuka, kegiatan inti dan penutup.

Aktivitas pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila *stake holder* dapat menjalankan tugas pokok dan fungsinya dengan maksimal. Untuk mengetahui aktivitas pembelajaran dapat berjalan dengan baik maka diperlukan adanya pengawasan dan evaluasi. Evaluasi dan pengawasan atau kegiatan supervisi dilakukan oleh kepala MTs Mathali'ul Huda dan pengawas mata pelajaran. Sasaran evaluasi dalam kegiatan pembelajaran meliputi keberhasilan guru dalam menjelaskan dan memberikan pelajaran kepada siswa dan sejauh mana para siswa dapat menyerap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Layanan supervisi dilakukan sebagai sarana konsultasi dan memberikan arahan agar guru dapat meningkatkan kualitasnya sebagai pendidik.

Keenam, fokus evaluasi dalam menyusun penilaian hasil belajar meliputi potensi akademik guru dalam membuat soal berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat dan sekaligus kunci jawabannya untuk memudahkan dalam melakukan penilaian, penilaian tersebut dilakukan pada ulangan harian, projek dan ulangan mid semester. Selaian itu tata bahasa juga diperhatikan agar siswa dapat memahami soal dengan baik dan cenderung tidak membingungkan bahkan menyulitkan para siswa.

Evaluasi dilakukan melalui form MGMP yang dihadiri oleh guru mata pelajaran sejenis, sebagai guru senior bertugas sebagai evaluator dan terkadang dihadirkan guru pengawas mata pelajaran dari kemenag daerah Pati. Bahan ajar memiliki peran sangat penting bagi siswa dalam mengasah dan meningkatkan pemahaman, dapat

memberbaiki karakter serta dapat menemukan keterampilan khusus yang dimilikinya sesuai minat dan bakatnya masing-masing. Dalam urgensi bahan ajar sebagaimana yang dikemukakan oleh Tian Belawati bahwa ada tiga elemen yakni bahan ajar dalam pembelajaran meliputi klasikal, individu maupun kelompok, bagi guru dapat menghemat waktu dalam mengajar dan bagi siswa dapat diberikan tugas terlebih dahulu sehingga guru tidak perlu menjelaskan secara rinci.

Keberadaan bahan ajar sangat membantu guru karena guru lebih efektif dalam membimbing siswa untuk memahami topik pembelajaran dan penggunaan metode pembelajaran yang lebih efektif dan interaktif. Sedangkan bagi siswa memiliki peran:

1. Siswa dapat belajar mandiri tanpa hadirnya pendidik
2. Siswa dapat melaksanakan pembelajaran kapan dan dimana saja
3. Siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan berfikirnya

Dalam metode pembelajaran klasikal bahan ajar memiliki peran:

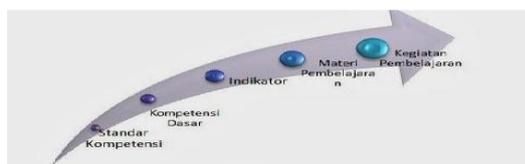
1. Sebagai sumber belajar yang utama
2. Dapat meningkatkan motivasi siswa
3. Dapat dijadikan pisau analisis untuk menetapkan implementasi, kolaborasi serta keterkaitan antar topik satu dengan yang lainnya.

Dalam proses pembelajaran individu, bahan ajar berperan sebagai:

1. Media utama dalam aktivitas pembelajaran
2. Suatu alat untuk menyusun dan mengontrol siswa dalam mendapatkan informasi
3. Media penunjang aktivitas pembelajaran lainnya.²⁰⁶

²⁰⁶ Tian Belawati, dkk., *Pengembangan Bahan Ajar*, (Jakarta: Pusat Penerbitan UT), h.123.

Bahan ajar perlu dikembangkan dan organisasikan secara matang dan sesuai tujuan yang diharapkan. Selain memperhatikan siswa, materi dan guru juga harus mampu menjadikan dan mengembangkan bahan ajar sesuai alur dibawah ini.²⁰⁷



Gambar 3.2 Alur kurikulum k13 di sekolah

Dari alur diatas nampak bahwa dalam evaluasi bahan ajar memiliki arah yang lebih baik hal tersebut dapat dilihat grafik yang meningkat. Adapun evaluasi dalam prespektif Islam sebagaimana dalam Al-Qur'an surat Al-Ankabut ayat 2-3:

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ

Artinya: (2) Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: "Kami telah beriman", sedang mereka tidak diuji lagi?²⁰⁸

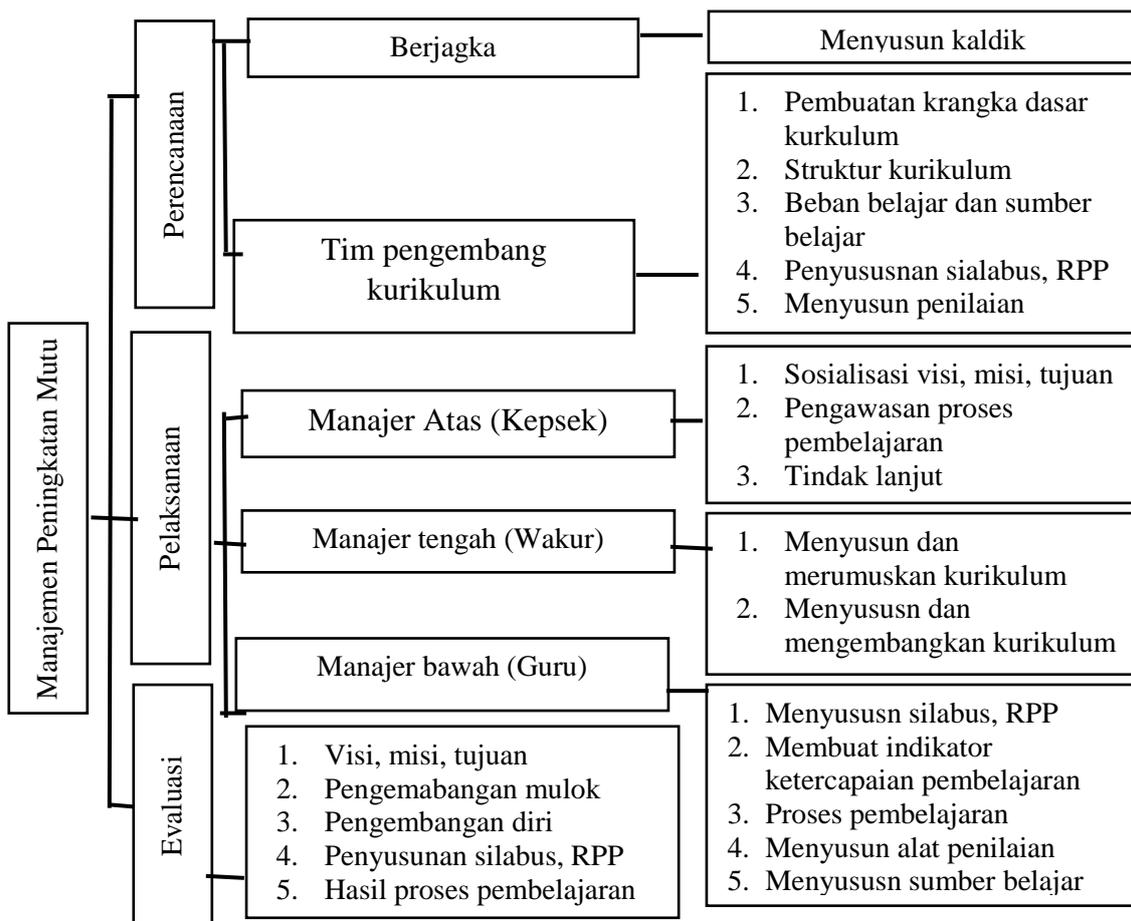
Ayat diatas menggambarkan bahwa manusia diuji atau diberikan evaluasi tentang keimanannya artinya apakah manusia tersebut benar-benar iman kepada-Nya atau sebaliknya. Evaluasi tentang keimanan tersebut dapat berupa ujian jiwa, fisik dan materi. Jika ditarik dalam dunia pendidikan evaluasi perlu dilaksanakan secara komprehensif yang mencakup kurikulum, guru dan tenaga kependidikan, bahan ajar, persiapan dalam pembelajaran, kepemimpinan kepala sekolah dalam rangka mengetahui keefektif program yang dijalankan dalam mencapai tujuan lembaga.

²⁰⁷ Hernawan, dkk., *Pentingnya Bahan Ajar Dalam Proses Pembelajaran*, diakses dari <http://primaindriyani.blogspot.co.id/2014/01>, pada tanggal 25 Februari 2016 pukul 19.58 WIB.

²⁰⁸ Departemen Agama RI, "Al Qur'an dan Terjemah." 319

Langkah-langkah evaluasi yang dilakukan di MTs Mathali'ul Huda Pati dilakukan secara *countineu*. Hal tersebut sesuai dengan siklus PDCA menurut Rivianto pengendalian mutu menggunakan siklus PDCA dirasa sangat efektif karena pada dasarnya melakukan proses perencanaan lalu melaksanakan program memberikan evaluasi dan melakukan perbaikan terhadap tantangan dan masalah yang dihadapi. Untuk hasil yang maksimal siklus tersebut dilakukan pengulangan mulai dari tahap perencanaan sampai tahap proses dan dilakukan berulang.²⁰⁹

Berdasarkan pembahasan di atas, maka untuk mempermudah memahaminya terkait manajemen peningkatan mutu lembaga pendidikan islam di MTs Mathali'ul Huda Pati



²⁰⁹ Teknik Elektronika, "Pengertian Siklus PDCA Plan Do Check Act."

‘BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan mutu lembaga pendidikan islam di MTs Mathaliul Huda Pati diawali dengan menyusun kalender pendidikan sebagai acuan perencanaan program kerja selama satu tahun kedepan. Kedua membuat tim pengembang kurikulum bertugas: a) merumuskan kerangka dasar kurikulum dirumuskan berdasarkan landasan filosofis, yuridis dan teoritis. b) menyusun struktur kurikulum, untuk mulok terdiri BTA da seni rebana. Penguatan program peminatan dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler. c) menentukan beban belajar yang diimplementasikan dalam sistem paket. d) penyusunan silabus, RPP, bahan ajar, dan alat evaluasi dilakukan oleh masing-masing guru mata pelajaran yang didampingi TPKS.
2. Pelaksanaan mutu lembaga pendidikan islam di MTs Mathaliul Huda Pati di lakukan oleh a) kepala sekolah yang bertugas 1) mensosialisasikan visi, misi, dan tujuan Sekolah pada momen-momen tertentu. Media sosialisasi berupa Brosur, Ceramah, Banner/Papan Reklame. 2) melakukan pengawasan proses pembelajaran melalui supervisi akademik sekolah. 3) melakukan tindak lanjut berupa penghargaan dan kegiatan pengayaan. b) Wakamad Kurikulum yang bertugas menyusun, merumuskan dan mengembangkan kurikulum yang dimulai dengan mengimplementasikan beban belajar dalam bentuk sistem paket dengan jumlah mata pelajaran 12. KKM berkisar antara 65-75, Siswa dinyatakan tidak naik kelas apabila terdapat 3 mata

pelajaran nilainya di bawah KKM dan siswa yang bersangkutan melakukan pelanggaran terhadap peraturan sekolah. c) guru yang bertugas 1) menyusun silabus dan RPP yang bekerjasama dengan MGMP. 2) membuat analisis indikator ketercapaian masing-masing mata pelajaran. 3) membuat alat penilaian meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

3. Evaluasi mutu lembaga pendidikan islam di MTs Mathaliul Huda Pati dilakukan dengan cara terus menerus dengan memperhatikan hal-hal yang tidak sesuai dengan keadaan sekarang. Adapun proses evaluasi meliputi visi dan misi dilakukan paling cepat setahun. Sasaran Evaluasi mulok meliputi kurikulum, proses pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar. Sedangkan Sasaran evaluasi untuk kegiatan pengembangan diri ekstrakurikuler meliputi aspek penguasaan keterampilan (psikomotorik), untuk kegiatan Intrakurikuler pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sasaran evaluasi pendidikan kecakapan hidup ditekankan pada kesesuaian kinerja dan prestasi belajar dengan tujuan yang telah ditetapkan, sasaran evaluasi pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global pada kegiatan BTA dan seni rebana, pada kecakapan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Evaluasi standar proses juga meliputi hasil penyusunan penilaian, evaluasi hasil penyusunan sumber belajar dan evaluasi hasil proses pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan peneliti memeberikan saran yaitu 1) bagi lembaga pendidikan dalam menjadikan lembaga tersebut bermutu seharusnya melakukan pengelolaan dengan merujuk pada manajemen mutu. Oleh karena

itu, diharapkan lembaga akan melakukan perencanaan jangka, melaksanakan program-program yang ditetapkan dan mengevaluasi perencanaan dan pelaksanaan secara *countinueu*. 2) Kepala sekolah, wakamad kurikulum dan guru telah menjalankan perannya sebagai manajer atas, tengah dan pelaksana dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan. 3) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian terkait manajemen peningkatan mutu dalam kasanah ilmu manajemen pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, shaleh. *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Achmad, Sunani Miftachurrohman, dan Atika. “Manajemen Lembaga Pendidikan Berorientasi Mutu di SMP Ali Maksum Krpyak Yogyakarta.” *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 2, 3 (November 2018): 2.
- Afiffudin, dan Ahmad Saebani Beni. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2009.
- Aina Mulyana. “Langkah Pelaksanaan Standar Isi.” Diakses 23 Juni 2021. <http://ainamulyana.blogspot.co.id/2015/03/>.
- Aini, Husn. “PENERAPAN MANAJEMEN MUTU TERPADU DAN DAMPAKNYA DI SD BUDI MULIA DUA SEDAYU BANTUL.” *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 7 (Maret 2014).
- Al-Qur'an Transliterasi dan Terjemahan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011.
- Arif Rohman. *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Laks Bang Mediatama, 2009.
- Asbin Pasaribu. “Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional Di Madrasah.” *Jurnal EduTech* 3 no. 1 (1 Maret 2017).
- Basrawi, dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Renika Cipta, 2008.
- Bogdan, dan Biklen. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. London: Alyn and Bacon, 1982.
- Daniel, C Kambey. *Landasan Teori Administrasi/Manajemen (Sebuah Intisari)*. Manado: Yayasan Tri Ganesha Nusantara, 2004.
- “Data Dokumen Silabus Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial MTs Mathali’ul Huda tahun pelajaran 2020/2021,” 23 April 2021.
- Dedi Usman. Wawancara Guru, 7 April 2021.
- Departemen Agama RI. “Al Qur’an dan Terjemah,” t.t.
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 3 ed. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

- Devania. “Wawancara Mendalam (Indept Interview),” 2021.
<http://www.ut.ac.id/html/teknikwawancara.htm>.
- Diah, Puspita. “Strtegi Penerapan Total Quality Management (TQM) Dalam Membentuk Sekolah Berkarakter Religius (Studi Multi Kasus di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoharjo dan SMP Zainuddin Ngeni Waru Sidoharjo).” UIN Sunan Ampel, 2019.
- “Dokumen Kurikulum MTs. Mathali’ul Huda Pati Tahun Pelajaran 2020/2021,” t.t.
- “Dokumen Tata Usaha MTs Mathali’ul Huda PATI,” t.t.
- Edward, Sallis. *Total Quality Management in Education (Manajemen MutuPendidikan)*. XVI. Jakarta: Erlangga, 2012.
- . *Total Quality Management In Education*. Yogyakarta: (IRCiSoD, 2012.
- Fadillah Windaningrum. “Analisis Relevansi Visi, Misi, Tujuan, dan Kurikulum Antara SMKN 1 Kedawung Sragen dan SMK N 1 Bawen Semarang.” *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* 17 (2019): 2.
- Fandy, Tjiptono, dan Diana Anastasia. *Total Quality Management (TQM)*. Yogyakarta: Andi Offset, 1998.
- Fasli, Jalal, dan Dedi Supriyadi. *reformasi Pendidikan NasionalDalam KonteksOtonomi Daerah*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2007.
- Fathia. “Kunci Sukses Meraih Kebahagiaan Dunia,” t.t. t.t.,
<http://fathianpaksicitra.blogspot.co.id,>
- George, R. Terry. *Asas-Asas Manajemen*. Bandung: Alumni, 2012.
- Heni Hernawayant. “Kerangka Dasar Kurikulum,.” Diakses 25 Juni 2021.
<https://ojaoji2013.wordpress.com/2013/11/19/>.
- Husaini, Usman. *Manajemen: teori, praktik, dan riset pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Ifah Khadijah. “MANAJEMEN MUTU TERPADU (TQM) PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM.” *Fakultas Agama Islam Universitas Islam Nusantara Bandung*, t.t.
- Jhon, W Creswall. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitaif, dan Mixed.Terj. Achmad Fawaid,*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Kemendikbud. *Pedoman Gerakan sekolah sehat, Aman, Ramah Anak dan menyenangkan SMP*. Jakarta: Direktorat pembinaan SMP, 2015.

- Khaeruddin, Mahfud Junaedi. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep dan Implementasinya di Madrasah*. Yogyakarta: Nuansa Aksara, 2007.
- Kurniadi, Tria. "Implementasi Manajemen Mutu Terpadu (TQM) Berbasis SMM ISO 9001:2008 (Studi Kasus Di MTs Negeri Bantul Kota)." Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Lexy, J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013.
- Luluk Aryani Isusilangtyas. "Strategi Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam melalui Manajemen Pembiayaan (studi kasus pada MI Negeri Ambarawa)." IAIN Salatiga, 2015.
- M. Natsir. "Arsip MTs Mathali'ul Huda Pati," t.t.
- Malayu, S.P Hasibuan. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah, edisi revisi*,. 1 ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- . *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Haji Mas Agung, 2010.
- Malik, Fajarb. *Madrasah dan Tantangan Modernitas*. Bandung: Mizan, 2010.
- MB Miles, dan AM. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. 3 ed. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi. Jakarta: UI-PRESS, 2014.
- Misriani. "Manajemne Peningkatan Mutu Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Karo." IAIN Sumatra Utara, 2011.
- Moh, Kasiram. *Metodelogi Penelitian*. Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010.
- MTs Mathali'ul Huda. "Dokumen MTs Mathali'ul Huda Pati," t.t.
- Mujahid, Damopolii. *Problematika Pendidikan Islam Dan Upaya-Upaya Pemecahannya*. Vol. 3 No. 1. Tabir Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2015. <http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi>.
- Mujiber Rohman. "Model Manajemen Peningkatan Mutu Terpadu Pendidikan Islam (studi kasus di MTs Negeri Model Brebes)." IAIN Walisongo Semarang, 2013.
- Mulyadi. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembannngkan Budaya Mutu*. 1 ed. Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010.
- Murni yusuf. *Metode Penelitian Kuaintitatif, Kualittif dan Penelitian Gabungan*. 4 ed. Jakarta: Kencana, 2017.
- Najah, Sopie. "Kuliah Manajemen," t.t. <http://kuliahekonomi.blogspot.co.id>.

Nur Kamnah. Wawancara Guru PAI, 18 April 2021.

“Observasi di MTs Mathali’ul Huda Pati,” t.t.

Pahlawanti, Wini Dwi, dan Happy Fitria. “PENINGKATAN QUALITY ASSURANCE MENUJU PENDIDIKAN BERKUALITAS,” 2020, 11.

Parno. wawancara dengan kepala sekolah, 5 April 2021.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. “PERMENDIKBUD No 64 Tahun 2013,” t.t.

PERMENDIKNAS, RI. “Standar Proses Pembelajaran,” 2007.

PISA. “Peringkat 6 terbawah Indonesia Di Minta tingkatkan Sistem Pendidikan feodalistik,” 5 Desember 2019. <https://www.dw.com/id/peringkat-6-terbawah-indonesia-diminta-tinggalkan-sistem-pendidikan-feodalistik/a-51541997>.

“PP RI No 19 Tahun 2005 Tentang SNP pasal 20.,” t.t.

Prim Masrokan Mutohar. *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*. 2 ed. Jakarta: Ar-RuzzMedia, 2014.

Prim, Masrokan Mutohar. *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*,. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Rizki, Al Karim. “Fungsi Evaluasi dalam Manajemen,” t.t. <http://www.indopubadmi.com>.

sallis, edward. *Total Quality Managemen in Education*. 16 ed. Jogjakarta: IRCiSoD, 2012.

Sobry Sutikno. *Manajemen Pendidikan Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan yang Unggul (Tinjauan Umum dan Islami)*. Lombok: Holistica, 2012.

Soedijarto. *Landasan dan Arah Pendidikan Nasional Kita*. Jakarta: PT KompasMedia Nusantara, 2008.

Sugiharto. Wawancara Wakamad Kurikulum, 6 April 2021.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&DS*. Bandung: Alfabeta, 2014.

- Suharsimi Arikunto. *Organisasi dan Adminstrasi Pendidikan, Teknologi, dan Kejuruan*. Yogyakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Syaiful A. "Pengembangan Silabus." Diakses 24 Juni 2021. <http://dokumen.tips>.
- Syaiful Umam. Wawancara Wali Kelas, 10 April 2021.
- Syfrudin. "Mengenal Konsep Trilogi Juran," t.t. www.safruonline.blogspot.com.
- Teknik Elektronika. "Pengertian Siklus PDCA Plan Do Check Act," t.t. <http://teknikelektronika.com>.
- Tilaar. *Manajemen Pendidikan Nasional*,. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008.
- . *Standarisasi Pendidikan Nasional: Suatu Tinjauan Kritis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Umaidi. "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah; Sebuah Pendekatan Baru Dalam Pengelolaan Sekolah Meningkatkan Mutu." *artikel pendidikan* (blog), Oktober 2017. Internet/Mbs/Artikel Pendidikan Network.
- . *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 2004.
- Widdah, Minnah El, dan Syamsul Huda. *Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Madrasah*. Jambi: Salim Media Indonesia (Anggota IKAPI), 2018.
- Widiyati Noverta, Hade Afriansyah, dan Rusdinal. "Pelaksanaan Permasalahan Serta Solusi Manajemen Mutu Terpadu dalam Sistem Pendidikan." *Artikel Manajemen Mutu Terpadu* (blog), t.t.
- Winarno Surahman. *Dasar dan Tehnik Research*. Bandung: CV Tarsito, 1978.
- Zubaidi. "mplementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2000 di SMK Negeri 2 Karanganyar,." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2010.

LAMPIRAN

ISTRUMEN WAWANCARA

Kategori	Pertanyaan
Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara merumuskan tingkat kompetensi? 2. Bagaimana cara menyusun tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi? 3. Bagaimana cara sekolah mensosialisasi visi, misi kepada semua warga sekolah? 4. Bagaimana cara sekolah mengembangkan tingkat kompetensi berdasarkan kriteria? 5. Bagaimanakah cara mengevaluasi tercapainya visi, misi dan tujuan Madrasah? 6. Bagaimana cara evaluasi pengembangan tingkat kompetensi yang sesuai kriteria? 7. Bagaimana cara menyusun tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi guru, mapel? 8. Bagaimana cara menyusun alat evaluasi hasil belajar oleh masing guru? 9. Bagaimanakah cara guru membuat analisis tentang indikator ketercapaian tiap mapel? 10. Bagaimanakah cara guru melaksanakan proses pembelajaran? 11. Bagaimanakah cara guru melakukan tindak lanjut hasil evaluasi proses pembelajaran? 12. Bagaimanakah cara guru melaporkan hasil evaluasi proses pembelajaran? 13. Bagaimanakah mengevaluasi penyusunan RPP? 14. Bagaimanakah mengevaluasi hasil analisis proses pembelajaran?
Wakil Kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara merumuskan tingkat kompetensi? 2. Bagaimana cara sekolah mengembangkan tingkat kompetensi berdasarkan kriteria? 3. Bagaimana evaluasi tentang implementasi kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan pada masing-masing pelajaran? 4. Bagaimana cara mengevaluasi tercapainya ruang lingkup materi? 5. Bagaimanakah cara menyusun RPP oleh masing-masing guru mata pelajaran? 6. Bagaimana cara menyusun tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi setiap mapel? 7. Bagaimanakah cara guru melakukan penyusunan silabus berdasarkan Standar Isi? 8. Bagaimanakah cara guru melaksanakan proses pembelajaran? 9. Bagaimanakah cara guru mengevaluasi hasil proses pembelajaran? 10. Bagaimanakah cara guru melakukan analisis evaluasi hasil proses pembelajaran? 11. Bagaimanakah cara guru melaporkan hasil evaluasi proses pembelajaran? 12. Bagaimanakah cara mengevaluasi penyusunan silabus? 13. Bagaimana cara evaluasi dan melakukan supervisi kegiatan proses pembelajaran? 14. Bagaimanakah mengevaluasi hasil kegiatan menyusun alat penilaian?
Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana evaluasi tentang implementasi kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan pada masing-masing pelajaran? 2. Bagaimana cara mengevaluasi tercapainya ruang lingkup materi? 3. Bagaimana cara menyusun silabus oleh masing-masing guru mata pelajaran? 4. Bagaimanakah cara menyusun RPP oleh masing- masing guru mata pelajaran? 5. Bagaimanakah cara guru membuat analisis indikator ketercapaian pada tiap mapel? 6. Bagaimanakah cara guru mengevaluasi hasil proses pembelajaran?

DOKUMENTASI

No	Data Dokumen
1	Profil Madrasah
2	Tingkatan kompetensi
3	Tingkat kompetensi dan ruan lingkup materi
4	Visi, misi da tujuan Madrasah
5	Perangkat pembelajaran (RPP, Silabus)
6	Hasil evaluasi belajar
7	Analisis hasil evaluasi belajar
8	Laporan hasil belajar
9	Prestasi Madrasah

OBSERVASI

No	Objek yang di observasi
1	Visi dan Misi
2	Kegiatan ekstra kulikuler
3	Proses pembelajaran
4	Supervisi pembelajaran
5	Pembelajaran berbasis TIK

FOTO DOKUMENTASI

Kegiatan MGMP



Kegiatan ngaji kitab



Sosialisasi visi, misi dan tujuan sekolah



Kegiatan diskusi dalam K13



Kegiatan pramuka



Drum band



Ekstra komputer



Rebana



Lampiran 1 tentang struktur kurikulum 2013

MATA PELAJARAN	ALOKASI JAM TIAP MINGGUNYA
Kelompok A	
1. Pendidikan agama Islam	
a. Al Qur'an Hadis	2 JP
b. Aqidah Akhlak	2 JP
c. Fiqih K	2 JP
d. Sejarah Kebudayaan Islam	2 JP
2. Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan	3 JP
3. Bahasa Indonesia	6 JP
4. Bahasa Arab	3 JP
5. Matematika	5 JP
6. Ilmu Pengetahuan Alam	5 JP
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	4 JP
8. Bahasa Inggris	4 JP
Kelompok B	
1. Seni Budaya	3 JP
2. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	3 JP
3. Prakarya	2 JP
Muatan Lokal	
1. Bahasa Jawa	2 JP
Jumlah alokasi waktu perminggu	48 JP

Lampiran 2 tentang kompetensi inti

Kompetensi inti kelas VII	Kompetensi inti kelas VIII	Kompetensi inti kelas IX
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. menghargai dan menghayat perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.	2. menghargai dan menghayat perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.	2. menghargai dan menghayat perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, seni, teknologi budaya terkait fenomenadan kejadian tampak mata	3. memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, seni, teknologi budaya terkait fenomenadan kejadian tampak mata	3. memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, seni, teknologi budaya terkait fenomenadan kejadian tampak mata
4. mencoba, mengeloladan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai	4. mencoba, mengeloladan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai	4. mencoba, mengeloladan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai

Lampiran 4 jadwal kegiatan pengembangan diri

No	Kegiatan	Hari	Waktu	Pengampu
1	Pramuka	Sabtu	15.00-17.00	1. Dedi Usman 2. Tim Pembina
2	Rabana	Jumat	15.00-17.00	Dedi Usman
3	Komputer	Kamis	13.30-14.30	Yunik Budi Asih
4	Marching Band	Minggu	14.00-17.00	Hery Mas'adi
5	Jahid dan bordir	Senin	15.00-17.00	Indah Styaningsih

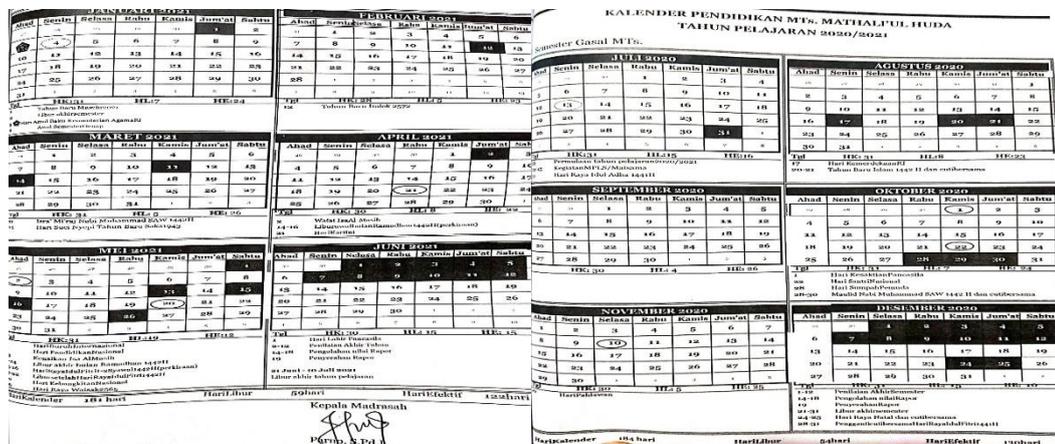
Lampiran 5 profil jadwal Pelajaran

Jam ke-	Pukul	Sabtu	Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis
	06.50-07.00	Hafalan surat pendek dan berdo'a					
1	07.00-07.40	1	1	Upacara	1	1	1
2	07.40-08.20	2	2	2	2	2	2
3	08.20-09.00	3	3	3	3	3	3
4	09.00-09.40	4	4	4	4	4	4
	09.40-10.00	Istirahat					
5	10.00-10.35	5	5	5	5	5	5
6	10.35-11.05	6	6	6	6	6	6
7	11.05-11.40	7	7	7	7	7	7
	11.40-12.15	Jamaah sholat Dzuhur					
8	12.15-12.55	8	8	8	8	8	8
9	12.55-13.30	9	9	9	9	9	9

Lampiran 6 kriteria KKM

Komponen	Kriteria Ketuntasan Minimum		
	VII	VIII	IX
A. Mata pelajaran			
1. Pendidikan agama			
a) Al Qur'an Hadis	75	75	75
b) Fikih K	75	75	75
c) Akidah Akhlak	75	75	75
d) SKI	75	75	75
2. Pendidikan kewarganegaraan	75	75	75
3. Bahasa Indonesia	75	75	75
4. Bahasa Inggris	75	75	75
5. Matematika	75	75	75
6. Ilmu Pengetahuan Alam	75	75	75
7. Ilmu pengetahuan Sosial	75	75	75
8. Seni Budaya	75	75	75
9. Penjaskes	75	75	75
10. Bahasa Arab	75	75	75
11. Bahasa Jawa	75	75	75
12. Prakarya	75	75	75
13. Fiqih S	65	65	65
14. Nahwu Shorof	65	65	65
15. Tauhid	65	65	65
16. Aswaja	65	65	65
17. Akhlak	65	65	65
18. Tafsir Hadis	65	65	65
B. Pengembangan Diri	Minimal baik		

Lampiran 7 kalender pendidikan MTs Mathali'ul Huda Pati tahun peajatan 2021



**Prestasi akademik dan non akademik
MTs Mathali'ul Huda Pati tahun 2018-2021**

Akademik	Non-akademik
a. IPA ranking 8 MTs. Sekabupaten Pati	1. Juara harapan II Festival Rebana Bupati Cup I di pasar Pragolo Pati 2. Juara II Rebana Tingkat Kabupaten Pati di Bustanul Ulum Pagerharjo
b. MTK ranking 10 MTs Sekabupaten Pati	3. Juara I kader kesetaraan remaja putra tingkat kecamatan Trangkil 4. Juara II kader kesetaraan remaja putri tingkat kecamatan Trangkil
c. IPS ranking 5 MTs Sekabupaten Pati	5. Juara II MTQ Tartil tingkat kecamatan Trangkil 6. Juara II MTQ tahfidz tingkat kecamatan Trangkil 7. Juara II putra jambore pramuka kuaran kecamatan Trangkil SMP/MTs sekecamatan Trangkil
	8. Juara III putri jambore pramuka kuaran Trangkil SMP/MTs 9. Juara I karate ingkat kabupaten Pati 45 Kg kadet Putra



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-050/Ps/HM.01/03/2021
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

16 Maret 2021

Kepada
Yth. Kepala MTs Mathali'ul Huda

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

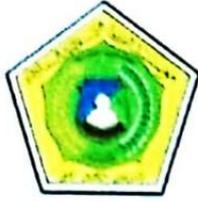
Nama : M. Rifan Fauzi
NIM : 19710027
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
2. Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
Judul Tesis : Manajemen Mutu Terpadu Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam
(Studi Kasus di MTs Mathali'ul Huda Pati)

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Direktur,

Umi Sumbulah



YAYASAN ASSALAM PATI
MTs MATHALI'UL HUDA PASUCEN
(Terakreditasi A)

Alamat : Jln. Pasucen – Lahar Km.02 Trangkil Pati
Telp. (0295) 4103271, WA : 08112700660
Email : mtsmathaliulhuda1@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : MTs. k/33/MH.89/70/VI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala Madrasah Tsanawiyah Mathali'ul Huda Trangkil Pati menerangkan bahwa :

Nama : M. Rif'an Fauzi
Tempat Tanggal Lahir : Pati, 19 Februari 1992
NIM : 19710027
Progdi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Perguruan Tinggi : UIN MALIKI MALANG
Keterangan : Bahwa yang tersebut di atas benar-benar melakukan penelitian di MTs. Mathali'ul Huda Pati pada tanggal 18 february s.d 15 April 2021 dengan judul "Menejemen Peningkatan Mutu di Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus di MTs. Mathali'ul Huda Pati).

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pati, 15 Juni 2021
Kepala Madrasah

PARN0, S.Pd.I
NIP. -



RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama M. Rif'an Fauzi, Lahir di Pati 19 Februari 1992 dari keluarga sederhana Bapak Abdul Kamal dan Ibu Khatimatul Husna. Ia merupakan mahasiswa Pascasarjana pada Program Studi Magister Manajemen pendidikan Islam di Universitas Muallana Malik Ibrahim Malang. Ia mengenyam pendidikan sekolah dasar di Madrasah Ibtidaiyah Misbahul Ulum Pasucen, Trangkil, Pati. Pendidikan menengahnya di tempuh di Madrasah Tsanawiyah Misbahul Ulum Pasucen, Trangkil, Pati. Pendidikan menengah atasnya di Madrasah Aliyah Mathali'ul Huda Pati pada jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial. sementara pendidikan sarjananya di Sekolah Tinggi Agama Islam Pati pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

